

**TERAPI *HIJÂMAH* (BEKAM) MENURUT PENDEKATAN
SEJARAH DAN SUNNAH**

TESIS

Disusun oleh

SYAFIYA AL KHALEDA

3006163005

Program Studi

ILMU HADIS



PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

ABSTRAK



TERAPI *HIJÂMAH* (BEKAM) MENURUT PENDEKATAN SEJARAH DAN SUNNAH

SYAFIYA AL KHALEDA

NIM : 3006163005
Prodi : Ilmu Hadis
Tempat/Tgl. Lahir : Lhokseumawe, 20 April 1992
Nama Orang Tua (Ayah) : Ir. Parlaungan Lubis
(Ibu) : Leily Arianah
Pembimbing : 1. Dr. Abdullah AS
2. Dr. Syarbaini Tanjung, MA

Penelitian ini membahas tentang Terapi *Hijâmah* (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah. Adapun rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tesis ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih rinci mengenai awal mula sejarah terapi bekam dan bagaimana terapi bekam yang sesuai dengan sunnah Rasulullah saw. dengan menganalisis hadis-hadis dan pandangan ulama tentang terapi bekam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Sumber data yang digunakan adalah kitab-kitab Hadis yaitu *Kutub as-Sittah* dan didukung sumber rujukan yang relevan dengan pembahasan terapi bekam seperti *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*, *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*, *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)* dan lain-lain.

Hasil dari penelitian ini adalah bekam telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, jauh sebelum Rasulullah saw. lahir menurut sejarahnya. Namun pada zaman Rasulullah saw. pengobatan bekam ini telah mengalami perkembangan dan sudah menggunakan konsep dasar keilmuan yang disampaikan dan didukung oleh hadis-hadis Nabi. Hal itu dapat dibuktikan dengan petunjuk Rasulullah saw. yang memberikan arahan tentang pelaksanaan terapi bekam yang baik dan tidak sembarang seperti sebelumnya, seperti dari segi waktu berbekam yang baik dan titik-titik tertentu pada tubuh. Bekam kemudian telah menjadi sunnah dan kebiasaan Rasulullah saw. dalam berobat sesuai apa yang beliau ajarkan dan anjurkan.

Alamat

Jalan Karya Kesuma-Karya Suci, Pasar 10, Tembung, Medan.

No. HP

08528556008

ABSTRACT



***HIJÂMAH* (CUPPING THERAPY) ACCORDING TO HISTORICAL APPROACH AND SUNNAH**

SYAFIYA AL KHALEDA

Student ID Number : 3006163005
Study Program : Science of Hadith
Place and Date of Birth : Lhokseumawe, 20 April 1992
Father's Name : Ir. Parlaungan Lubis
Mother's Name : Leily Ariana
Advisor : 1. Dr. Abdullah AS
2. Dr. Syarbaini Tanjung, MA

This study discusses about *hijâmah* (cupping therapy) according to historical approach and sunnah. The purpose of this study is to obtain more detailed knowledge about the beginning of cupping therapy history and how is the proper method of cupping therapy in accordance with the Sunnah of prophet Muhammad p.b.u.h by analyzing hadith-hadith and scholar's opinion about it.

This study uses the qualitative method with a literature study approach.. Data sources that used are books of hadis from *Kutub as-Sittah* and supported by relevant sources from the discussion of cupping therapy such as *Bekam Sunnah of The Prophet and Medical Miracles*, *Bekam Treatment According to Sunnah of The Prophet*, *Efficacy Cupping (Prevention & Healing Illness)* and the others.

The results of this study can be understood that historically, cupping therapy has existed since thousands of years ago, before prophet Muhammad p.b.u.h was born. However, at the time of prophet living period, cupping therapy has developed and using the basic concepts of science by prophet Muhammad p.b.u.h and supported by hadith-hadith. It can be proved by the instructions of prophet Muhammad p.b.u.h, who provides guidance on the implementation of a good cupping therapy and not carelessly done as before, in terms of the proper time to do and certain points on the body of cupping therapy. Then, cupping therapy has become Sunnah and a custom of prophet Muhammad p.b.u.h in treatment due to his reference.

Address

Karya Kesuma-Karya Suci Street, Pasar 10, Tembung, Medan.

Phone Number

08528556008

الملخص



العلاج بالحجامة على النهج التاريخي وسنة النبي -صفية الخالدة-

رقم الجلوس : 3006163005

شعبة : علوم الحديث

مكان الميلاد : لهوكسماوي

تاريخ الميلاد : 1992/4/20

اسم الأب : فارلاونغان لوبيس

اسم الأم : ليلي أريانا

المشريف : 1. دكتور عبد الله أ.س

2. دكتور شرييني تنجونغ الماجتير

يتناول هذا البحث العلاج بالحجامة على النهج التاريخي وسنة النبي. أما صياغة المشكلة والغرض من هذا البحث فهي الحصول على معرفة أكثر تفصيلاً عن بداية تاريخ العلاج بالحجامة وكيفية وفقاء لسنة النبي من خلال تحليل الأحاديث وآراء العلماء حول العلاج بالحجامة. ويستخدم هذا البحث طريقة نوعية مع نهج دراسة الكتب. أما مصادر البيانات المستخدمة فهي كتب الحديث من كتب السنة وتدعم مصادر ذات الصلة بمناقشة العلاج بالحجامة مثل: الحجامة السنة النبوية والمعجزة الطبية، الحجامة طرق الطب وفقاً لسنة النبي، فعالية الحجامة (الوقاية وشفاء المرض ارث رسول الله) وغيرها.

ونتائج هذا البحث هي أن الحجامة موجودة منذ آلاف السنين، قبل ميلاد النبي من حيث تاريخها. ولكن في زمن رسول الله بأن الحجامة قد تقدمت وتم استخدامها على المفاهيم الأساسية للعلوم التي أيدتها ودعمها حديث النبي. ويمكن إثباته بتعليمات رسول الله الذي يقدم إرشادات حول تنفيذ العلاج بالحجامة الجيد ولا تهمل كما كان من قبل، مثل: من حيث الوقت المناسب وبعض النقاط على الجسم. أصبحت الحجامة سنة وعادات رسول الله في العلاج وفقاً لما يعلمه ويشجعه

عنوان

شارع كاريا كوسوما - كريا سلتشي، سوق 10، تمبونج، ميدان

رقم الهاتف

085288556008

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang Maha Pengasih atas segala limpahan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada junjungan kita Rasulullah Saw. yang telah menyampaikan risalah Allah untuk membimbing umat manusia dan menjadi rahmat bagi alam semesta. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul: **TERAPI *HIJÂMAH* (BEKAM) MENURUT PENDEKATAN SEJARAH DAN SUNNAH**. Penulis bersyukur dalam menyelesaikan karya ini dan masih dalam keadaan sehat.

Peneliti menyadari di dalam tesis ini masih ada kekurangan dan kekhilafan, semua ini karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti, berawal dari penetapan judul serta penetapan pembimbing dilanjutkan dengan penulisan dan pengesahan tesis ini. Proses itu semua tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang tersayang, Ayahanda Ir. Parlaungan Lubis dan Ibunda Leily Ariana, yang senantiasa memberikan motivasi, doa serta curahan kasih sayang yang tiada henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan penuh tanggung jawab dan semangat dari orang tua. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada abang Abuzar Mandiyli Lubis dan adik Amiyra Amaliya, juga terima kasih kepada seluruh kerabat keluarga yang turut menghadirkan kebahagiaan dalam kehidupan penulis.
2. Kepada Bapak Direktur Pascasarjana UIN SU Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A. Beserta jajarannya, Bapak Dr. Akhyar Zein. Terima kasih telah memberikan dorongan dan bantuannya.
3. Kepada Bapak Ketua jurusan, Dr. Ardiansyah, Lc, M.Ag, Bapak sekretaris jurusan, Dr. Sulaiman Muhammad Amir, MA, beserta staff prodi Ilmu Hadis dan staff pengajar Fakultas Ushuluddin yang telah membagi ilmunya kepada peneliti, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala amal dan kebaikan yang dicurahkan Bapak/Ibu Dosen mendapat balasan dari Allah swt.

4. Bapak Dr. Abdullah AS, sebagai pembimbing tesis I dan Bapak Dr. Syarbaini Tanjung, MA, sebagai pembimbing tesis II, yang telah banyak meluangkan waktu dan ilmunya kepada peneliti dalam menyiapkan tesis ini sehingga selesai.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Pscasarjana UIN SU, Perpustakaan UIN SU, Perpustakaan MUI Sumatera Utara, Perpustakaan Daerah, dan Perpustakaan Kota Medan, terimakasih juga turut membantu dalam menyiapkan tesis ini.
6. Kepada Ustaz Barmawi Siregar dan Bapak Azmi Nurdin sebagai praktisi bekam dan narasumber yang telah membantu penulis melengkapi data-data tesis yang diperlukan.
7. Kepada sahabat peneliti, Fitri Sari, Siti Kholidah Marbun, Hotnida Wakiyah Sari, Nur Fadilah Syam, Kak Honriani, Kak Rizqa Amelia, Kak Nurul Hidayah, Heriansyah, Muhammad Asadurrofik, Edo Putra, Fakhurrozi, saya ucapkan terimakasih atas dorongan di waktu senang maupun susah.
8. Para guru dan Ustaz yang pernah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis, sehingga dapat penulis pergunakan dalam masa-masa menuntut ilmu, terkhusus dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga dengan tesis ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan untuk para pembaca dan memicu teman-teman sekalian untuk menganalisa berbagai topik lain dalam dunia Islam untuk menambah wawasan serta khazanah umat Islam. Kritik dan saran yang membangun, sangat peneliti harapkan demi tercapainya perbaikan ke arah yang lebih positif dan bermanfaat.

Medan, 15 Juli 2018

Syafiya Al Khaleda

NIM. 3006163005

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI.....iii

DAFTAR GAMBARv

TRANSLITERASI ARAB-LATINvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah11

C. Tujuan Penelitian11

D. Kegunaan Penelitian12

E. Penjelasan Istilah12

F. Batasan Masalah13

G. Kajian Terdahulu13

H. Metodologi Penelitian.....14

I. Sistematika Pembahasan.....16

BAB II PEMAHAMAN DAN SEJARAH *HIJÂMAH* (BEKAM)18

A. Pengertian *Hijâmah* dan Jenis-Jenisnya.....18

B. Sejarah *Hijâmah*23

C. Manfaat *Hijâmah* Untuk Kesehatan.....29

D. Metodologi Terapi *Hijâmah*37

BAB III <i>ḤIJÂMAH</i> (BEKAM) MENURUT SUNNAH.....	49
A. Hadis-Hadis Tentang <i>Ḥijâmah</i>	49
B. <i>At-Tibbu An-Nabawi: Ḥijâmah, Madu, dan Kay</i>	67
C. Pandangan Ulama Terhadap Pemahaman Hadis-Hadis <i>Ḥijâmah</i>	79
BAB IV ANALISIS	85
A. Analisis Terhadap Sejarah <i>Ḥijâmah</i>	85
B. Analisis Terhadap Hadis-Hadis <i>Ḥijâmah</i>	90
C. <i>Ḥijâmah</i> Pada Era Modern.....	98
BAB V Penutup	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran-Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Titik Bekam.....	9
Gambar 1.2 Komentar Kontra Terhadap Bekam	10
Gambar 2.1 Alat-Alat Bekam	37
Gambar 2.2 Titik-Titik Bekam.....	42
Gambar 2.3 Titik Pada Kepala	43
Gambar 2.4 Titik Pada <i>Al-Akhda ‘in</i>	44
Gambar 2.5 Titik Pada <i>Al-Kâhil</i>	44

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	A	A
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghin	Gh	Ghe
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
	Fat ah	A	A
	Kasrah	I	I
	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ي	Fat ah dan ya	ai	a dan i
و	Fat ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ	Fat ah dan alif	â	a dan garis di atas
ي	kasrah dan ya	î	i dan garis di atas
و	ammah dan wau	û	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ : *qâla*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta' al-Marbû ah*

Transliterasi untuk *ta' al-marbû ah* ada tiga, yaitu:

- 1) *Ta al-marbû ah* yang hidup atau mendapat baris *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah* transliterasinya adalah /t/. Contoh:

روضة الاطفال : *rau atul a fal*

- 2) *Ta al-marbû ah* yang mati atau mendapat baris sukun, transliterasinya adalah /h/. Contoh:

طلحة : *al ah*

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta al-marbû ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” () serta bacaan kata itu terpisah, maka *ta al-marbû ah* itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

المدينة المنورة : *al-Madînah al-Munawwarah*

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau (*Tasydîd*) yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*

نَزَّلَ : *nazzala*

الْبِرَّ : *al-birr*

نُعَمُّ : *nu‘ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (). Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang *syamsiah* atau huruf *qamariah*.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*.

Kata sandang ini ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرجل : *ar-rajulu,*

الشمس : *asy-syamsu*

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dibungkan dengan tanda sempang (-). Contoh:

المدرسة : *al-madrasah,*

البستان : *al-bustân*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تأخذون : *ta'khu ûn*

أكل : *akala*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. **Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ân*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fî ilâl al-Qur'ân

Al-Sunnah qabl at-tadwîn

Al-'Ibârât bi 'umûm al-laf lâ bi khu û as-sabab

9. **Laf al-Jalâlah ()**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu âf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دين الله : *dinullâh,*

بالله : *billâhi*

Adapun *ta al-marbû ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله : *hum.fî ra matillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan. Contoh:

وما محمد إلا رسول	: <i>Wa mâ Mu ammadun illa rasûl</i>
شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن	: <i>Syahru Rama ânal-la i unzila fihil</i>
نصر من الله وفتح قريب	: <i>Na run minallâhi wa fat un qarîb</i>
والله بكل شيء عليم	: <i>Wallâhu bikulli syai'in 'alîm</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'âlamîn*, memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peradaban manusia yang mulia. Sebagai agama, Islam tidak saja hanya mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, tetapi juga hubungan manusia dan manusia, hubungan manusia dan alam sekitarnya.

Sebagai kitab suci, Alquran merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam dalam menjalankan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan Allah. Alquran telah mencakup semua aspek kehidupan, baik itu masalah politik, ekonomi, pendidikan, penyakit, obat, warisan, pernikahan dan banyak lainnya. Hanya saja tidak semua penjelasan dijelaskan secara rinci, banyak pula yang terdapat hanya berwujud teks yang sangat umum sekali, sehingga dibutuhkan penjelas sekaligus penyempurna akan eksistensinya.

Allah mengutus seorang Nabi untuk menyampaikan risalah yang ia emban. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki, Rasulullah saw. diberi wewenang (otoritas) berkaitan dengan tugas kerasulan yang diembannya. Hal ini bukanlah kehendak beliau pribadi tetapi merupakan perintah dan kehendak Allah swt. Dari sang Nabi inilah yang selanjutnya lahir yang namanya hadis yang kedudukan dan fungsinya amat sangatlah penting.

Aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dapat terlaksana bila manusia mempunyai kondisi fisik dan mental yang sehat. Oleh karena itu kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi manusia. Orang tidak dapat beraktivitas dengan baik jika kondisi kesehatannya terganggu. Pada umumnya kesehatan manusia terganggu dengan adanya penyakit. Sekarang ini bermunculan berbagai jenis penyakit, baik penyakit ringan maupun penyakit berat.

Kunci kesehatan itu terletak pada tiga hal¹:

1. Pemeliharaan kesehatan dan pengkonsumsian makanan-makanan yang bisa meningkatkan kualitas kesehatan, seperti gizi, obat dan suplemen.

¹ Syihâb al-Badri Yâsin, *al-Hijâmah Sunnatun Nabawiyah wa Mu'jizatun Tibbiyah*, terj. Abu Umar Bayir, *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*, (Solo: Al-Qowam, 2005), h. 6

2. Berusaha menghindari penularan penyakit, artinya mencegah segala hal yang membahayakan kesehatan. Seperti menghindarkan diri dari rokok, miras, narkoba yang telah terbukti berbahaya bagi tubuh.
3. Pengeluaran unsur-unsur rusak yang ada dalam tubuh, seperti pengeluaran darah yang mengandung campuran unsur-unsur penyakit seperti bekam.

Ilmu pengobatan termasuk ilmu-ilmu yang paling tinggi segi kehati-hatiannya dalam kedetailannya, sehingga adakalanya seseorang yang sakit memerlukan jenis obat dalam suatu saat, lalu sesaat berikutnya obat itu tidak lagi tepat karena suatu kondisi, misalnya karena perubahan iklim atau cuaca. Jika terjadi kesembuhan dengan sesuatu pada suatu kondisi seseorang, ini tidak berarti sebagai penyembuh untuk semua kondisi dan bagi semua orang pada jenis penyakit yang sama. Para tabib sepakat bahwa suatu penyakit bisa berbeda-beda cara pengobatannya sesuai kondisi.²

Penyakit-penyakit ini merupakan musibah dan ujian yang diciptakan Allah swt. atas hamba-hambanya. Dan sesungguhnya pada musibah itu terdapat manfaat bagi kaum muslimin. Allah swt menjadikan sakit yang menimpa hambanya sebagai penghapus dosa dan kesalahan mereka.

Semua jenis pengobatan dan obat-obatan terhadap suatu penyakit hanya akan terasa khasiatnya bila disertai dengan sugesti dan keyakinan. Islam mengenal istilah doa dan keyakinan. Dengan pengobatan yang tepat, dosis yang sesuai disertai doa dan keyakinan, tidak ada penyakit yang tidak bisa diobati, kecuali penyakit yang membawa pada kematian.³ Alquran sebagai *syifâ'* dan rahmat, yang hanya berlaku bagi orang beriman dan yang mengamalkannya, sebagaimana Firman Allah swt.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (82)⁴

² Imam Nawawi, *Ṣaḥih Muslim bi Syarh An-Nawawi*, terj. Ahmad Khatib, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2011), jilid 14, h. 488

³ *Ibid*, h. 2

⁴ Q.S. Al-Isrâ': 82

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian."

Rasulullah saw. juga menjelaskan bahwa sesungguhnya penyakit yang diderita oleh seseorang, pasti memiliki obat. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي
عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ
وَجَلَّ.⁵

*Artinya: "Harun bin Ma'ruf, Abu Ath-Thahir dan Ahmad bin Isa menyampaikan kepada kami dari Ibnu Wahb, dari Amr bin al-Harits yang mengabarkan dari Abdurabbih bin Sa'id, dari Abu az-Zubair, dari Jabir bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Jika telah ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan izin Allah swt.""*⁶

Para tabib telah mengatakan bahwa penyakit adalah keluarnya tubuh dari aliran yang normal, sedangkan pengobatan adalah mengembalikannya kepada kondisi semula, dan terpeliharanya kesehatan adalah tetapnya kondisi tubuh pada kondisi itu. Jadi, memeliharanya adalah dengan memperbaiki asupan makanan dan sebagainya, sementara mengembalikannya adalah dengan tepatnya pengobatan yang dapat mematahkan penyakitnya.⁷

Awal mula kesalahan tabib adalah terkadang ia mengira penyakitnya berasal dari suatu zat yang panas namun ternyata bukan, atau ia mengira berpangkal dari zat yang dingin namun tidak, sehingga dalam proses penyembuhannya tidak mendatangkan kesembuhan. Sebagaimana di dalam hadis

⁵ Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim, Kitâb: as-Salâm, Bâb: Li Kulli Dâin Dawâun*, No. 5741

⁶ Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, terj. Masyhari, Tatam Wijaya, *Ensiklopedi Hadis Sahih Muslim*, (Jakarta: Almahira, 2012), h. 382

⁷ Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim...*, jilid 14, h. 487

“setiap penyakit ada obatnya”, jika didapati banyak orang sakit yang berobat namun tidak sembuh, maka hal tersebut bukan karena tidak ada obatnya namun karena belum diketahuinya hakikat pengobatannya.⁸

Seperti halnya obat yang diberikan melebihi takaran, atau metode pengobatan yang keliru, sehingga tidak membawa hasil, bahkan justru menciptakan penyakit lain. Hal seperti banyak kita jumpai di zaman sekarang ini dalam penggunaan obat-obat kimia dan efek sampingnya. Misalnya pasien penderita rematik, terkena luka lambung di saat penyembuhan rematiknya, dan ketika menjalani pengobatan lambungnya, ia terkena penyakit jantung, dan seterusnya.⁹

Terkadang satu obat memang terbukti berkhasiat menyembuhkan satu penyakit, namun obat tersebut juga memiliki efek lainnya dan malah menimbulkan banyak penyakit lainnya.

Untuk pembinaan lebih lanjut terhadap kesehatan rohani dan jasmani, Rasulullah saw. mengajarkan berbagai teknik pengobatan atau terapi. Salah satu yang Rasul ajarkan adalah dengan *Hijâmah* atau yang lebih dikenal dengan istilah bekam. Sebagaimana sabda beliau,

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطَسُ عَنْ
سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةِ شَرَبَةٍ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ
مُحِجَمٍ وَكَيْيَةِ نَارٍ وَأَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ. رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الثُّمِّيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ
ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَسَلِ وَالْحُجْمِ.¹⁰

Artinya: Al-Husain menyampaikan kepadaku dari Ahmad bin Mani', dari Marwan bin Syuja', dari Salim al-Afṭas, dari Sa'id bin Jubair bahwa Ibnu Abbas berkata: "Kesembuhan itu ada pada tiga hal: minum madu, bekam, dan pengobatan

⁸ Ibid

⁹ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 4

¹⁰ Muḥammad bin Ismâ'il al-Bukhârî, *Ṣaḥih al-Bukhârî, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: as-Syifâu fî Ṣalâsin*, No. 5680

dengan besi panas, tetapi aku melarang umatku (melakukan) pengobatan dengan besi panas." Ibnu Abbas menyatakan hadis ini marfu'.

Al-Qumi meriwayatkan hadis ini dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas dari Nabi saw. tentang madu dan bekam."¹¹

Bekam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan (memantik) darah dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar).¹²

Kata *hijâmah* berasal dari bahasa Arab, *Al-Hajjam* berarti ahli bekam. *Al-Hijmu* berarti menghisap atau menyedot. *Al-Hajjam* sama dengan *al-Maşşu*, yaitu tukang menghisap atau tukang menyedot. Sedangkan *al-Mihjam* atau *al-Mihjamah* merupakan alat untuk bekam yang berupa tabung gelas untuk menampung darah yang dikeluarkan dari kulit.

Hijâmah berasal dari bahasa Arab yang juga artinya pelepasan darah kotor. Terapi ini merupakan suatu metode pembersihan darah dan angin, dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh melalui permukaan kulit dengan cara menyedot.¹³

Jadi *hijâmah* menurut bahasa adalah ungkapan tentang menghisap darah dan mengeluarkannya dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung di dalam gelas mihjamah, yang menyebabkan pemusatan dan penarikan darah di sana, lalu dilakukan penyayatan permukaan kulit dengan pisau bedah, guna untuk mengeluarkan darah. Hijamah berbeda dengan *qaṭ'ul-irqi* (memotong urat). *Qaṭ'ul-irqi* adalah memasukkan jarum suntik untuk mengambil darah dari urat nadi seperti halnya aksi menyumbang darah, yang disebut *al-faşdu*.¹⁴

¹¹Muḥammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri*, terj. Subhan Abdullah, Idris, Imam Ghazali, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari*, (Jakarta: Almahira, 2012), h. 467

¹² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 159

¹³Ahmad Fatahillah, *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)*, (Jakarta: Qultum Media, 2006), h. 21

¹⁴Kasmui, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi: Materi Pelatihan Bekam Singkat*, (Semarang: t.p., t.t.) h. 10

Pada dasarnya praktik bekam adalah sederhana, yaitu pengeluaran darah dari kulit melalui hisapan kemudian penyayatan ringan pada bagian luar kulit, kemudian penghisapan sekali lagi, sehingga darah keluar.

Dalam ilmu kedokteran Islam, bekam tidak boleh sembarang dilakukan. Bekam hanya boleh dilakukan pada pembekuan atau penyumbatan dalam pembuluh darah, karena fungsi bekam yang sesungguhnya adalah untuk mengeluarkan darah kotor dari dalam tubuh.¹⁵

Sebagaimana yang dikatakan Muhammad Musa Alu Nashr dalam bukunya bahwa ada beberapa hal yang harus selalu diperhatikan dalam setiap proses pengeluaran darah yaitu¹⁶:

1. Darah berlebih, jika ada seseorang yang kurang darah, maka tidak diperbolehkan berbekam
2. Kuat, jika orang tersebut lemah, maka dilarang berbekam
3. Bertempramen normal, jika seseorang dalam keadaan panas tinggi ataupun dingin tidak boleh melakukannya
4. Beberapa indikasi yang sudah jelas, seperti orang yang mengalami diare dan luka di lambung tidak diperbolehkan.
5. Berumur dewasa, tidak diperbolehkan terhadap orang tua renta ataupun balita

Bekam juga dianjurkan agar tidak dilakukan di awal bulan karena darah belum bergejolak. Tidak pula di akhir bulan karena pada waktu itu darah telah berkurang dan semakin sedikit. Bekam baik dilakukan pada pertengahan bulan yang sudah bergejolak dan bertambah.¹⁷

Bekam ini adalah metode terapi klasik yang kini kembali muncul dan menjadi tren. Pelatihan bekam dan praktiknya dapat kita temukan dengan mudah. Hal tersebut juga menarik minat banyak dokter setelah kajian-kajian ilmiah diberbagai negara di dunia membuktikan efektifitas metode terapi klasik ini dalam

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Muhammad Musa Alu Nashr, *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafii, 2005), h. 111

¹⁷ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam Alquran*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013), h. 163

mengobati dan meringankan berbagai keluhan penyakit. Khususnya karena bekam memiliki kedudukan istimewa dalam tradisi *at-Ṭibbu an-Nabawi* hingga beliau memberi keistimewaan dalam banyak hadis.¹⁸

Inti dari *at-Ṭibbu an-Nabawi* adalah tawakal dan menyalurkan semua kesembuhan kepada Allah swt. Berobat dengan apapun yang menjauhkan manusia dari ketawakalan kepada Allah swt. berarti telah keluar dari prinsip *at-Ṭibbu an-Nabawi*. Dengan demikian pengobatan ini akan dijauhkan dari perbuatan syirik.¹⁹

Mengenai keutamaan bekam, Rasulullah saw. telah menyatakan hal tersebut dalam hadis-hadisnya bahwa di dalam bekam terdapat kebaikan dan manfaat untuk menyembuhkan penyakit. Seperti hadis yang diriwayatkan dalam Sahih Muslim, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَعَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ يَعْنُونَ ابْنَ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ سُئِلَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ فَقَالَ : اخْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجْمَهُ أَبُو طَيِّبَةَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَجِهِ وَقَالَ إِنَّ أَفْضَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ أَوْ هُوَ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ.²⁰

Artinya: Yahya bin Ayyub, Qutaibah bin Sa'id dan Ali bin Hujr menyampaikan kepada kami dari Isma'il bin Ja'far, bahwa Humaid berkata, "Anas bin Malik pernah ditanya mengenai upah bekam. Anas menjawab, "Rasulullah saw. pernah berbekam, beliau dibekam Abu Thaibah. Kemudian beliau memerintahkan (seseorang) untuk memberikan dua sha' makanan kepadanya, beliau juga meminta kepada tuannya (majikan Abu Thaibah) untuk meringankan upah (penghasilan) yang harus dibayar oleh Abu Thaibah kepada tuannya, lalu

¹⁸ Aiman Al-Husaini, *Bekam Mu'jizat Pengobatan Nabi saw.*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2005), h. 11

¹⁹ Wadda' A. Umar, *Sembuh Dengan Satu Titik*, (Solo: Al Qowam, 2008), h. 26

²⁰ Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj, *Sahih Muslim, Kitâb: al-Musâqah wa al-Muzâra'ah, Bâb: Hal Ujratu al-Hijâmah*, No. 4038

*merekapun meringankannya. Beliau bersabda: "Sungguh, pengobatan kalian yang paling utama adalah berbekam, atau ia adalah obat terbaik bagi kalian."*²¹

Mengobati penyakit dengan bekam sudah dikenal manusia sejak lama. Kertas papirus yang telah digunakan orang-orang Mesir kuno menjadi buktinya. Cara pengobatan bekam tertulis di situ. Bangsa Yunani kuno pun pernah mempraktikkannya. Cara ini pun dipakai oleh bangsa Arab dan Rasulullah saw. juga menganjurkannya. Metode pengobatan ini pun menyebar ke penjuru dunia termasuk Eropa. Oleh karena itu, bekam merupakan metode yang lazim dimanapun.²²

Dalam sejarah pengobatan di dunia, bekam adalah bentuk pengobatan tertua yang jika ditelusuri lebih mendalam sulit sekali menemukannya karena tidak ada data yang pasti asal muasal datangnya bekam, siapa atau bangsa apa yang pertama melakukan bekam dan dimana bekam itu dilakukan dan bagaimana alat dan cara melakukan bekam. Namun, dalam prakteknya kegiatan bekam hanya digunakan di negeri timur tengah dan barat, konon pertama kali dilakukan oleh Bangsa Mesir di mana dalam the Ebers Papirus dituliskan sekitar 1550 SM. Dalam pandangan lain, bekam juga dilakukan oleh bangsa Sumeria sekitar 4000 SM yang kemudian berkembang ke Babilonia, Saba, Persia dan termasuk ke Mesir.²³

Tentunya, praktiknya berbeda dari masa ke masa. Metode yang digunakan dengan cara pembuangan darah kotor secara langsung dari pembuluh darah, sebab itu tidak jarang banyak pasien pingsan karena tidak kuat menahan sakit dan terlalu banyak darah yang keluar. Cara seperti ini populer bagi orang Romawi, Yunani, Byzantium dan Itali yang menurut para rahib dianggap memiliki khasiat nyata.²⁴

Terkait dengan pandangan Islam, bekam juga dilakukan pada zaman Rasulullah saw. sehingga banyak di kalangan ulama mensunnahkan praktik

²¹ Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajjaj, *Ensiklopedia Hadis Sahih Muslim...*, h. 37

²² Muhadi dan Muadzin, *Semua Penyakit Ada Obatnya*, (Yogyakarta: Mutiara media, 2012), h. 50

²³ Muhammad Qustulani, "Dualisme Hadis Bekam: Implikasinya Terhadap Penerapan Hukum Fiqh dalam Mazahib al-Arba'ah", dalam *Jurnal Hikamuna*, Edisi 1 Vol. 1. No.1. Tahun 2016, h. 3

²⁴ *Ibid*

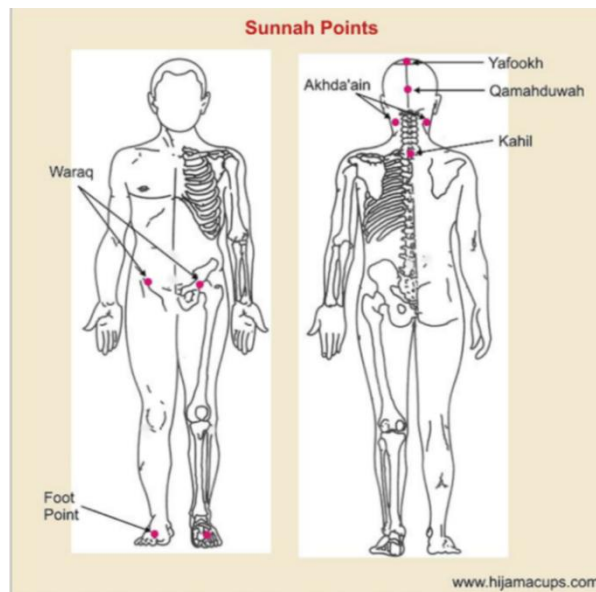
tersebut berdasarkan banyaknya hadis-hadis bekam. Rasulullah saw. pernah melakukan bekam sebagaimana di dalam hadis,

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِإِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ.^{٢٥}

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Jarir bin Hazim telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas bahwa Nabi saw.pernah berbekam pada tiga tempat; pada kedua urat leher dan kahil (bagian punggung antara dua pundak).”²⁶

Rasulullah saw. melakukan bekam disejumlah titik, yang paling *masyhûr* dan rutin adalah pada *akhda'ain*²⁷ dan tengkuk yaitu pada bagian atas punggung sebagaimana gambar berikut.²⁸

Gambar 1.1 Titik Bekam



²⁵ Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'as, *Sunan Abi Dawud, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: Fî Mauḍi'i al-Hijâmah*, No. 3860

²⁶ Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'as, *Sunan Abi Dawud*, terj. Muhammad Ghazali dkk, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Almahira, 2013), h. 809

²⁷ Dua urat di samping leher. Urat yang terdapat di leher sebelah kanan dan kiri.

²⁸ Taufiqurrohman, *3 Mutiara Kesehatan Alami yang Terlupakan*, (Jakarta: Pusat Ilmu, 2017), h. 19

Namun demikian, tidak semua orang menganggap positif terapi bekam tersebut terutama dari segi ilmu kesehatannya. Salah satunya seperti komentar negatif yang penulis cantumkan. Terapi bekam ini dianggap tidaklah *logic*. Adapun komentar secara lengkap sebagai berikut,

Gambar 1.2 Komentar Kontra Terhadap Bekam



Abdollah Salleh

ISU BERBEKAM

Berbekam ialah suatu kaedah rawatan dikalangan masyarakat Eropah kuno ('blood letting') dan bukan bermula kerana syariat Nabi semata. Namun dengan pemahaman lebih jelas tentang penyakit dan penyebabnya serta penemuan methodology rawatan yang berkesan kaedah ini tidak lagi digunakan dikalangan orang yang bertamadun. Saya sebagai pengamal perubatan tidak terfikir untuk mengguna kaedah ini kerana tidak logik. Mengeluarkan darah dengan kuasa hampagas (vacuum) seperti juga mengambil darah untuk ujian atau menderma darah. Ia mengurangkan jumlah darah dan hemoglobin pembawa oksigen. Tiada tapisan kotoran mungkin berlaku dan dengan itu tiada sebarang faedah didapati. Malah risikonya seperti jangkitan mungkin berlaku.

Nabi bukan di utuskan untuk mengajar kita ilmu perubatan. Nasnya ada didalam hadis berhubung dengan kisah pendebungaan pokok tamar sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قَدِمَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَهُمْ يَأْخُذُونَ النَّخْلَ يَقُولُونَ يَلْقَخُونَ النَّخْلَ فَقَالَ مَا تَصْنَعُونَ قَالُوا كُنَّا نَصْنَعُهُ قَالَ لَعَلَّكُمْ لَوْ لَمْ تَفْعَلُوا كَانَ خَيْرًا فَمَزَكُوهُ فَنَقَضْتُ أَوْ فَنَقَضْتُ قَالَ فَذَكَّرُوا ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ إِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ دِينِكُمْ فَخُذُوا بِهِ وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِشَيْءٍ مِنْ رَأْيٍ فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ

Diriwayatkan daripada Rafi' bin Khadij katanya, Rasulullah s.a.w. datang ke Madinah dalam keadaan penduduk Madinah itu mendebungkan pokok tamar. Mereka mengatakan mereka mengahwinkan pokok tamar. Lalu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Apa yang kamu lakukan? Mereka menjawab: "Kami sering kali melakukannya. Baginda bersabda, boleh jadi kalau tidak melakukannya tentu lebih baik. Kemudian mereka tidak melakukannya lalu buah menjadi tidak bermutu atau kurang. Rafi' berkata: Mereka pun mengadu hal kepada baginda dan baginda bersabda: "Sesungguhnya aku seorang manusia, apabila aku memerintah kepada kamu dengan sesuatu urusan agama kamu maka hendaklah kamu berpegang dengannya dan apabila aku memerintahkan kamu dengan sesuatu pandangan aku sendiri maka aku hanyalah seorang manusia." Juga diriwayatkan oleh Bukhari.

Seperti perakuannya, Nabi (SAW) bukan pakar pertanian dan juga bukanlah pakar perubatan.

Ringkasnya ia mengatakan bahwa berbekam ialah suatu kaedah terapi perawatan dikalangan masyarakat Eropah kuno (*blood letting*) dan bukan bermula kerana syariat Nabi semata. Dia yang paham tentang ilmu kesehatan tidak pernah memikirkan untuk menggunakan terapi bekam ini kerana dianggap tidak masuk akal baginya. Mengeluarkan darah sama saja mengurangi jumlah darah dan hemoglobin pembawa oksigen yang tidak ada faedah darinya malah beresiko. Nabi bukanlah diutus untuk mengajarkan kita ilmu kedokteran sebagaimana Hadis yang dipaparkannya. Nabi bukan pakar pertanian dan bukan pakar kedokteran. Pada komentarnya yang lain ia juga mengatakan bahwa sesungguhnya bekam juga digunakan oleh orang kafir dan dia menganjurkan untuk mengikuti kaedah yang rasional dan sesuai dengan *sains*.²⁹

Pengobatan bekam sering dikaitkan dengan teori detoksifikasi dengan membuang darah kotor yang dipandang secara medis tidak ada relevansinya.

²⁹ <https://m.facebook.com/bekam.Tulungagung/posts/10151505244378470>

Menurut pandangan medis, darah kotor atau racun dalam darah tidak dapat dibuang oleh sebagian kecil darah yang dikeluarkan saat bekam. Padahal racun beredar dalam darah di seluruh tubuh. Selain itu, tubuh juga sudah mempunyai fungsi detoksifikasi alamiah dengan bantuan organ ginjal dan hati.³⁰ Terlepas dari kontroversi tersebut, penulis akan meninjau lebih lanjut dalam sub pembahasan mengenai manfaat dari terapi bekam.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, penulis akan melakukan penelitian mendalam yang berkaitan dengan terapi *hijamah* atau bekam itu sendiri. Penelitian ini lebih fokus terhadap terapi bekam menurut sejarah bekam dan sunnah Rasulullah saw. Oleh sebab itu, penulis akan mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk tesis dengan judul **“Terapi *Hijamah* (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana awal mula sejarah terapi bekam?
2. Bagaimana terapi bekam yang sesuai dengan sunnah Rasulullah saw.?
3. Bagaimana pandangan ulama terhadap pemahaman hadis-hadis tentang bekam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menjawab permasalahan teoritik sebagaimana yang dipaparkan dalam rumusan masalah sebelumnya. Hal-hal berikut inilah yang menjadi tujuan penelitian :

1. Untuk menganalisis awal mula sejarah terapi bekam
2. Untuk menganalisis terapi bekam yang sesuai dengan sunnah Rasulullah saw.
3. Untuk menganalisis pandangan ulama terhadap pemahaman hadis-hadis tentang bekam

³⁰Elsa, “Manfaat Bekam”, dalam *Lab Satu News* (19 Agustus 2016). <https://news.labsatu.com/manfaat-bekam-bagi-kesehatan-dan-dalam-pandangan-medis/>

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang Hadis tentang terapi bekam
2. Untuk menambah literatur kepustakaan dalam bidang kajian hadis yang bersifat medis ilmiah
3. Agar terapi bekam yang banyak sekarang ini, bisa sesuai dengan sunnah.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini :

1. Terapi

Terapi adalah cara pengobatan untuk menyembuhkan orang sakit dari penyakitnya.³¹ Dapat dikatakan pula usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit atau pengobatan penyakit.³²

2. *Hijâmah* atau Bekam

Hijâmah atau Bekam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mengeluarkan (memantik) darah dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar).³³

3. Sunnah

Sunnah menurut bahasa adalah jalan yang ditempuh, baik itu sifatnya terpuji maupun tercela. Sunnah juga berarti sesuatu yang sudah biasa dilakukan atau yang telah menjadi tradisi. Menurut ulama hadis, sunnah adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Rasul berupa perkataan, perbuatan dan pengakuan (*taqrir*), atau keadaan akhlak, keadaan fisik,

³¹ J.S Badudu, *Kamus-Kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003), h. 346

³² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...*, h. 1506

³³ *Ibid*, h. 159

ataupun sejarah kehidupannya, baik itu sebelum diangkat menjadi Rasul ataupun sesudahnya.³⁴

F. Batasan Masalah

Dalam hal ini, penulis akan meneliti sebuah terapi yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. yaitu *hijâmah* atau yang lebih dikenal dengan istilah bekam berdasarkan hadis-hadis Rasul dengan memaparkannya. Pembahasan ini lebih dikhususkan pada sebuah topik yaitu terapi bekam menurut Sunnah Rasul dan memaparkan sedikit tentang sejarah bekam yang merupakan pengobatan tertua di dunia. Penulis juga akan meneliti bagaimana pandangan muhaddisin tentang bekam yang disebut sebagai sunnah Rasul dan bagian dari *at-tibb an-nabawi*.

G. Kajian Terdahulu

Setelah penulis melakukan beberapa penelusuran, ada banyak kajian yang telah membahas tentang bekam sebagai karya tulis. Namun demikian, dari beberapa kajian tersebut, menurut pengamatan dan penelusuran dalam beberapa kajian literatur, penulis belum menemukan kajian yang membahas masalah yang akan diteliti ini, sehingga kedepannya penulis dapat mempertanggungjawabkan karya tulis ini.

Adapun beberapa karya tulis yang mengkaji bekam tersebut adalah:

1. *Hijâmah* (Bekam) Menurut Hadis Nabi saw. (Studi Tematik Hadis) oleh Oko Haryono, sebagai skripsi yang merupakan syarat kelulusan dari IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2008. Skripsi ini membahas dengan pemahaman Hadis-Hadis tentang hijamah (bekam) serta penjelasan hadis tersebut dan fokus terhadap implikasi hijamah terhadap sosio kultural.
2. Pengaruh Terapi Bekam Basah Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Primer di Praktek *Home Care* Dr. Marini Dwi oleh Indah Dewi Rachmawati, sebagai skripsi yang merupakan syarat kelulusan dari fakultas kedokteran Universitas Udayana Denpasar pada tahun 2014.

³⁴ Ramli Abdul Wahid, Husnel Anwar Matondang, *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 224

Skripsi ini merupakan studi lapangan terkait ilmu kesehatan yang meneliti pengaruh bekam pada penderita hipertensi.

3. Pengobatan Bekam (Studi Deskriptif Tindakan Sosial Masyarakat Surabaya dalam Memilih Bekam sebagai Sarana Pengobatan) oleh Harsono Budi Prasetyo, sebagai tesis yang merupakan syarat kelulusan dari Universitas Airlangga pada tahun 2016.
4. Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kesehatan Psikis (Studi Analisis Pusat Kesehatan Holistik “Zahra” Kota Semarang) oleh Nikmatul Hamidah, sebagai skripsi yang merupakan syarat kelulusan dari IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2008. Skripsi ini membahasmengenai hubungan bekam terhadap kesehatan psikis secara prakteknya di klinik Zahra.
5. Dualisme Hadis Bekam oleh Muhammad Qustulani pada tahun 2016, sebagai jurnal yang diterbitkan Hikamuna Edisi 1 Vol 1, No.1. Jurnal ini membahas kontroversi hadis bekam pada saat berpuasa antara batal atau tidak batal.

Masih banyak lagi karya-karya ilmiah lainnya yang pada umumnya membahas bekam dari segi ilmu kesehatan. Adapun yang penulis kaji dalam tesis ini adalah Terapi *Hijâmah* (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan penelitian berdasarkan pada isi dan bahasan dalam subjek penelitian, penelitian ini memberikan peluang maksimal dalam upaya menganalisa beberapa literatur yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini dengan kecenderungan dan nuansa kritis dari sisi konseptual.

Maka dari itu penelitian ini sepenuhnya menggunakan desain penelitian pustaka (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang digunakan

melalui metode pengumpulan data pustaka membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian³⁵

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memberikan dua sumber data yang menjadi bahan rujukan yaitu:

- a. Sumber data primer (rujukan utama) Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).³⁶ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab Hadis yaitu *Kutub as-Sittah*.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber rujukan yang telah ada dan relevan dengan topik dan fokus penelitian yang didapat dari sumber ke dua atau melalui perantaraan orang.³⁷ Sumber ini membantu dan menentukan penyelesaian topik-topik kajian dalam setiap bab. Sumber tersebut adalah referensi-referensi otoritatif berupa kitab-kitab klasik maupun kontemporer, buku-buku berbahasa Arab, Inggris maupun berbahasa Indonesia.

Adapun rujukan dalam bahasa Arab yaitu, *Iblâghu al-fahâmah bi fawâidi al-Hijâmah* karya Abdul Hamid bin Ahmad, *Asrâru bi al-Hijâmah wa al-Faşdi* karya Muhammad Arif, *al-Mausû'ah al-'Ilmiyah fî al-Hijâmah* karya Jamal Muhammad Zaki.

Adapun rujukan dalam bahasa Inggris yaitu *Islamic Cupping and Hijamah* karya Feroz Osman Latib, *Sunnah Health and Fitness Hijamah* karya Y. A Dimmock, *Cupping* karya Mohammad Amin Sheikho.

Rujukan dalam bahasa Indonesia antara lain *Kamus Lengkap Ilmu Hadis* karya Ramli Abdul Wahid dan Husnel Anwar Matondang, *Metodologi Kritik Hadis* karya Muhammad Mushtafa Azami, *Ulumul*

³⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 3

³⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117

³⁷ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 393

Hadis karya Nawir Yuslem, *Kritik Hadis* karya Ali Mustafa Ya'kub, *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit warisan Rasulullah)* karya Ahmad Fatahillah, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi-Materi Pelatihan Bekam Singkat* karya Kasmui, *Bekam Mu'jizat Pengobatan Nabi saw., Terj. M. Misbah* karya Aiman Al-Husaini, *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis* karya Syihab al-Badri Yasin.

3. Analisis Data

Penelitian ini lebih kepada makna dan pemahaman hadis. Langkah awal dari analisis data ini adalah:

Pertama, menganalisis pemahaman tentang bekam secara umum dan berdasarkan hadis. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan hadis-hadis terkait bekam dengan menggunakan seluruh kitab-kitab induk hadis.

Kedua, menganalisis sejarah awal mula bekam tersebut seperti sejarah bekam pada masa Yunani, pada masa Cina, Arab jahiliyah dan terakhir pada masa Islam.

Ketiga, mengumpulkan dan menganalisis pandangan-pandangan ulama terhadap bekam.

Keempat, menyimpulkan. Pada tahapan terakhir ini penulis membuat kesimpulan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam lima bab, dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab permasalahan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah, batasan masalah, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang pemahaman dan sejarah *hijâmah* (bekam). Bab ini akan dijelaskan kepada empat sub bab yaitu, pengertian *hijâmah* (bekam) dan jenis-jenisnya, sejarah *hijâmah* (bekam), manfaat *hijâmah* (bekam) untuk kesehatan, dan metodologi terapi *hijâmah* (bekam).

Bab III membahas tentang *ḥijâmah* (bekam) menurut Sunnah. Bab ini akan dijelaskan kepada tiga sub bab yaitu, hadis-hadis tentang *ḥijâmah* (bekam), *at-Ṭibbu an-Nabawi: ḥijâmah, kay*, madu dan terakhir pandangan ulama terhadap pemahaman hadis-hadis *ḥijâmah* (bekam).

Bab IV membahas tentang analisis. Bab ini akan dijelaskan kepada tiga sub bab yaitu analisis terhadap sejarah *ḥijâmah* (bekam), analisis terhadap hadis-hadis *ḥijâmah* (bekam), dan *ḥijâmah* (bekam) pada era modern.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

PEMAHAMAN DAN SEJARAH *HIJÂMAH* (BEKAM)

A. Pengertian *Hijâmah* dan Jenis-Jenisnya

1. Pengertian *Hijâmah*

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi yang satu ini, salah satunya adalah *hijâmah* yang merupakan istilah dalam bahasa Arab. *Hijâmah* adalah sebutan awal yang dipakai dalam terapi jenis ini. Setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman di setiap bangsa, sebagaimana yang biasa kita dengar dengan istilah bekam.

Kata *al-ḥajmu* menurut bahasa sama dengan *al-maṣṣu* (penghisapan/penyedotan). Hal tersebut dikarenakan merupakan suatu upaya untuk menghisap atau menyedot darah dari bagian yang disayat. Bentuk kata kerjanya adalah (حَجَمَ - يَحْجِمُ - يُحْجَمُ). Sedangkan kata *iḥtajama* berarti minta dibekam. *Iḥtajama min ad-dam* berarti meminta dibekam untuk diambil darah kotoranya. Adapun *hijâmah* adalah perbuatan dan aktivitas orang yang membekam dan *al-miḥjam* dan *al-miḥjamah* berarti alat yang digunakan untuk menyedot darah.²⁸

Bekam secara etimologi adalah menghisap. Adapun secara terminologi adalah mengeluarkan darah dari tubuh dengan perantara kulit.²⁹ Bekam adalah mengeluarkan darah dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar.³⁰

Syihab al-Badri Yasin mengatakan sebagaimana yang dikutip dari perkataan Dr. Ali Muhammad Muthowi³¹ bahwa:

“Bekam memiliki landasan ilmiah yang cukup dikenal, yaitu bahwa organ-organ dalam tubuh berhubungan dengan bagian-bagian tertentu pada

²⁸ Ibnu Manẓûr, *Lisânul ‘Arab*, (Mesir: Dâru al-Ma’ârif, t.t.), h. 790

²⁹ Abdu al-Ḥamid bin Aḥmad, *Iblâghu al-fahâmah bi fawâidi al-Hijâmah*, (Mesir: Maktabatul Furqan, 2002), h. 20

³⁰ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar...*, h. 159

³¹ Beliau adalah dekan pertama pada Fakultas Kedokteran Al-Azhar dan ahli radiologi dan tumor. Beliau mengatakan bahwa bekam banyak digunakan di Mesir.

kuli manusia di titik masuk syaraf yang mensuplai makanan kepada organ-organ tersebut di syaraf tulang belakang. Dengan adanya hubungan ini, maka rangsangan apapun yang akan diarahkan pada kulit mana pun di bagian tubuh ini, akan mempengaruhi organ-organ internal yang berhubungan dengan bagian kulit ini. Teori ini sama dengan yang digunakan untuk pengobatan tusuk jarum (akupunktur) Cina untuk mengobati penyakit-penyakit. Dengan mengenal peta pembagian syaraf pada kulit dan organ-organ internal, bisa diketahui bagian-bagian kulit yang bisa digunakan berbekam untuk memperoleh pengaruh medis yang diharapkan.”³²

Dokter Wada A. Umar mengatakan³³:

“Bekam adalah metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal yang disebabkan tekanan negatif dalam tabung yang sebelumnya benda-benda dibakar dan dimasukkan ke dalam tabung agar terjadi pengumpulan darah lokal. Kemudian darah yang telah terkumpul dikeluarkan dari kulit dengan hisapan yang bertujuan meningkatkan sirkulasi energi dan darah.”

Jadi, terapi bekam adalah terapi menghisap atau menyedot darah setelah melakukan penyatan pada kulit sebagai metode pembersihan dengan mengeluarkan sisa toksid dalam tubuh dengan alat bekam yang jumlah darah dan caranya sesuai dengan ilmu kesehatan. Serta melancarkan sirkulasi energi dan darah. Toksid ini merupakan endapan zat kimia yang tidak dapat diolah tubuh, dapat berasal dari makanan yang mengandung penyedap rasa, zat pewarna, ataupun dari pencemaran udara.

2. Jenis-jenis *Hijâmah*

Ada beberapa jenis *hijâmah* atau bekam, yaitu:

a. Bekam Kering

Bekam kering adalah bekam yang dilakukan tanpa goresan ataupun sayatan pada tubuh. Bekam kering dapat disebut juga dengan bekam angin, yaitu bekam yang dilakukan dengan cara menghisap permukaan kulit dan memijat tempat sekitarnya tanpa mengeluarkan darah kotor.³⁴

³² Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 20

³³ Achmad Ali Ridho, *Bekam Sinergi*, (Solo: Aqwamedika, 2016), h. 21

³⁴ Iyan Sugung, *Hidup Sehat Dengan Detoks*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017), h. 90

Bekam kering ini baik bagi orang yang tidak tahan terhadap suntikan jarum dan takut melihat darah.

Muhammad Musa mengatakan dalam bukunya yang dikutip dari perkataan Dr. Muhammad an-Nasimi bahwa jika alat bekam dipergunakan untuk menyedot darah tanpa penyayatan (kulit), maka menurut masyarakat Arab hal itu disebut “bekam tanpa sayatan”. Sedangkan menurut kedokteran modern hal itu disebut sebagai “bekam kering”.³⁵

Dalam prosesnya, bekam kering dilakukan dengan menaruh gelas bekam di objek tertentu pada tubuh manusia, tergantung jenis penyakit yang diderita. Kemudian udara di dalam gelas disedot dengan selang hingga gelas itu hampa udara, selanjutnya udara ditahan agar tidak masuk dan gelas dibiarkan menempel di kulit selama 3 sampai 5 menit. Kemudian gelas dicabut sehingga akan tampak lingkaran merah di permukaan kulit yang membentuk mulut gelas.³⁶ Jadi metodenya adalah dengan tarik-lepas secara cepat pada bagian yg dibekam.

Bekam kering biasa dilakukan dengan cara meletakkan gelas di tempat tertentu, dilanjutkan dengan menyedot udara yang ada dalam gelas tersebut dengan perhitungan matang. Namun pembekam tidak melakukan sayatan pada titik ini. Bekam ini biasa digunakan untuk orang yang menderita penyakit diabetes. Karena jika dilakukan sayatan kepadanya dikhawatirkan luka yang ditimbulkan akan sulit untuk rapat kembali.³⁷

Bekam kering ini bermanfaat untuk membuang angin serta menghilangkan rasa nyeri tanpa melukai kulit dan melemaskan otot yang kaku terutama pada bagian belakang tubuh.

³⁵ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 19

³⁶ Nadiyah, *Buku Pintar...*, h. 161

³⁷ Hisham Thalbah, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Sapta Books, 2013) jilid 3, h. 200

Metode ini juga dapat menggantikan metode pengobatan *autohemotherapy*³⁸ pada anak-anak atau orang yang sulit ditemukan urat venanya karena usia yang sudah tua.

b. Bekam Basah

Bekam dengan cara ini adalah bekam yang dilakukan Rasulullah saw. yang menggunakan goresan pada kulit setelah meletakkan gelas bekam dengan tujuan menyedot sejumlah darah pada tempat tertentu.³⁹

Bekam basah merupakan bekam kering yang mendapatkan tambahan perlakuan, yaitu darahnya dikeluarkan dengan cara disayat pada daerah yang dibekam. Hal tersebut digunakan oleh kedokteran modern di beberapa bidang. Khususnya sebelum sebelum ditemukannya banyak obat pada pertengahan abad ke-20, dan dengan demikian bekam sangat bermanfaat sekaligus penunjang bagi obat-obat yang lain.⁴⁰

Proses yang dilakukan dengan cara permukaan kulit disedot terlebih dahulu, kemudian dilukai atau disayat dengan menggunakan lancer (jarum yang tajam) atau pisau bedah, kemudian di sekitarnya disedot kembali untuk mengeluarkan darah yang berisi sisa-sisa toksin dari dalam tubuh. Setiap sedotan dibiarkan selama tiga sampai lima menit kemudian dibuang kotorannya dengan cara ditempatkan pada wadah atau tempat sampah khusus.⁴¹

Jika dilakukan menggunakan pisau bedah, maka dilakukan dengan kedalaman 1 mm dan panjang sekitar 4 mm. Satu goresan dibuat sejajar dalam tiga baris. Setelah itu gelas bekam ditaruh lagi di atas goresan tersebut. Di saat terakhir, bekas goresan harus langsung dibersihkan

³⁸ *Autohemotherapy* adalah memindahkan darah dari urat vena orang yang sakit dan dimasukkan lagi dengan cara disuntikkan ke dalam urat vena itu sendiri, merupakan cara yang umum dalam menghilangkan alergi.

³⁹ Aiman, *Bekam Mu'jizat ...*, h. 60

⁴⁰ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 35-36

⁴¹ Muhammad Zaki, *Lima Terapi Sehat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 14

dengan madu atau *habbatus sauda'* (jintan hitam), ataupun dengan cairan *antiseptic* biasa.⁴²

Bekam basah berkhasiat untuk berbagai penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di tubuh. Jika bekam kering dapat menyembuhkan penyakit-penyakit ringan, bekam basah dapat menyembuhkan penyakit yang lebih berat, darah tinggi, asam urat, kencing manis, kelebihan kolesterol dan lainnya.⁴³

c. Bekam Luncur

Bekam jenis ini biasa dilakukan terhadap orang yang tulang rawannya terkilir, biasanya terjadi di daerah punggung. Bekam ini cukup dilakukan dengan cara meletakkan satu buah gelas bekam. Selanjutnya, udara yang ada dalam gelas tersebut dikeluarkan dengan cara disedot sesuai dengan kebutuhan. Setelah itu pada bagian punggung diolesi dengan minyak zaitun agar gelas bekam dapat digerakkan dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini dikarenakan bahwa minyak zaitun dapat menjadikan punggung licin, karena itulah bekam ini disebut bekam luncur.⁴⁴

d. Bekam Api.

Bekam api adalah proses pembekaman dengan bantuan api sebagai media pembuatan ruang hampa udara dalam gelas vakum. Bekam api dapat mengeluarkan patogen angin, dingin dan lembab melalui hawa panas tersebut.⁴⁵

e. Bekam Sinergi

Bekam sinergi adalah sebuah metode penanganan penyakit yang melibatkan penarikan *Qi* (energy) dan *Xue* (darah) ke permukaan kulit dengan menggunakan ruang hampa udara (vakum) yang tercipta di dalam gelas atau kop dengan mempertimbangkan kekuatan 7 materi dasar dan 6 patogen eksternal yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh.

⁴² Nadiah, *Buku Pintar...*, h. 162

⁴³ Iyan, *Hidup Sehat...*, h. 92

⁴⁴ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 201

⁴⁵ Ridho, *Bekam Sinergi...*, h. 43

Bekam sinergi juga bermakna sinergi dalam diagnosa penyakit yang menerapkan sinergi tiga ilmu pengobatan, yaitu *at-tibbu an-nabawi*, *Tradisional Chinese Medicine* (TCM) dan *Modern Medicine*. Ketiga ilmu ini disinergikan dalam mendiagnosa sebuah penyakit bisa dilakukan terapi bekam atau tidak. Selain sinergi dalam diagnosa, sinergi dengan medis juga dipakai pada teknis membekam yang higienis dan steril dengan memakai panduan kedokteran modern, karena dalam membekam melakukan tindakan bedah minor yang diperlukan perhatian khusus dengan desinfeksi alat dan bahan serta sterilitas.⁴⁶

Mekanisme teknik membekamnya pada dasarnya sama dengan pembekaman yang sudah ada. Bekam sinergi memakai teknik bekam basah, dan *surgical blade*⁴⁷ untuk menyayat, bekam kering, bekam luncur dan bekam api.

Bekam sinergi memandang bahwa proses dari terapi bekam ini adalah mengeluarkan segala sesuatu yang berlebihan yang berupa beberapa patogen atau penyebab penyakit yang masuk ke dalam tubuh. Ada 6 macam patogen menurut konsep kedokteran Timur.

Ke 6 patogen ini terdiri dari angin, panas, dingin, kering, lembab, dan api. Dari ke 6 patogen ini bisa dikeluarkan dengan bekam basah. Adapun 7 materi dasar disini adalah *Qi*, *Xue*, *Jin*⁴⁸, *Ye*⁴⁹, *Jing*⁵⁰, *Yin* dan *Yang*⁵¹. Inilah unsur yang harus diperhatikan dalam bekam sinergi.⁵²

B. Sejarah *Hijamah*

Terapi *hijamah* atau bekam sudah dikenal sejak dulu sebelum masa Rasulullah saw., bahkan terapi ini sudah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi

⁴⁶ *Ibid*, h. 22, 35

⁴⁷ Pisau bedah yang dipakai dalam medis untuk melakukan penyayatan

⁴⁸ Jin adalah cairan tubuh yang jernih

⁴⁹ Ye adalah cairan tubuh yang keruh

⁵⁰ Jing adalah materi dasar yang diturunkan orang tua ke anaknya

⁵¹ Yin dan Yang adalah 2 istilah yang selalu digunakan dalam membagi semua unsure yang ada di alam semesta. Pembagian Yin dan Yang padakandungan Qi sesuatu tersebut.

⁵² Ridho, *Bekam Sinergi...*, h. 36

dan menjadi terapi pengobatan tertua dalam sejarah. Sebelumnya, terapi bekam disinyalir telah dilakukan oleh kaum Nabi Lut sebelum tahun 1800 SM. Bekam dilakukan dengan sembarangan yaitu dengan cara melempari batu kepada orang asing yang sedang lewat, sehingga mengalirlah darah darinya, lantas orang yang melempari batu tersebut mendatangi orang itu dan meminta upah bayaran atas darah kotor yang telah mereka keluarkan. Sekalipun tindakan ini menunjukkan perangai buruk, namun kisah ini mengisyaratkan bekam sudah lama digunakan.⁵³ Adapun sejarah bekam sebagai berikut:

1. Bekam di Mesir

Bekam terkenal di Mesir kuno. Kehidupan mereka mempunyai aktivitas berdagang yang tidak hanya antarsuku tapi juga menjangkau ke berbagai bangsa. Perjalanan yang jauh dan cukup melelahkan, membuat kondisi tubuh terasa tidak nyaman, maka mereka berupaya mengurangi rasa sakit di bagian tubuhnya dengan mengeluarkan cairan-cairan darah yang dianggap mempengaruhi keseimbangan dan metabolisme tubuhnya. dan cara tersebut memberikan dampak positif.⁵⁴

Orang Mesir kuno adalah orang yang pertama kali menggunakan bekam dengan sistematis, bekam adalah metode medis kuno yang digunakan oleh Firaun. Pakar kedokteran Abu Qarat menyebutkan bahwa firaun membagi bekam menjadi dua bagian yaitu bekam basah (dengan mengeluarkan darah) dan kering. Telah ditemukan tulisan-tulisan di makam raja Tut Enoch Amon sebagai bukti, lembaran-lembaran Papirus, yang berisi bahwa masyarakat Mesir kuno mengungkapkan cara pengobatan dengan menggunakan bekam dari catatan-catatan sejarah kuno, seperti pada lembar Ebers Papirus yang tertulis kira-kira pada tahun 1550 SM di Mesir, dan Ebres Papirus menjelaskan metode *hijâmah* atau bekam dalam mengeluarkan darah-darah campuran dari tubuh, dan mengatakan bahwa terapi pengobatan bekam untuk mengobati semua

⁵³ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 6

⁵⁴ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 21

gangguan penyakit, begitu juga *Papirus Veterinary* yang sangat populer, ditulis pada tahun 220 SM.⁵⁵

Dalam menentukan titik-titik bekam, para tabib menggunakan pedoman dalam lembaran Papirus tersebut yang di dalamnya telah digambarkan titik bekam walaupun belum lengkap. Tidak ada perbedaan antara titik besar dan kecil. Titik-titik ini kemudian berkembang hingga ke Yunani, Bulgaria, Romawi dan lain-lain.⁵⁶

Artifak sejarah mesir kuno yang menceritakan bekam ditemukan pula pada Prasasti dari Kuil Kom Ombo, diduga pada masa itu terdapat rumah sakit terbesar di era nya. Prasasti atau relief tersebut juga berisikan gambar cangkir yang digunakan untuk menarik darah dari kulit seperti bola logam, tanduk dan pohon bambu. Cangkir ini ditemukan di katakombe dan barang antik orang-orang Mesir kuno. Cangkir biasanya terbuat dari tanduk domba yang dilubangi ujung-ujungnya. Tanduk tersebut berfungsi alat penyedot darah dimana darah ditarik keluar dari tubuh yang disedot oleh mulut.

Metode detoksifikasi yang paling umum dan paling banyak dilakukan adalah ekstraksi atau pengeluaran darah dari kulit. Orang-orang Mesir mempraktikkan jenis pengobatan ini secara meluas dan memindahkannya dari negara-negara tetangga sampai ke Cina.

Cangkir tersebut digunakan untuk mengosongkan udara dengan membakar sepotong kapas atau wol di dalamnya, kemudia pengambilan darah dari tubuh untuk membersihkan darah melalui empat cara:

- a. Ekstraksi darah dari arteri.
- b. Ekstraksi darah dari vena.
- c. Ekstraksi darah melalui kulit dengan menggunakan cangkir (bekam).
- d. Ekstraksi darah dari kulit dengan menggunakan lintah.

⁵⁵ Jamâl Muḥammad Zaki, *al-Mausû'ah al-'Ilmiyah fî al-Ḥijâmah*, (Mesir: Alfaṇ Li an-Nasyr wa at-Tawzi', 2012), h. 8

⁵⁶ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 14

Namun, metode detoksifikasi yang paling umum dan paling banyak digunakan adalah ekstraksi darah melalui permukaan kulit yang merupakan organ tubuh terbesar dan paling banyak berkumpulnya toksid atau racun.

Orang-orang Mesir mempraktikkan jenis pengobatan ini secara meluas dan memindahkannya dari negara-negara tetangga sampai ke Cina.

Sebagaimana di dalam catatan yang tercatat bahwa orang-orang Minoa⁵⁷, Mesir kuno dan Sumeria tinggal di pemandian umum untuk menyelesaikan upacara ritual pembersihan disertai dengan proses bekam dengan tujuan pemulihan diri, dan tentara Romawi membawa metode pengobatan ini ke negara-negara mereka.

Hal ini diyakini sebagai metode yang diwarisi dari nenek moyang zaman purba sebagai salah satu fenomena, yang sampai saat ini berpengaruh pada beberapa kebiasaan kesehatan dan kehidupan lainnya.⁵⁸

2. Bekam di Cina

Pengobatan dengan cangkir udara atau gelas bekam untuk pengobatan penyakit dalam di sejarah Cina kuno sekitar 4.000 tahun yang lalu merupakan referensi sejarah pertama untuk bekam di kitab *Bo Shu*, sebuah buku kuno yang ditulis pada sutra yang ditemukan di pemakaman dinasti Han pada tahun 1973. Menurut pengaruh kuno dari kerajaan "Taj" Cina bahwa pengobatan bekam digambarkan sebagai metode pengobatan tuberkulosis (TBC) atau sejenisnya di masa itu. Sejarah juga telah mendokumentasikan penanganan kasus penderita tuberkulosis dengan bekam di tahun 755 SM. Sekitar 300 tahun kemudian, seorang dokter lain, Susen Liang Fang, menderita batuk kronis dan beracun kemudian menggunakan terapi bekam dalam penyembuhannya.

Telah disebutkan pula seni terapi pengobatan ini dalam tulisan-tulisan tabib herbalis yang terkenal di Cina bernama Ji Hong, yang hidup di abad ke-4 SM (341-281 SM) dan menyebut terapi itu dengan nama "metode

⁵⁷ Mereka adalah pemilik peradaban kuno pulau Kret yang hidup pada periode 3000 sampai 1100 SM

⁵⁸ Jamâl, *al-Mausû'ah al-'Ilmiyah ...*, h. 8

tanduk". Oleh karena itu bekam dalam bahasa Cina dikenal dengan nama "*Jiaofa*" yang berarti "metode tanduk" yaitu tanduk hewan.⁵⁹

3. Bekam di India

Terapi pengobatan bekam juga banyak dilakukan di benua India dulu. Praktik terapi ini baik di Cina dan India sama-sama memotong ujung-ujung tanduk berongga beberapa binatang dan kemudian meletakkan sebagian besar dari mereka di kulit dan kemudian mengisap dengan menggunakan mulut dari sisi yang sempit sampai udara dikosongkan ke dalam tanduk dan kemudian ditutup dengan ibu jari dengan tekanan kuat pada tanduk. Prosedur ini membuat kulit dan jaringan di bawahnya tersedot ke atas melalui rongga tanduk yang luas dan kemudian dipenuhi oleh darah.

Orang-orang Muslim di sana telah mempertahankan sejarah medis ini dan masih mempraktikkannya di sana seperti dulu. Mereka juga telah menambah menerbitkan banyak referensi tentang bekam, seperti kitab mahakarya milik dokter Ahmad as-Sayyid. dan dari raja-raja paling terkenal yang tertarik dengan metode medis ini adalah Abdullah Qutb Shah yang memuliakan dokter Nizamuddin Ahmad al-Jailani.⁶⁰

4. Bekam di Arab Kuno

Penggunaan bekam telah tersebar di antara masyarakat Arab dan kaum muslimin. Disebutkan bangsa *Asy'uriyyun* termasuk bangsa Arab yang paling banyak menggunakan bekam. Ketika muncul, terapi bekam tidak hanya menjadi sebatas terapi, melainkan telah menjadi sunnah setelah didukung dan sebagian aspeknya telah diundang-undangkan oleh Rasulullah saw. dan mengetahui batasan-batasan serta syarat-syarat, dan waktunya⁶¹

⁵⁹ *Ibid*, h. 12

⁶⁰ *Ibid*, h. 13

⁶¹ Aiman, *Bekam Mu'jizat...*, h. 22

Orang yang pertama menjelaskan bekam adalah dokter Abu al-Faraj bin Muwafaq ad-Dîn bin Ishaq bin al-Quf al-Karaki dalam bukunya *al-Umdah fî al-Jirâhah* merupakan salah satu karya dalam ilmu bekam. Dokter Andalusia az-Zahrawi unggul dalam menggunakan lintah saat bekam. Ibnu Sina mendiskripsikan bekam sebagai pengobatan untuk lebih dari tiga puluh penyakit dalam kitabnya yang berjudul *al-Qanûn* sebagaimana karangan Bakhshoua bin Jibril juga menulis sebuah buku lengkap tentang bekam. Ibnu Sina juga mengatakan bahwa tidak diperbolehkan untuk menerapkan bekam bagi mereka yang berusia kurang dari dua tahun dan berusia di atas enam puluh tahun.⁶²

5. Bekam setelah kemunculan Islam

Pada abad keenam Masehi, Islam datang sebagai petunjuk bagi umat manusia, yang menganjurkan kebajikan dan melarang kemungkaran dalam kepercayaan atau aqidah, ibadah, etika, muamalah, adab, dan semua masalah kehidupan. Rasulullah saw. datang untuk memperkenalkan pengobatan yang secara umum telah diketahui orang Arab, dan menerapkannya.

Ketika Rasulullah saw. hadir dengan membawa syariat Islam, bekam sudah menjadi tradisi pengobatan bangsa Arab saat itu. Sebagai pengobatan peninggalan nenek moyang, para sahabat khawatir bahwa bekam termasuk pengobatan yang dilarang dalam Islam. Tetapi Rasulullah saw. tidak melarangnya, justru beliau menyampaikan bahwa diantara pengobatan-pengobatan yang ada pada saat itu, bekam adalah yang paling utama dan Rasulullah saw. merekomendasikan umatnya agar berbekam.⁶³

Dengan itu mulailah muncul masa baru dalam ilmu kedokteran, yang kemudian dikenal sebagai *at-Ṭibbu an-Nabawi*. Dengan perkembangan ini, bekam mencapai puncak perkembangannya setelah Rasulullah saw. menyetujuinya maupun dilihat dari segi ilmiah. Hal tersebut disebut

⁶² Jamâl, *al-Mausû'ah...*, h. 13

⁶³ Wadda' A. Umar, *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*, (Solo: Thibbia, 2012), h. 1

dengan *al-Hijâmah an-Nabawiyah* atau Bekam Nabi. Adapun hadis-hadis Rasulullah saw. menyebutkan bahwa bekam itu baik.⁶⁴

Pada masa Rasulullah saw., alat bekam yang digunakan tidak lagi berupa tanduk hewan, akan tetapi pada masa itu beliau menggunakan kaca yang berupa cawan atau mangkok tinggi.⁶⁵

Di masa perkembangan Islam sekitar tahun 300 hijriyah, di Baghdad, bekam merupakan pengobatan yang paling maju saat itu. Mereka menggunakan bekam bersama *kay* dan *faşdu*. Para juru bekamnya pun bermacam-macam, dari yang hanya belajar karena turun temurun, bekam jalanan, hingga ahli bekam yang berpendidikan seperti di lembaga kedokteran tinggi Jundi Syahpur, Harran, Syam, maupun Iskandariyah.⁶⁶

Diketahui pula bahwa kedokteran Islam telah mengambil pendekatan baru, dan merubah pada kebiasaan sebelumnya, dan ijtihad dalam metode eksperimen merupakan dasar dalam studi dan praktik ilmu kedokteran.⁶⁷

C. Manfaat *Hijâmah* untuk Kesehatan

Dalam dunia medis, terdapat perbedaan pendapat tentang terapi bekam berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan terkait terapi bekam tersebut, terutama tentang manfaatnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mengatakan bahwa terapi bekam tidak mempunyai keterkaitan dengan darah kotor yang menurut masyarakat non-medis dikeluarkan ketika proses terapi pembekaman berlangsung.

Hal ini dikarenakan fungsi detoksifikasi (pengeluaran racun) sebenarnya sudah dilakukan oleh organ ginjal dan hati. Sehingga walaupun ada darah yang keluar ketika proses terapi pembekaman, itu hanyalah sebagian kecil dari seluruh darah kotor yang ada di dalam tubuh dan dikeluarkan oleh organ ginjal dan hati. Namun meski demikian, banyak juga yang mengatakan bahwa terapi bekam

⁶⁴ Sa'idah, *al-Hijâmah-Dirâsah Hâdisiah Fiqhiah Mu'âşarah*, (Arab Saudi: al-Wadi, 2015), h. 22

⁶⁵ Zaki, *Lima Terapi...*, h. 15

⁶⁶ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 15

⁶⁷ Sa'idah, *al-Hijâmah...*, h. 22

memiliki efek yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Ilmu kedokteran warisan Nabi ini ternyata di dunia medis Barat sudah lebih populer.

Buku *“The Connective Tissue as The Physical Medium for Conduction of Healing Energy in Cupping Therapeutic Method”* ditulis oleh Kohler D (1990). Ia menjelaskan, betapa jaringan-jaringan penghubung di dalam tubuh manusia merupakan media fisik untuk menghantarkan suatu energi. Apabila terjadi gangguan dalam jaringan tersebut, maka metabolisme tubuh tidak seimbang dan tubuh akan merasa tidak nyaman. Bekam merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kesembuhan.

Pada tahun 1985, Thomas W. Anderson menulis buku yang berjudul *“100 Diseases Treated by Cupping Method”*. Ia menjelaskan bahwa bekam dapat menyembuhkan 100 penyakit.⁶⁸

Diantara ahli bekam di dunia Barat antara lain⁶⁹:

1. Dr Michael Reed Garch dari California USA dengan bukunya *Potent Points a Guide to Self Care for Common Ailments* (Titik-titik berkhasiat sebagai panduan perawatan diri dan pengobatan penyakit umum).
2. Cohler D tahun 1990 mengadakan penelitian tentang bekam dan membuat buku dengan judul *The Connective Tissues as The Physical Medium for Conduction for Healing Energy Cupping Therapeutic Method* (Jaringan ikat sebagai media fisik untuk menghantarkan energy pengobatan dengan bekam).
3. Thomas W. Anderson 1985 melakukan tulisan tentang bekam dan member judul *100 Diseases Treated by Cupping Methode* (100 penyakit dapat diobati dengan bekam).

Ilmu medis Barat tertarik dengan fenomena bekam sehingga dilakukan penelitian. Ditemukan poin istimewa yang merupakan *motor points* pada perlekatan neuromuscular yang mengandung banyak mitokondria, kaya pembuluh darah, mengandung mioglobin tinggi, sebagian besar selnya menggunakan metabolisme oksidatif dan lebih banyak mengandung cell mast, kelenjar limfe,

⁶⁸ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 41

⁶⁹ Mohammad Riza Aldjoefri, *Bekam Hijamah Menurut Sains dan Kedokteran*, (Surabaya: Riza Aljoefrie, 2015), h. 5

kapiler, venula disbanding dengan daerah yang bukan poin istimewa. Telah dibuktikan apabila dilakukan pembekaman pada satu poin, maka kulit (kutis) jaringan bawah kulit (sub kutis) fascia dan ototnya akan terjadi kerusakan dari mast cell dan lain-lain. Akibat kerusakan ini akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradikinin, *slow reasting substance* (SRS), serta zat-zat lain yang belum diketahui.⁷⁰

Zat-zat inilah yang menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler dan arterioli, serta flare reaction pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler juga dapat terjadi ditempat yang jauh dari tempat pembekaman. Ini menyebabkan terjadi perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah. Akibatnya timbul efek relaksasi (pelemasan) otot-otot yang kakuserta akibat *vasodilatasi* umum akan menurunkan tekanan darah secara stabil. Yang terpenting adalah dielepaskannya *corticotrophin releasing factor* (CRF), serta *releasing factors* lainnya oleh adenohipofise. CRF selanjutnya akan menyebabkan terbentuknya corticosteroid yang mempunyai efek menyembuhkan peradangan serta menstabilkan permeabilitas sel.

Sedangkan golongan histamin yang ditimbulkannya mempunyai manfaat dalam proses *reparasi* (perbaikan) sel dan jaringan yang rusak, serta memacu pembentukan *reticulo endothelial cell*, yang akan meningkatkan daya *resistensi* (daya tahan) dan imunitas (kekebalan) tubuh. Hal-hal tersebut merupakan khasiat bekam yang nyata dan telah dibuktikan langsung oleh ilmu medis yang sangat bermanfaat bagi penyembuhan tubuh.⁷¹

Bekam sangat berkhasiat untuk berbagai macam penyakit. Bekam ini merupakan *preventive medicine* (metode pengobatan pencegahan) dan juga merupakan pengobatan simtomatis (pengobatan gejala).⁷²

Dr. Amir Muhammad Sholih⁷³ mengatakan kepada orang-orang yang mengkritik pengobatan dengan bekam,

“Baca dan telitilah! Kami bukan saja mengandalkan Sunnah, tetapi pengobatan ini bisa dibuktikan secara ilmiah murni. Orang-orang Barat sekarang

⁷⁰ Ridho, *Bekam Sinergi...*, h. 44

⁷¹ *Ibid*

⁷² Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 56

⁷³ Beliau adalah dosen tamu di Universitas Chichago, peraih penghargaan alternative di Amerika.

memburunya dan mengerti betapa tinggi nilai pengobatan ini. Pengobatan dengan bekam telah dipelajari dalam kurikulum-kurikulum kedokteran di Amerika. Orang yang melakukan pengobatan dengan bekam bisa menggunakan peta titik-titik saraf, di tubuh yang biasa digunakan oleh pelaku pengobatan tusuk jarum untuk mengobati penyakit yang sama. Tetapi dalam tusuk jarum, yang dihasilkan hanyalah rangsangan terhadap titik-titik saraf, sedangkan dalam bekam selain bisa dihasilkan rangsangan pada titik-titik saraf, juga terjadi pergerakan aliran darah dan rangsangan terhadap organkekebalan tubuh.”⁷⁴

Dr. Sa'id Syukri⁷⁵ mengatakan:

“Kita tumbuh dalam dominasi kedokteran Barat dan sekarang mengalami berbagai kesengsaraan akibat obat-obatan kimia. Orang-orang Barat mengerti fakta ini dan mulai mengadakan berbagai riset dan studi tentang pengobatan alternatif atau yang sering disebut dengan *at-tibbu an-nabawi* dengan hasil yang melampaui semua perkiraan. Mereka kini telah membangun rumah sakit-rumah sakit lengkap untuk pengobatan madu lebah dan sejumlah apotik yang banyak menyediakan obat-obatan yang diramu dari rumput-rumputan. Bagi saya pribadi, bukti paling nyata tentang kemampuan metode bekam ini adalah semakin membaiknya kondisi para pasien yang saya obati. Membaiknya kondisi pasien bukan semata-mata karena hilangnya gejala-gejala penyakit, sementara penyakitnya sendiri masih ada, akan tetapi penyakit tersebut benar-benar telah sembuh.”⁷⁶

Ketika tubuh diperlakukan dengan seimbang seperti pola makan yang seimbang atau tidak berlebihan, jam kerja atau aktifitas yang tidak memorsilkan tubuh, begitu pula dengan jam istirahat yang tidak berlebihan, maka tubuh akan sehat. Sebaliknya, apabila semuanya dilakukan dengan tidak seimbang, sakit menjadi musibah yang dicari sendiri.⁷⁷

Namun, manusia berpotensi melakukan kesalahan saat memasukkan obat-obatan kimiawi, sintetis, dan buatan ke dalam tubuhnya. Hal tersebut dapat menyibukkan pusat pertumbuhan atau pusat penerimaan sel. Kesibukan tersebut akan terus terjadi dan tidak akan hilang.

Telah diketahui sejak dahulu, bahwa bekam dapat mengobati penyakit. Pelepasan sel-sel cukup untuk melindungi kelenjar limpatik, sedangkan penyumbatan yang terjadi dapat dilancarkan dengan cara pembekaman.

⁷⁴ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 63

⁷⁵ Beliau adalah Doktor THT di poliklinik spesial tuna rungu dan tuna wicara, sekaligus Konsultan Fakultas Kedokteran di Universitas Ohio, Amerika

⁷⁶ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 64

⁷⁷ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 15

Ilustrasinya, kita ingin melancarkan telaga dari penyumbatan, jika tidak dilakukan, maka air yang ada di telaga akan membanjiri lahan sekitarnya.⁷⁸

Salah satu teori pengobatan yang sudah ada sejak ribuan tahun lalu dan masih relevan hingga sekarang adalah teori keseimbangan (*homeostasis*). Menurut teori ini, alam semesta dan isinya termasuk organ tubuh manusia selalu dalam keadaan seimbang. Apabila salah satu berlebihan dan menguat atau sebaliknya berkurang dan melemah, maka ketidakseimbangan akan terjadi. Ketidakseimbangan inilah yang menimbulkan penyakit.

Secara alami, tubuh akan menyeimbangkan dirinya sendiri bila terjadi ketidakseimbangan pada salah satu anggotanya. Namun, apabila ketidakseimbangan itu terlalu banyak, maka tubuh tidak mampu menyeimbangkannya dengan sempurna. Karena itulah bekam diperlukan. Bekam akan membantu tubuh dalam menyeimbangkannya secara alami.⁷⁹

Beberapa titik bekam yang memiliki efek sebagai penyeimbang tersebut dapat mengembalikan ketenangan dan meningkatkan perasaan simpati dan antipati pada saat yang bersamaan dalam diri seseorang, karena titik tersebut mengembalikan keseimbangan tubuh dan mengurangi tekanan yang tinggi serta menghilangkan gangguan hormon, baik pada laki-laki maupun perempuan.

Selain itu ada juga titik yang berfungsi meningkatkan sistem imunitas seseorang, titik tersebut berperan meningkatkan kadar sel darah putih dan meningkatkan kekebalan yang bertanggung jawab atas sistem imun.⁸⁰

Seperti halnya bekam di pelipis misalnya, berguna mengobati penyakit kepala dengan berbagai jenisnya. Adapun manfaat bekam lainnya adalah membersihkan permukaan tubuh secara lebih baik daripada cuci darah. Cuci darah mungkin lebih baik untuk membersihkan bagian tubuh yang lebih dalam. Sementara bekam mengeluarkan darah kotor dari sekitar bawah kulit.⁸¹

⁷⁸ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 197-198

⁷⁹ Wadda', *Bekam Untuk 7 Penyakit...*, h. 12

⁸⁰ *Ibid*, h. 199

⁸¹ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Zâdu al-Ma'âd fî Hadyi Khairi al-'Ibâd*, terj. Tim Griya Ilmu, *Zadul Ma'ad Bekal Perjalanan Akhirat*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2016), jilid 5, h. 59

Bekam pada titik pada kedua bahu (*al-katifaini*) bermanfaat untuk mengatasi sakit di pundak dan leher, dapat pula mengobati hipertensi.⁸² Bekam pada titik bagian pinggul atau pinggang (*al-warak*) bermanfaat untuk mengatasi gangguan ginjal dan susah buang air kecil, menghilangkan pegal-pegal.⁸³

Beberapa manfaat bekam kering adalah:

1. Menghilangkan pegal-pegal dan linu-linu pada sendi dan otot karena masuk angin.
2. Meningkatkan kekebalan tubuh.
3. Pelepasan *neurotransmitter* (rasa nyeri).
4. Mengurangi kaku leher dan kaku pundak karena angin.⁸⁴

Adapun manfaat dari bekam basah adalah:

1. Membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit.
2. Mengurangi darah kental pada tubuh.
3. Mengurangi sakit kepala, migraine, leher kaku, dan mencegah stroke.⁸⁵
4. Mengatasi gangguan tekanan darah yang tidak normal.
5. Menghilangkan kejang-kejang dan keram yang terjadi pada otot.
6. Membantu dalam pengobatan mata.
7. Mengatasi gangguan kulit, alergi dan gatal-gatal.⁸⁶
8. Menghilangkan zat sisa endapan pada sumbatan pembuluh darah kecil biasanya terdapat pada kulit, sisa endapan tersebut dapat menghambat arus pembuluh darah balik, endapan tersebut biasanya kolesterol ataupun sisa metabolic dan toxin.
9. Merangsang pembentukan sel darah merah yang baru.
10. Meningkatkan efektifitas penyampaian zat makanan dan oksigen ke semua sel karena terbentuknya sel darah merah yang baru.
11. Mencegah kekakuan pembuluh darah.⁸⁷

⁸² Zaki, *Lima Terapi...*, h. 8

⁸³ *Ibid*, h. 9

⁸⁴ Master Wong, *9 Terapi Pengobatan Terdahsyat*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, t.t.), h.

⁸⁵ *Ibid*, h. 45

⁸⁶ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 45

Bekam sangat efektif untuk penyembuhan berbagai penyakit yang terkait dengan darah, khususnya yang disebabkan oleh terjadinya penyumbatan pembuluh darah atau rusaknya jaringan darah. Beberapa penyakit yang cukup efektif diatasi dengan metode bekam diantaranya adalah hipertensi, hiperkolestroleemia, stroke, parkinson, alergi, penyakit yang terkait sistem imun, infeksi, dan insomnia.⁸⁸

Selain itu, bekam sangat bermanfaat untuk mengobati orang yang keracunan, baik keracunan makanan, bisa binatang, maupun sejenisnya, terutama keracunan di musim panas. Perlu diketahui bahwa racun menjalar ke seluruh tubuh melalui darah. Jika racun sudah menjalar ke jantung, maka orang yang keracunan kemungkinan tidak dapat tertolong lagi.⁸⁹

Menurut Syihab al-Badri Yasin sebagaimana yang dikutip dari perkataan Dr. Nasimi bahwasanya kedokteran modern mengakui manfaat dikeluarkannya darah untuk mengatasi keracunan dan menganjurkan transfusi darah sesudahnya, Suatu aksioma bahwa ketika dokter tidak bisa membuka sumbatan urat leher itu dengan memutusnya, maka bekam yang termasuk dalam kategori pengeluaran darah merupakan cara satu-satunya yang bisa diandalkan.⁹⁰

Bekam juga diketahui dapat merangsang pusat gerak tubuh seseorang, jadi bekam dapat merangsang sel-sel saraf, yakni sekitar saraf-saraf tertentu. Dalam kasus pasien yang mengalami kelumpuhan, pengobatan dengan berbekam dapat membantu mempercepat pulihnya saraf motorik. Dengan melakukan beberapa kali pembekaman pada tempat tersebut, hasil yang maksimal akan dicapai.⁹¹

Bekam juga merupakan salah satu metode pengobatan yang paling penting untuk tekanan darah tinggi atau yang sering disebut hipertensi. Yakni berlebihan darah pada diri seseorang. Jika darah bergejolak dan tekanannya meninggi maka hal itu akan menyebabkan pecahnya pembuluh darah di otak yang dapat mematikan penderitanya, atau menyebabkan dirinya terkena hemiplegia (lumpuh atau mati

⁸⁷ Agus Rahmadi, *Menjadi Dokter di Rumah Sndiri: Secara Islami dan Alami*, (Jakarta: KS Production, 2013), h. 16

⁸⁸ Iyan, *Hidup Sehat...*, h. 89

⁸⁹ *Ibid*, h. 90

⁹⁰ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 45

⁹¹ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 200

separuh badan). Tekanan darah dapat mengakibatkan penurunan kinerja jantung (rusaknya urat jantung) dan juga mengakibatkan gagal ginjal. Keduanya merupakan penyakit mematikan.⁹²

Bekam telah terbukti dalam penyembuhan berbagai penyakit, diantaranya:

1. Pada tanggal 28 September 2005, pemilik klinik Herba Ahmad Fatahillah kedatangan pasien bernama Solahuddin yang merupakan petugas di rumah sakit di Jakarta. Ia divonis untuk melakukan operasi ginjal yang mengarah pada cuci darah. Kemudian beliau melakukan terapi bekam seminggu sekali dan dianjurkan untuk meminum ramuan alami yang terdiri dari madu, *nigella propolis* (habbatussauda dan air liur lebah), dan *spirulina*. Alhamdulillah setelah tiga minggu terapi, beliau melakukan uji laboratorium pada urin dan dinyatakan sembuh oleh dokter.
2. Seorang pasien menderita penyakit kanker getah bening cukup lama dan diharuskan melakukan operasi oleh dokter. Atas saran kakaknya, ia melakukan terapi bekam. Setelah dua bulan lamanya melakukan terapi bekam dan minum obat-obatan alami seperti *shark cartilago* (tulang rawan ikan hiu), *nigella propolis*, *malac* (campuran akar alang-alang dan kumis kucing), benjolan di leher sebelah kirinya mengecil dan semakin hilang.
3. Ibu Mardinis, seorang guru di Padang Pariaman mengalami kelumpuhan. Ia telah berupaya mendatangi dokter umum sampai spesialis di Pariaman, Bukit Tinggi, Padang Panjang, Bekasi, namun penyakitnya tidak kunjung sembuh. Kemudian ia pun mencoba terapi bekam, dilakukan pijat urut dan bekam di daerah pinggul dekat tulang ekornya, di punuk dan di pundaknya serta meminum obat-obat herba, penyakit yang telah dideritanya selama tiga tahun sembuh dan kini sudah dapat beraktifitas kembali seperti biasanya.⁹³
4. Ridha Mahmud Badr menderita penyakit disfungsi hati dan *colitis* (radang usus besar). Sebelum melakukan bekam, ia sudah mendatangi banyak dokter ahli penyakit dalam. Namun sedikitpun kondisi kesehatannya tidak mengalami kemajuan. Kemudian ia mencoba terapi bekam, setelah

⁹² Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 86

⁹³ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 28

diperiksa, dikatakan bahwa fungsi livernya telah membaik, bahkan memiliki ketahanan tubuh yang meningkat.

5. Yasir Ibrahim menderita penyakit *alopesia*⁹⁴ dan rambut rontok. Setelah melakukan bekam, ia sembuh total dan rambut kepalanya kembali tumbuh secara normal.⁹⁵

D. Metodologi Terapi *Hijâmah*

1. Alat-alat dan teknik *hijâmah*

Pandangan tentang terapi *hijâmah* atau bekam dan pengaruhnya untuk kesehatan selalu berubah-ubah sepanjang masa. Hingga abad ke-18, orang-orang memandang bekam sebagai media untuk menghilangkan bahan-bahan beracun dari organ tubuh. Namun pada abad ke-19, pandangan yang mengkritik bekam lebih dominan. Orang-orang menganggap bekam sebagai metode pengobatan yang didasari penipuan, sebab dasar-dasar ilmiahnya lemah.

Akan tetapi, pada awal abad ke-20, perhatian terhadap bekam mulai marak kembali. Praktik bekam dan pengaruhnya mulai dipelajari secara luas sehingga bekam diyakini memiliki efek penyembuhan dan dasar ilmiah tersendiri. Untuk mendukung hal ini, para dokter membuat alat-alat bekam yang lebih modern. Alat-alat bekam untuk menyedot darah pun bermacam-macam. Belakangan, lintah juga mulai dipakai untuk berbekam.⁹⁶

Alat bekam yang biasa digunakan dalam terapi bekam pada zaman sekarang terdiri dari gelas atau tabung kecil dengan ukuran diameter yang berbeda-beda.

Gambar 2.1 Alat-Alat Bekam



⁹⁴ Apolesia adalah kelainan kulit dimana rambut menghilang secara komplit, merata dan cepat.

⁹⁵ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi...*, h. 66

⁹⁶ Nadiyah, *Buku Pintar...*, h. 160

Di sisi atas gelas itu terdapat lubang yang disambung dengan selang yang memiliki keran penutup. Mulut gelas ini dilapisi karet klep. Pada zaman dulu, gelas bekam yang digunakan adalah gelas kaca bulat tanpa adanya lubang di atasnya. Terakhir adalah alat pemompa atau vacuum yang digunakan untuk membuat tekanan atau hisapan. Dalam proses terapinya, pembekam harus menggunakan sarung tangan dan pisau bedah yang telah disterilkan. Adapun penggunaan tanduk ataupun bambu sudah ditinggalkan karena kebersihan dan kesterilannya masih diragukan.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghisap atau menyedot ketika bekam. Cara yang asli dan masih tradisional adalah dengan memakai panas atau api yang dimasukkan ke dalam tabung atau gelas, sehingga dapat menghisap kulit. Selain dengan api, biasanya dilakukan dengan memakai herbal yang dipanaskan, sehingga panas tersebut menghisap kulit. Penghisapan dengan panas api maupun herbal ini bagus untuk melancarkan peredaran darah.⁹⁷

Hawa panas yang berada dalam gelas bekam akan memakai oksigen yang berada dalam gelas, sehingga gelas menjadi bertekanan negative. Tekanan negatif inilah yang akan menghisap kulit. Keunggulan dari cara penghisapan melalui panas api adalah karena api yang bersifat panas ini sehingga dapat sekaligus mengobati penyakit yang disebabkan karena pathogen dingin dan lembab.⁹⁸

Pada saat ini, penghisapan atau penyedotan ini tidak lagi dilakukan dengan hawa panas, melainkan seperti yang penulis sebutkan, bahwa sudah ada alat khusus berupa alat pompa atau vacuum yang menggunakan udara atau angin dalam penghisapannya yang dianggap lebih praktis. Dengan menarik alat tersebut, maka udara, kulit dan darah akan terhisap, alat ini lebih praktis digunakan walaupun kalah unggul dari proses penghisapan melalui hawa panas api.

⁹⁷ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 12

⁹⁸ *Ibid*, h. 45

Berdasarkan wawancara penulis kepada praktisi bekam, metode penghisapan apa yang lebih baik yang digunakan ketika berbekam, karena pada zaman dahulu alat vakum belum ada. Ustaz Barmawi⁹⁹ selaku praktisi bekam memberikan penjelasan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing metode. Beliau mengatakan bahwa jika menggunakan api atau hawa panas dapat sekaligus melancarkan darah sehingga darah kotor yang tersedot juga lebih banyak dapat, namun batas penyedotannya juga tidak bisa diatur sebagaimana dengan menggunakan alat vakum dan beresiko terbakarnya kulit. Jika menggunakan alat vakum, sedotan dapat diatur 2 atau 3 kali kop, sesuai dengan kulit masing-masing orang. Dalam praktiknya sekarang penggunaan api lebih sulit dan tidak praktis dibandingkan alat vakum yang ada.¹⁰⁰

Dalam proses pengeluaran darah yang dilakukan saat bekam, ada empat cara yang bisa dilakukan¹⁰¹:

a. Pembedahan melalui arteri

Pembedahan arteri adalah pengeluaran darah yang diproduksi jantung untuk dialirkan ke seluruh tubuh. Pembedahan ini sangat baik membantu metabolisme tubuh karena member rangsangan kepada tubuh untuk memproduksi sel darah baru.

b. Pembedahan melalui vena

Pembedahan vena adalah pengeluaran darah dari seluruh tubuh yang akan mengalir balik ke jantung. Hal ini sangat membantu kerja jantung dalam proses pembersihan darah.

c. Pembedahan permukaan kulit

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh manusia dan paling banyak berkumpulnya toksid atau racun, maka cara inilah yang paling populer dalam pengeluaran toksid. Endapan-endapan racun bisa saja

⁹⁹ Ustaz Barmawi Siregar adalah praktisi bekam yang telah mendalami bekam sejak tahun 2007 dan lulus ujian standarisasi nasional ABI (Asosiasi Bekam Indonesia) tahun 2014 dengan nomor sertifikat 3188/PP-ABI/X/2014. Adapun alamat praktik bekamnya adalah Jl. M. Yakub Lubis Gg. Sri Bandar, No. 100A, Desa Bandar Khalifah

¹⁰⁰ Barmawi Siregar, Praktisi Bekam, wawancara di Medan, tanggal 5 Juli 2018.

¹⁰¹ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 22

berasal dari makanan yang mengandung zat pewarna, penyedap, pengawet, pemanis serta pencemaran udara, dan pestisida untuk penyemprot hama bagi tanaman atau sayuran. Sisa-sisa racun tersebut banyak berkumpul di permukaan bawah kulit, yang semuanya sangat membahayakan tubuh manusia. Inilah salah satu cara detoksifikasi yang sangat berkesan. Oleh karena itu, metode ini sangat dianjurkan sejak zaman Rasulullah saw. dan bahkan telah dikenal jauh sebelum masa Rasulullah saw. Perkembangan sains dan teknologi menjadikan cara pengobatan ini lebih praktis, efektif, higienis serta mengikuti kaidah-kaidah yang telah diilmiahkan, sehingga memudahkan siapa saja dalam melakukan terapi ini.

d. Penyedotan dengan lintah

Walaupun cara ini mendekati dengan pembedahan kulit, tetapi terapi ini menggunakan lintah yang ditempelkan pada organ tubuh yang sakit atau pada titik-titik tertentu yang terjadi pembekuan darah. Lintah ditempelkan pada permukaan kulit untuk kemudian menghisap darah yang dianggap mengganggu peredaran darah dari seluruh tubuh. Lintah akan berhenti menghisap darah dengan sendirinya dan kemudian mati.

Lintah hanya digunakan dalam sekali penyedotan dan tidak dapat digunakan kembali pada titik lainnya ataupun terhadap orang lain. Hingga saat ini, penulis telah melakukan bekam dengan proses pembedahan pada permukaan kulit dan penyedotan darah dengan lintah pada titik ujung lidah yang berkhasiat untuk mengatasi gangguan pencernaan.

Setelah mengetahui bagaiman proses pengeluaran darah, dapat pula selanjutnya mengetahui bagaimana teknik bekam yang biasa dilakukan, diantaranya adalah¹⁰²:

- a. Teknik statis, yaitu melakukan penyedotan atau penghisapan langsung pada titik yang dituju.

¹⁰² Zaki, *Lima Terapi...*, h. 15

- b. Teknik seluncur, yaitu sebelum mendapatkan titik yang dimaksud, tubuh diolesi terlebih dahulu dengan minyak kemudian di kop dengan gelas bekam kemudian di seluncurkan. Teknik ini biasanya digunakan untuk membuang angin.
- c. Teknik tarik, metode ini hanya dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri dan penat pada bagian yang pegal-pegal. Dilakukan dengan menyedotkan kop di bagian yang pegal kemudian ditarik berulang-ulang sampai kulit menjadi kemerahan.
- d. Teknik limfatik, yaitu sebelum menemukan titik yang akan dibekam, bagian tubuh dipalpasi (diraba), bila terasa ada sesuatu yang menonjol seperti gumpalan-gumpalan yang berbentuk pasir, beras, atau kacang hijau, barulah dilakukan penyedotan pada titik tersebut. Fungsi teknik limfatik ini adalah untuk mengaktifkan kembali leukosit dalam menjalankan tugasnya yaitu membasmi kuman, bakteri dan virus yang melemahkan sistem imunitas.

2. Titik-titik *hijâmah*

Bekam sudah dilakukan sejak ribuan tahun yang lalu. Mereka mengobati bekam berdasarkan pengalaman-pengalaman yang turun temurun dari nenek moyangnya. Seiring dengan perjalanan waktu, akhirnya ditemukan titik-titik bekam yang didasarkan titik-titik dan meridian tertentu. Setelah melalui pengalaman dan pengamatan ribuan tahun, disusunlah sebuah teori bahwa dalam tubuh manusia terdapat bagian-bagian tertentu yang sangat sensitive. Apabila daerah tadi dirangsang, seperti dilakukan pembekaman terhadapnya, maka akan menimbulkan suatu perjalanan energi dari daerah yang dibekam yang berjalan sepanjang meridian menuju organ yang sesuai dengan daerah yang dibekam tadi. Daerah tadi disebut dengan titik bekam.¹⁰³

Tubuh manusia terdiri dari 12 saluran utama dan 4 saluran tambahan. Saluran-saluran ini mengandung unsur magnet. Selama unsur ini bekerja

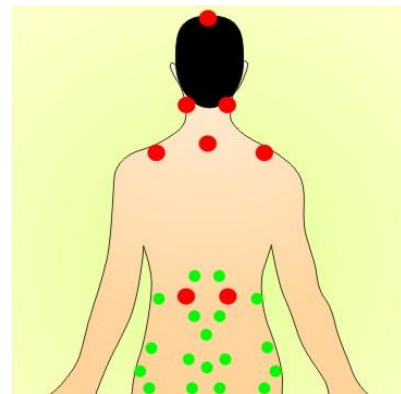
¹⁰³ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 53

dengan baik tanpa ada halangan sedikit pun, maka orang tersebut berada dalam kondisi sehat. Namun, jika terjadi penyumbatan pada saluran ini maka mulailah muncul masalah-masalah.

Dalam saluran ini terdapat titik-titik elektromagnet, ketika terjadi gangguan kesehatan manusia, maka titik elektromagnet ini akan mengalami gangguan. Elektromagnet akan mengirimkan tanda kepada bagian tubuh tertentu untuk menunjukkan bahwa telah terjadi ketidakseimbangan atau melemahnya bagian tersebut.¹⁰⁴

Adapun mengenai titik bekam, terdapat perbedaan pendapat. Salah satunya ada yang berpendapat bahwa bekam memiliki 98 titik, 55 titik diantaranya di bagian punggung, dan 43 titik di wajah dan perut. Setiap penyakit memiliki titik bekam tertentu pada tubuh manusia. Banyaknya titik bekam ini tak lain karena fungsi dan pengaruh-pengaruhnya pada tubuh. Titik yang dianggap paling penting yang menjadi titik bersama seluruh penyakit dan menjadi titik awal bekam adalah punggung bagian atau sejajar dengan pundak dan di bawah tengkuk, karena titik tersebut merupakan tempat berkumpulnya darah kotor.¹⁰⁵

Banyaknya titik-titik bekam ini tak lain karena fungsi dan pengaruh-pengaruhnya pada tubuh. Bekam bekerja



Gambar 2.2 Titik-Titik Bekam

pada garis-garis energi, sebagaimana yang terjadi pada akupunktur. Terkadang bekam mendatangkan efek yang lebih baik hingga sepuluh kali lipat dibandingkan akupunktur. Hal itu karena jarum akupunktur bekerja pada satu titik kecil, sedangkan bekam bekerja pada area yang diameternya bisa mencapai 5 cm.

¹⁰⁴ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 197

¹⁰⁵ Nadiah, *Buku Pintar...*, h. 163-164

Bekam juga bekerja pada titik-titik saraf khusus yang berhubungan dengan reaksi. Oleh karena itu, masing-masing penyakit atau tindakan akan menimbulkan reaksi yang berbeda-beda.¹⁰⁶

Cara kerja bekam menurut modern *medicine*, dr. Wadda' Amani Umar menjelaskan bahwa dalam kedokteran tradisional, di bawah kulit, otot maupun fascia terdapat suatu poin atau titik yang mempunyai sifat istimewa. Antara titik satu dengan titik lainnya saling berhubungan membujur dan melintang, membentuk jaring-jaring atau jala. Jala ini dapat disamakan dengan *meridian*¹⁰⁷ atau *habl*. Dengan adanya jala, maka terdapat hubungan erat antara bagian dalam dengan bagian luar, antara bagian kiri dan kanan tubuh, antara organ-organ tubuh dengan jaringan dibawah kulit, antara organ yang satu dan organ lainnya, sehingga membentuk kesatuan tak terpisahkan dan dapat bereaksi secara serentak.

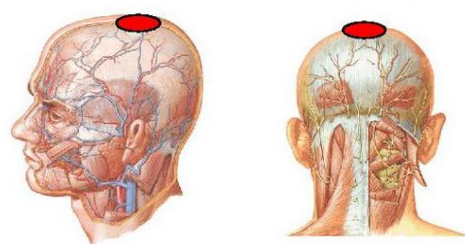
Kelainan yang terjadi pada satu titik, dapat ditularkan dan mempengaruhi titik lainnya. Sebaliknya, pengobatan pada satu titik akan menyembuhkan titik lainnya. Teori ini dapat menjelaskan bahwa seseorang yang sakit matanya tidak perlu dibekam pada matanya, namun dapat dibekam di daerah kepala atau sekitar tengkuk. Atau seseorang yang mengalami gangguan pencernaan, dapat terlihat gambaran penyakit di lidahnya, sehingga dapat dibekam pada titik pencernaan atau lidah.¹⁰⁸

Pada dasarnya titik-titik bekam juga merupakan perpaduan titik meridian akupunktur. Titik-titik bekam ini bermanfaat untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit,

a. Titik pada kepala

Pada daerah ini terdapat jalur yang langsung masuk ke dalam otak yang paling dalam yang banyak

Gambar 2.3 Titik Pada Kepala



¹⁰⁶ *Ibid*, h. 164

¹⁰⁷ Jalur yang berkhasiat sebagai jalur energy dalam kedokteran Cina

¹⁰⁸ Ridho, *Bekam Sinergi...*, h. 44

diselimuti pembuluh darah. Akan dapat banyak manfaat apabila aliran darah dalam otak lancar. Titik tersebut berada di ubun-ubun. Dapat bermanfaat untuk menghilangkan sakit kepala, migrain, vertigo, mengatasi penyakit stroke.¹⁰⁹

b. Titik pada *al-akhda 'in*¹¹⁰

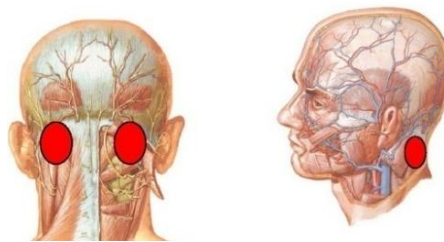
Titik ini adalah dua urat di samping kiri dan kanan leher.

Kadang-kadang posisinya agak tersembunyi.

Bermanfaat untuk mengatasi hipertensi dan stroke pada

bagian kepala dan wajah.¹¹¹ Pada titik tersebut terdapat hubungan aliran darah langsung dari tangan kanan dan kiri, jantung, paru-paru, mata, telinga, gigi, leher, pundak.¹¹²

Gambar 2.4 Titik Pada *Al-Akhda 'in*



c. Titik pada *al-kâhil*.¹¹³

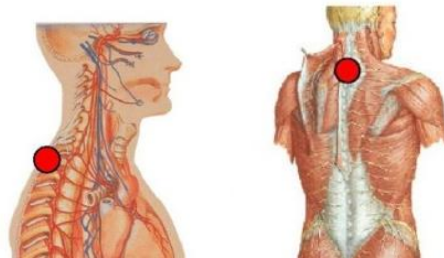
Titik ini berada diantar dua pundak, di ujung atas tulang

belakang, bermanfaat untuk masalah sekitar kepala dan saraf.

Pada titik ini terdapat

cabang-cabang pembuluh darah dari seluruh organ tubuh manusia.¹¹⁴

Gambar 2.5 Titik Pada *Al-Kâhil*



Setelah melakukan penelitian mendalam, ilmuwan Jerman menyimpulkan bahwa pada bagian ini merupakan tempat mengalirnya kelenjar lendeir. Terdapat 72 hormon dari kelenjar lender yang disalurkan ke kelenjar tubuh lainnya. Karenanya, ketidak seimbangan

¹⁰⁹ Zaki, *Lima Terapi...*, h. 8

¹¹⁰ Titik yang berada pada urat leher di sebelah kanan dan kiri

¹¹¹ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 52

¹¹² Aldjoefri, *Bekam Hijamah...*, h. 24

¹¹³ Bagian tengah antara dua pundak, yaitu bagian permulaan punggung

¹¹⁴ Aldjoefri, *Bekam Hijamah...*, h. 24

pada hormon apa pun akan menyebabkan munculnya penyakit, sehingga bekam yang dilakukan pada titik *al-kâhil* akan menyembuhkan 72 penyakit. Hal tersebut diteliti oleh tiga orang ilmuwan Jerman perguruan Fask Jerman selama enam bulan.¹¹⁵

Titik pertama yang disebutkan oleh ilmuwa barat dalam berbekam merupakan titik yang sudah sejak dulu di praktikan Rasulullah saw. yakni pada *al-akhda'in* dan *al-kâhil*.¹¹⁶

- d. Titik pada pundak (*al-katifain*) dapat mengobati penyakit di pundak atau bahu, mengobati hipertensi dan stroke.
- e. Titik pada dagu atau pelipis dapat mengobati sakit gigi dan sakit kerongkongan.
- f. Titik bekam di bawah dada di atas perut dapat dapat mengobati bisul, menyembuhkan kaki yang sering kebas, mengobati penyakit kaki gajah (kaki bengkok).
- g. Titik pada belikat kanan dan kiri dapat mengobati gangguan paru-paru, gangguan jantung, dan saluran pernapasan.¹¹⁷
- h. Titik pada urat merih (*jugular vein*) sangat bermanfaat untuk menyembuhkan sakit pada gigi-gigi seri, lidah, juga tumor gusi, radang mata, serta berbagai rasa sakit pada kedua telinga.
- i. Titik pada pergelangan tangan, bermanfaat untuk menyembuhkan kudis, jerawat dan gatal-gatal, serta pecah-pecah kulit pada kedua tangan.
- j. Titik diantara kedua mata kaki, berkhasiat menyembuhkan memar keseleo, salah urat, retak pada kaki dan luka bakar.
- k. Titik pada pundak sebelah kiri, berkhasiat untuk menyembuhkan sakit limpa.¹¹⁸

¹¹⁵ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 191

¹¹⁶ *Ibid*, h. 192

¹¹⁷ Zaki, *Lima Terapi...*, h. 9

¹¹⁸ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 58

3. Hal yang perlu diperhatikan ketika *hijâmah*.

Dalam melakukan terapi *hijâmah* atau bekam, pada prinsipnya di usia empat tahun ke atas sudah dapat dibekam. Namun ada golongan-golongan tertentu yang sebaiknya dibekam dengan hati-hati, seperti orang tua yang sudah renta, ibu hamil, dan anak-anak. Hendaknya jika melakukan pembekaman terhadap mereka, agar dilakukan dengan hati-hati, dengan sayatan yang tipis, tekanan kop yang ringan, dan hanya boleh dibekam pada titik tertentu yang sangat terbatas dan harus dilakukan oleh ahli bekam yang berpengalaman.¹¹⁹

Adapun beberapa keadaan yang harus dihindari dan merupakan lawan dari aspek kegunaan bekam dengan sayatan adalah infeksi kulit, infeksi umum, dan diabetes. Berlaku juga pada beberapa orang yang mempunyai struktur tubuh lemah, dan juga pada saat dikhawatirkan berlangsungnya pendarahan yang terus menerus di tempat penyayatan yang disebabkan oleh adanya beberapa gangguan dalam masa pendarahan dan masa penggumpalan (*bleeding time* dan *clotting time*), hal tersebut terjadi pada beberapa penyakit seperti himophilia yaitu penyakit yang menyebabkan gangguan pendarahan karena kekurangan faktor pembekuan darah dan gagal liver.¹²⁰

Berikut orang-orang yang sebaiknya tidak berbekam¹²¹:

- a. Penderita diabetes (gula darah di atas 280), kecuali dibekam oleh yang sangat berpengalaman.
- b. Penderita penyakit kulit merata atau penderita alergi kulit yang parah
- c. Penderita leukemia (kanker darah) tidak dianjurkan melakukan bekam basah.
- d. Orang yang sudah jompo dan lemah fisiknya
- e. Orang dalam kondisi kekenyangan, tubuh lemah agar tidak berbekam dulu
- f. Wanita hamil pada usia kehamilan tiga bulan pertama

¹¹⁹ Iyan, *Hidup Sehat...*, h. 94

¹²⁰ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 37

¹²¹ Iyan, *Hidup Sehat...*, h. 94

- g. Wanita yang sedang haid atau nifas
- h. Orang yang mengonsumsi obat pelancar atau pengencer darah.

Pada kasus lapangan yang banyak terjadi, tidak sedikit ditemukan orang yang setelah berbekam bukanya makin sehat dan segar, namun ada yang masuk angin ataupun lemas. Berdasarkan pengalaman langsung praktisi bekam yang penulis wawancara.

Beliau mengatakan: “Hal tersebut bukanlah disebabkan dari bekamnya yang tidak baik, melainkan dilanggarnya peraturan-peraturan yang ada. Seperti halnya orang yang masuk angin, hal itu dikarenakan orang tersebut mandi setelah dibekam, selain itu bisa juga disebabkan karena terkena kipas angin langsung atau naik motor tanpa memakai jaket. Karena setelah berbekam, pori-pori di kulit tersebut belum sempurna tertutup. Tekstur kulit setiap orang berbeda-beda. Ada yang pori-pori yang cepat tertutup dan ada pula yang lambat tertutup.”

Beliau melanjutkan: “Adapula kasus setelah bekam membuat orang makin lemas. Ini kasusnya biasanya karena dilakukan oleh praktisi bekam yang tidak sesuai prosedur. Seperti terlalu banyaknya titik bekam yang diambil, sehingga darah yang keluar terlalu banyak dan menyebabkan lemas. Kemudian sedotan melalui alat vakum dilakukan terlalu kuat, hal itu juga membuat orang lemas. Sedotan pada kulit tidak bisa dilakukan sembarangan, harus dilihat dulu tekstur kulit orang yang dibekam, jika teksturnya lembut maka cukup dua atau tiga kali sedotan. Tapi jika tekstur kulitnya kuat dan tebal, maka sedotan tiga sampai lima kali tidak akan bermasalah.”¹²²

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengatakan bahwa dalam melakukan bekam, disarankan untuk melakukannya pada pertengahan bulan atau sesudah pertengahan bulan. Secara umum yaitu pada tanggal seperempat akhir setiap bulannya, itulah yang terbaik. Karena, pada awal bulan, darah belum bergejolak dan belum meningkat. Namun pada akhir bulan, darah sudah menjadi tenang kembali. Sedangkan pada pertengahan bulan, darah berada di puncak frekuensinya.¹²³

Sebagaimana yang dikutip Ibnu Qayyim dari perkataan Ibnu Sina bahwa Rasulullah saw. memerintahkan untuk berbekam bukan pada awal bulan, karena komposisi unsur-unsur darah belum bergejolak. Juga bukan

¹²² Barmawi Siregar, Praktisi Bekam, wawancara di Medan, tanggal 5 Juli 2018.

¹²³ Ibnu Qayyim, *Zâdu al-Ma'âd...*, h. 60

pada akhir bulan karena pergolakan darah sudah berhenti. Tetapi yang benar adalah pada pertengahan bulan, ketika komposisi unsur-unsur darah dan frekuensinya meningkat tajam karena cahaya pada peredaran bulan yang juga memuncak frekuensinya.¹²⁴

Namun, bila pembekaman dilakukan sesuai dengan kebutuhan tubuh, tetap saja akan berguna meski dilakukan pada awal atau akhir bulan.

Ibnu Qayyim juga mengatakan bahwa al-Khallal menandakan: Ishmah bin Isham menceritakan, Hambal telah menceritakan sebuah riwayat kepada kami. Ia berkata, Abu Abdillah, Ahmad bin Hambal biasa melakukan bekam kapan pun terjadi ketidakstabilan pada aliran darahnya. Beliau juga melakukannya pada saat kapan pun dibutuhkan. Ibnu Sina penulis *al-Qanûn* menjelaskan bahwa waktu pembekaman (yang terbaik) dilakukan pada siang hari yakni jam dua hingga jam tiga. Dan ditentukan waktunya sesuai mandi, kecuali bagi orang yang berdarah beku, ia harus mandi air hangat terlebih dahulu, hingga tubuhnya menghangat, baru dibekam. Ibnu Qayyim juga tidak menyukai pembekaman pada saat perut kenyang karena bisa mengakibatkan timbulnya penyumbatan darah.¹²⁵

Pemilihan waktu-waktu tersebut untuk melakukan pembekaman hanyalah dilakukan sebagai tindakan preventif dan berjaga-jaga saja demi menjaga kesehatan dan menghindarkan bahaya. Namun dalam hal terapi, jika memang dibutuhkan, maka bisa dilakukan kapan saja.

¹²⁴ *Ibid*

¹²⁵ *Ibid*, h. 66

BAB III

HIJÂMAH (BEKAM) MENURUT SUNNAH

A. Hadis-Hadis Tentang *Hijâmah*

Hijâmah atau bekam merupakan terapi pengobatan yang sudah ada sejak dulu bahkan sebelum Rasulullah saw. Meskipun Rasulullah saw. bukan terapis bekam, namun beliau banyak menganjurkan dan mengajarkan cara-cara berbekam seperti melakukan bekam pada titik-titik yang penting. Hal tersebut dapat kita lihat dari banyaknya hadis-hadis tentang bekam.

Setelah ditelusuri, hadis-hadis tentang bekam berdasarkan enam kitab Hadis yang tergabung dalam *Kutub as-Sittah* berjumlah kurang lebih 138 hadis termasuk dengan pengulangan matan hadis dengan sanad berbeda, dengan rincian sebagai berikut:

1. الْحِجَامَةُ berjumlah 30 hadis
2. حَجَم berjumlah 25 hadis
3. اخْتَجَم berjumlah 54 hadis
4. الْحَجَّام berjumlah 22 hadis
5. مَحْجَم berjumlah 7 hadis

Dari hadis-hadis tersebut, penulis akan memaparkan beberapa hadis yang terdapat dalam *Kutub as-Sittah*.

1. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بُدَيْلٍ بْنُ قُرَيْشٍ الْيَامِيُّ الْكُوفِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ

الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ أَبِيهِ

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِي بِهِ أَنَّهُ

لَمْ يَمُرَّ عَلَى مَلَاٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا أَمَرُوهُ أَنْ مُرَّ أُمَّتَكَ بِالْحِجَامَةِ قَالَ أَبُو عِيسَى وَهَذَا

حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ.^{٧٧}

Artinya: Ahmad bin Budail bin Quraisy al-Yami al-Kufi menyampaikan kepada kami dari Muhammad bin Fudhail, dari Abdurrahman bin Ishaq yang mengabarkan dari al-Qasim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud dari ayahnya bahwa Ibnu Mas'ud berkata, "Rasulullah saw. pernah menyampaikan tentang peristiwa malam ketika beliau melakukan Isra' Mi'raj. Beliau mengatakan bahwa setiap kali melewati sekelompok malaikat, mereka semua menyuruh beliau, 'Perintahkanlah kepada umatmu untuk berbekam'." Abu Isa berkata, hadis ini hasan gharib dari riwayat Ibnu Mas'ud.⁷⁸

2. حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ : أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ : حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ

شُجَاعٍ عَنْ سَالِمِ الْأَفْطَسِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ : فِي شَرْطَةِ مُحْجَمٍ ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ ، أَوْ كِيَّةٍ بِنَارٍ ،

وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّ.^{٧٩}

Artinya: Muhammad bin Abdurrahim menyampaikan kepada kami dari Suraij bin Yunus, Abu al-Harits, dari Marwan bin Syuja', dari Salim al-Afthas, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kesembuhan itu ada dalam tiga hal: yaitu sayatan bekam, minum madu, dan pengobatan dengan besi panas, tetapi aku melarang umatku melakukan pengobatan dengan besi panas."⁸⁰

⁷⁷ Muhammad bin Isa at-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi, Kitâb: at-Tibb 'an Rasulillah saw., Bâb: Mâ Jâ-a fî al-Hijâmah*, No. 2052

⁷⁸ Muhammad bin Isa at-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi*, terj. Tim Darussunnah, Misbakhul Khaer, Solihin, *Ensiklopedia Hadis Sunan at-Tirmizi*, (Jakarta: Almahira, 2013), h. 688

⁷⁹ Al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri, Kitâb: at-Tibb, Bâb: al-Syifâu fî Ṣalâsin*, No. 5681

⁸⁰ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 467

3. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ خَيْرٌ

فَالْحِجَامَةُ.⁸¹

Artinya: Musa bin Isma'il menyampaikan kepada kami dari Hammad, dari Muhammad bin 'Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Jika ada sesuatu yang baik dari pengobatan yang kalian lakukan, maka itu adalah bekam."⁸²

4. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ

بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ

فِي شَيْءٍ مِمَّا تَدَاوَوْنَ بِهِ خَيْرٌ فَالْحِجَامَةُ.⁸³

Artinya: Abu Bakar bin Abu Syaibah menyampaikan kepada kami dari Aswad bin Amir, dari Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw. bersabda: "Jika ada kebaikan pada sesuatu dari yang kalian gunakan untuk berobat, niscaya itu adalah bekam."⁸⁴

Keterangan hadis:

Hadis-hadis di atas berisi tentang keutamaan dari terapi bekam, bahwa Rasulullah saw. diperintahkan oleh malaikat untuk berbekam, dan beliau juga mengatakan bahwa salah satu pengobatan yang terbaik adalah bekam. Hadis tersebut diriwayatkan oleh at-Tirmizi, al-Bukhari, Abu Daud dan Ibnu Majah.

Hadis nomor satu disahihkan oleh Syaikh al-Albany dalam *Ṣaḥīḥ al-Jamī'* nomor 5671, juga disahihkan oleh Syaikh Ibnu Baz. Nasihat dalam hadis tersebut

⁸¹ Abu Dâud, *Sunan Abu Dâud, Kitâb: at-Tibb, Bâb: al-Hijâmah*, No. 3857

⁸² Abu Dâud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Daud...*, h. 808

⁸³ Muḥammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan Ibnu Mâjah, Kitâb: at-Tibb, Bâb: al-Hijâmah*, No. 3476

⁸⁴ Muḥammad bin Yazîd bin Mâjah, *Sunan Ibnu Mâjah*, terj. Saifuddin Zuhri, *Ensiklopedia Hadis Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Almahira, 2013), h. 628

merupakan penghormatan para malaikat sebagai sambutan atas kunjungan Rasulullah saw. (orang yang dikunjungi wajib menghormati orang yang mengunjungi). Bekam adalah nasihat para penghuni langit dan merupakan oleh-oleh yang dibawa Rasulullah saw. setelah Isra' Mi'raj.⁸⁵ Di dalam hadis tersebutlah dapat kita lihat nilai ilahiyah dari pengobatan bekam yang secara tidak langsung diperintahkan Allah swt. melalui para malaikat kepada Rasulullah saw.

Pada hadis berikutnya, terdapat kalimat di dalam hadis al-Bukhari bahwa “terapi pengobatan itu ada pada tiga hal”, namun Rasulullah saw. tidak bermaksud membatasi pengobatan hanya pada tiga hal tersebut, karena kesembuhan bisa saja dari selain ketiga tersebut. Hanya saja, Rasulullah saw. hendak menyebutkan pokok dari penyembuhan, karena penyakit-penyakit *imtila'iyah* (kelebihan) bisa berupa darah, cairan empedu ataupun lendir. Cara penyembuhan penyakit tersebut dengan mengeluarkan darah. Rasulullah saw. khusus menyebutkan bekam, karena terapi itu sangat bermanfaat dan banyak digunakan bangsa Arab.

Penyakit karena penyumbatan yang menyerang darah diobati dengan cara mengeluarkan darah yang tersumbat tersebut seperti dengan bekam dengan proses pengeluaran darah kotor. Mengenai penyakit kelebihan cairan empedu dan pengobatan terhadap kelemahan yang terjadi pada energi kekuatan adalah dengan meminum apa yang dapat menguatkan energi kekuatan tersebut, maka obatnya adalah obat-obat pencahar, di antara yang paling mujarab adalah madu jika digunakan secara proporsional sebagaimana yang disebutkan Rasulullah saw. Sedangkan *kay* dilakukan sebagai alternatif terakhir untuk mengeluarkan zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh.⁸⁶

Di dalam hadis Rasulullah saw. menyebutkan “sedangkan aku melarang umatku berobat dengan *kay*”, yang demikian itu disebabkan oleh karena rasa sakit cukup serius yang disebabkan oleh cara pengobatan tersebut. Oleh karena itu, cara pengobatan ini tidak boleh digunakan kecuali tidak ada cara pengobatan atau obat

⁸⁵ Divisi Diklat dan Litbang Perkumpulan Bekam Indonesia, *Panduan Pengajaran Bekam*, (t.p., 2018), h. 14

⁸⁶ Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bâri Syarah Şahih Bukhârî*, terj. Amiruddin, *Fathul Bari Penjelasan Kitab Sahih Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), jilid 28, h. 117

lain lagi. Selain itu, cara pengobatan itu menyerupai penyiksaan. Maka disebutkan bahwa obat terkahir adalah dengan *kay*.⁸⁷

Yang dimaksud dengan kebaikan di dalam hadis adalah kesembuhan. *Al-mihjam* adalah gelas yang digunakan untuk menghimpun bagian yang dibekam dan ditempat itu pula darah terhimpun. Kata itu adalah bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *al-mihjamah*.

Sebagian ulama mengatakan, Rasulullah saw. mengisyaratkan pada berbagai macam perumpamaan yang mempunyai ikatan makna yang analoginya sama. Yang demikian itu karena diantara faktor penyebabnya ada yang dapat dipahami akal, dan ada juga yang tidak demikian. Penyebab yang dapat dipahami oleh akal adalah seperti dominasi salah satu dari bentuk pencampuran darah, dahak, lender, cairan empedu dan cairan hitam. Untuk mengobati hal tersebut adalah dengan mengurangi kelebihan itu dengan cara yang semestinya.⁸⁸

Secara garis besar hadis ini mencakup apa yang biasa digunakan manusia untuk berobat, sebab bekam mengeluarkan darah yang berlebih yang merupakan zat berbahaya. Bekam akan sangat manjur apabila dilakukan saat darah bergejolak.⁸⁹

5. حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّيِّعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْجُمَحِيُّ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ

أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ اخْتَجَمَ لِسَبْعِ

عَشْرَةٍ وَتِسْعِ عَشْرَةٍ وَإِحْدَى وَعِشْرِينَ كَانَ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ.⁹⁰

Artinya: Abu Taubah ar-Rabi' bin Nafi' menyampaikan kepada kami dari Sa'id bin Abdurrahman al-Jumahi, dari Suhail, dari Ayahnya dari Abu Hurairah Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berbekam pada tanggal 17, 19 dan 21 (bulan Qamariyah) maka itu akan menjadi obat untuk segala penyakit."⁹¹

⁸⁷ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 66

⁸⁸ *Ibid*, h. 65

⁸⁹ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 28, h. 116

⁹⁰ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: Mata Tustahabbu al-Hijâmah*, No. 3861

⁹¹ Abu Dawud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud...*, h. 809

6. حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ حَدَّثَنَا عَبَّادُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ : سَمِعْتُ

عِكْرِمَةَ يَقُولُ : كَانَ لِابْنِ عَبَّاسٍ غِلْمَةٌ ثَلَاثَةٌ حَجَّامُونَ فَكَانَ اثْنَانِ مِنْهُمْ يُغْلَانِ عَلَيْهِ

وَعَلَى أَهْلِهِ وَوَاحِدٌ يَحْجُمُهُ وَيَحْجُمُ أَهْلَهُ قَالَ وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعَمَ الْعَبْدُ الْحَجَّامُ يُذْهِبُ الدَّمَ وَيُخَفِّفُ الصُّلْبَ وَيَجْلُو عَنِ الْبَصَرِ وَقَالَ إِنَّ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ عُرِجَ بِهِ مَا مَرَّ عَلَى مَلَاٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوا

عَلَيْكَ بِالْحِجَامَةِ وَقَالَ إِنَّ خَيْرَ مَا تَحْتَجِمُونَ فِيهِ يَوْمَ سَبْعَ عَشْرَةٍ وَيَوْمَ تِسْعَ عَشْرَةٍ

وَيَوْمَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ . قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ

حَدِيثِ عَبَّادِ بْنِ مَنْصُورٍ.⁹²

Artinya: Abdu bin Humaid menyampaikan kepada kami dari an-Nadhr bin Syumail yang mengabarkan dari Abbad bin Manshur yang mengatakan aku mendengar Ikrimah berkata, "Ibnu Abbas mempunyai tiga budak tukang bekam. Dua orang dari mereka itu mendapatkan uapah dari bekamnya dan memberikan kepadanya (Ibnu Abbas dan keluarganya), dan yang satunya lagi biasa membekamnya dan keluarganya. Ibnu Abbas berkata, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik hamba adalah tukang bekam, dia membuang darah, meringankan tulang punggung, dan membersihkan mata dari kotoran." Dia berkata, "Sesungguhnya ketika Rasulullah saw. Mi'raj (diangkat ke langit) setiap kali melewati para malaikat mereka berkata, hendaklah engkau selalu berbekam, beliau bersabda, "Sesungguhnya hari yang baik untuk berbekam adalah pada tanggal 17, 19, dan 21." Abu Isa berkata, hadis ini hasan gharib, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadis Abbad bin Manshur.⁹³

⁹² At-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi, Kitâb: at-Tibb 'an Rasulillah saw., Bâb: Mâ Jâ-a fî al-Hijâmah*, No. 2053

⁹³ At-Tirmizi, *Ensiklopedia Hadis Sunan at-Tirmizi...*, h. 688

Keterangan hadis:

Mengenai waktu berbekam, terdapat beberapa hadis tentang waktu terbaiknya, namun tidak satupun yang memenuhi kriteria Imam Bukhari. Seakan-akan Imam Bukhari mengisyaratkan bahwa bekam itu dilakukan saat dibutuhkan tanpa dikaitkan dengan waktu tertentu.

Adapun tentang waktu berbekam di hari-hari dalam sebulan yang disebutkan dalam sejumlah hadis, seperti hadis kelima diatas yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Dari Sa'id bin Abdurrahman al-Jumahi dari Suhail bin Abu Salih. Sa'id dinyatakan siqah oleh sejumlah ahli hadis, tetapi sebagian mereka menganggap hafalannya lemah. Namun, ia memiliki riwayat pendukung, yaitu hadis Ibnu Abbas pada hadis keenam di atas yang dikutip at-Tirmizi melalui periwayat siqah, hanya saja memiliki *illat* (cacat yang tersembunyi).⁹⁴

Setelah ditelaah lebih dalam mengenai waktu berbekam pada tanggal 17, 19, dan 21 pada bulan hijriyah, jika kita komparasikan dengan kondisi geografis, pada tanggal tersebut kondisi darah dalam tubuh sangat aktif, bahkan air laut mengalami air rob, karena pada tanggal tersebut ada grafitasi bulan dengan bumi yang sangat kuat.

Sehingga ketika bekam dilakukan saat darah dalam kondisi aktif, maka bahwasanya darah yang dikeluarkan bukanlah darah aktif yang berada pada arteri, akan tetapi oksidan atau radikal bebas yang berada di perifer, yang berada pada lapisan kulit paling luar, yaitu epidermis yang mempunyai kedalaman 0,04 mm s/d 0,09.

Darah dan oksidan atau radikal bebas bagaikan minyak dengan air. Ketika darah aktif yang berada di arteri bergolak, oksidan atau radikal bebas yang berada di perifer akan mengalami tekanan yang kuat ke permukaan. Sehingga jika dilakukan bekam sangat efektif dampak kesembuhannya. Akan tetapi, tentunya semua itu dilakukan dalam pengobatan yang bersifat preventif atau pencegahan.⁹⁵

Tidak ada hadis yang sahih tentang kapan waktu berbekam, namun para pakar kesehatan sepakat bekam baik dilakukan pada pertengahan bulan. Karena

⁹⁴ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 28, h. 152

⁹⁵ Azib Susiyanto, *Hijama or Oxidant Drainage Therapy*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 34

pada awal bulan, darah belum bergejolak dan belum meningkat. Namun pada akhir bulan, darah sudah menjadi tenang kembali. Sedangkan pada pertengahan bulan, darah berada di puncaknya. Namun jika dilakukan sesuai dengan kebutuhan tubuh, tetap saja akan berguna meski dilakukan pada awal atau akhir bulan sebagaimana yang sudah penulis jelaskan sebelumnya.

7. قَالَ الْأَنْصَارِيُّ أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ فِي رَأْسِهِ.⁹⁶

Artinya: “Al-anshari mengatakan, Hisyam bin Hasan mengabarkan kepada kami Ikrimah dari Ibnu Abbas Rasulullah saw. melakukan bekam di kepalanya.”⁹⁷

8. حَدَّثَنَا عَبْدُ الْقُدُّوسِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ وَجَرِيرٌ بْنُ حَازِمٍ

قَالَا حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْتَجِمُ فِي

الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ، وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ.⁹⁸

Artinya: Abdul Qudus bin Muhammad menyampaikan kepada kami dari Amr bin Ashim, dari Hammam dan Jarir bin Hazim, dari Qatadah bahwa Anas berkata: “Rasulullah saw. pernah berbekam pada bagian al-akhda'in (dua sisi leher) dan al-kâhil (punggung bagian atas antara dua pundak, bawah leher)”. Hadis ini adalah hadis hasan.⁹⁹

9. حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ يَعْنِي ابْنَ حَازِمٍ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ ثَلَاثًا فِي الْأَخْدَعَيْنِ وَالْكَاهِلِ.¹⁰⁰

⁹⁶ Al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: al-Ḥijâmah 'ala al-Ra'si*, No. 5699

⁹⁷ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 470

⁹⁸ At-Tirmizî, *Sunan at- Tirmizî, Kitâb: at-Ṭibb 'an Rasulillah saw., Bâb: Mâ Jâ-a fî al-Ḥijâmah*, No. 2051

⁹⁹ At-Tirmizî, *Ensiklopedia Hadis Sunan at-Tirmizî...*, h. 688

¹⁰⁰ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: Fî Mauḍi'i al-Ḥijâmah*, No. 3860

Artinya: Muslim bin Ibrahim menyampaikan kepada kami dari Jarir bin Hazim, dari Qatadah, dari Anas bahwa Rasulullah saw. melakukan bekam tiga kali di kedua urat leher dan pundak.¹⁰¹

10. حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ عَلَى ظَهْرِ الْقَدَمِ مِنْ وَجَعٍ كَانَ

بِهِ. ١٠٢

Artinya: Ahmad bin Hanbal, menyampaikan kepada kami dari Abdur Razzaq, dari Ma'mar yang mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Anas bahwa Rasulullah saw. melakukan bekam di punggung kakinya untuk (mengobati) penyakit, padahal beliau sedang berihram.¹⁰³

Keterangan hadis:

Pada dasarnya titik-titik bekam juga merupakan perpaduan titik meridian akupuntur. Titik-titik bekam ini bermanfaat untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit, diantara titik-titik bekam yang paling penting dan disunnahkan Rasulullah saw. adalah

1. Titik pada kepala

Pada daerah ini terdapat jalur yang langsung masuk ke dalam otak yang paling dalam yang banyak diselimuti pembuluh darah. Akan dapat banyak manfaat apabila aliran darah dalam otak lancar. Titik tersebut berada di ubun-ubun. Dapat bermanfaat untuk menghilangkan sakit kepala, migrain, vertigo, mengatasi penyakit stroke.¹⁰⁴

2. Titik pada *al-akhda'in*¹⁰⁵

Titik ini adalah dua urat di samping kiri dan kanan leher. Kadang-kadang posisinya agak tersembunyi. Bermanfaat untuk mengatasi

¹⁰¹ Abu Dawud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud...*, h. 809

¹⁰² Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitâb: Awwalu Kitâbi al-Manâsik, Bâb: al-Muḥrim Yaḥtajimu*, No. 1837

¹⁰³ Abu Dawud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud...*, h. 410

¹⁰⁴ Zaki, *Lima Terapi...*, h. 8

¹⁰⁵ Titik yang berada pada urat leher di sebelah kanan dan kiri

hipertensi dan stroke pada bagian kepala dan wajah.¹⁰⁶ Pada titik tersebut terdapat hubungan aliran darah langsung dari tangan kanan dan kiri, jantung, paru-paru, mata, telinga, gigi, leher, pundak.¹⁰⁷

3. Titik pada *al-kâhil*.¹⁰⁸

Titik ini berada diantar dua pundak, di ujung atas tulang belakang, bermanfaat untuk masalah sekitar kepala dan saraf. Pada titik ini terdapat cabang-cabang pembuluh darah dari seluruh organ tubuh manusia.¹⁰⁹

Setelah melakukan penelitian mendalam, ilmuwan Jerman menyimpulkan bahwa pada bagian ini merupakan tempat mengalirnya kelenjar lendeir. Terdapat 72 hormon dari kelenjar lender yang disalurkan ke kelenjar tubuh lainnya. Karenanya, ketidak seimbangan pada hormon apa pun akan menyebabkan munculnya penyakit, sehingga bekam yang dilakukan pada titik *al-kâhil* akan menyembuhkan 72 penyakit. Hal tersebut diteliti oleh tiga orang ilmuwan Jerman perguruan Fask Jerman selama enam bulan.¹¹⁰

Ternyata titik pertama yang disebutkan oleh ilmuwan barat dalam berbekam merupakan titik yang sudah sejak dulu di praktikan Rasulullah saw. yakni pada *al-akhda 'in* dan *al-kâhil*.¹¹¹

4. Titik pada *zahrul qadami* (punggung kaki)

Titik ini berada pada satu jari di atas lipatan pertemuan antara ibu jari kaki dan telunjukkaki. Bermanfaat untuk mengatasi sakit punggung, hipertensi, kesemutan dan nyeri di kaki bawah.¹¹²

11. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُقَاتِلٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ الطَّوِيلُ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَجْرِ الْحَجَّامِ فَقَالَ احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَمَهُ

¹⁰⁶ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 52

¹⁰⁷ Aldjoefri, *Bekam Hijamah...*, h. 24

¹⁰⁸ Bagian tengah antara dua pundak, yaitu bagian permulaan punggung

¹⁰⁹ Aldjoefri, *Bekam Hijamah...*, h. 24

¹¹⁰ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 191

¹¹¹ *Ibid*, h. 192

¹¹² Divisi Diklat, *Panduan Pengajaran Bekam...*, h. 41

أَبُو طَيْبَةٍ وَأَعْطَاهُ صَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ مَوَالِيَهُ فَخَفَّفُوا عَنْهُ وَقَالَ إِنَّ أَمْثَلَ مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةُ وَالْقُسْطُ الْبَحْرِيُّ.¹¹³

Artinya: Muhammad bin Muqatil menyampaikan kepada kami dari Abdullah telah yang mengabarkan dari Humaid ath-Thawil bahwa Anas pernah ditanya tentang upah tukang bekam, Anas menjawab, "Rasulullah saw. pernah melakukan bekam. Abu Thaibah yang membekamnya. Beliau memberikan dua sha' makanan dan meminta para majikannya agar meringankan jumlah setorannya. Beliau bersabda: "Sungguh, pengobatan terbaik yang kalian lakukan adalah bekam dan al-qusth (terapi kayu gaharu)"¹¹⁴

12. حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا خَالِدٌ هُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ

عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : احْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَعْطَى الَّذِي

حَجَمَهُ وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ.¹¹⁵

Artinya: Musaddad menyampaikan kepada kami dari Khalid dia adalah putra dari 'Abdullah, dari Khalid dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas berkata; "Rasulullah saw. berbekam dan membayar orang yang membekamnya. Seandainya hal itu haram, tentu Beliau tidak akan memberi upah".¹¹⁶

13. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ حُمَيْدٍ قَالَ : سِئِلَ أَنَسٌ عَنْ

كَسْبِ الْحِجَامِ فَقَالَ أَنَسٌ : احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَجَمَهُ أَبُو

طَيْبَةٍ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَكَلَّمَ أَهْلَهُ فَوَضَعُوا عَنْهُ مِنْ خَرَجِهِ وَقَالَ : (إِنَّ أَفْضَلَ

¹¹³ Al-Bukhâri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhâri, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: al-Ḥijâmah min ad-Dâ'*, No. 5696

¹¹⁴ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 470

¹¹⁵ Al-Bukhâri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhâri, Kitâb: al-Ijârah, Bâb: Kharâji al-Ḥajjâm*, No. 2279

¹¹⁶ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 506

مَا تَدَاوَيْتُمْ بِهِ الْحِجَامَةَ أَوْ إِنَّ مِنْ أَمْثَلِ دَوَائِكُمْ الْحِجَامَةَ ، قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ

وَإِبْنِ عَبَّاسٍ وَإِبْنِ عُمرَ.

Artinya: Ali bin Hujr menyampaikan kepada kami dari Isma'il bin Ja'far dari Humaid bahwa Anas pernah ditanya tentang upah pembekam. Anas menjawab, Rasulullah saw. pernah berbekam, beliau dibekam oleh Abu Thaibah, lalu beliau menyuruh memberinya dua sha' makanan. Beliau pun berbicara kepada tuannya, mereka pun menggugurkan kewajiban membayar upeti dari Abu Thaibah. Beliau berkata: "Sungguh, pengobatan paling baik yang kalian gunakan adalah bekam." atau: "sebaik-baik obat untuk kalian adalah bekam.", Ia mengatakan dalam bab ini hadis serupa Dari Ali dan Ibnu Abbas dan Ibnu Umar.¹¹⁸

14. حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ أَخْبَرَنَا أَبَانُ عَنْ يَحْيَى عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَعْني ابْنَ

قَارِظٍ عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ: كَسَبُ الْحُجَّامِ خَبِيثٌ وَثَمَنُ الْكَلْبِ خَبِيثٌ وَمَهْرُ الْبَغِيِّ خَبِيثٌ.

Artinya: Musa bin Isma'il menyampaikan kepada kami dari Aban dari Yahya dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh, dari as-Saib bin Yazid, dari Rafi' bin Khadij, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Upah tukang bekam itu tercela, dan harga (uang penjualan) anjing itu tercela, dan bayaran pelacur juga tercela."¹²⁰

¹¹⁷ At-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi, Kitâb: al-Buyû' 'an Rasulillah saw., Bâb: Mâ Jâ-a fî al-Rukhṣati fî Kasbi al-Ḥajjâm*, No. 1278

¹¹⁸ At-Tirmizi, *Ensiklopedia Hadis Sunan at-Tirmizi...*, h. 452

¹¹⁹ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitâb: al-Ijârah, Bâb: Fî Kasbi al-Ḥajjâm*, No. 3421

¹²⁰ Abu Dawud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud...*, h. 727

15. حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ بْنُ سَوَّارٍ عَنْ ابْنِ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ

عَنْ حَرَامِ بْنِ مُحْيِصَةَ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِ

الْحُجَّامِ فَنَهَاهُ عَنْهُ فَذَكَرَ لَهُ الْحَاجَةُ فَقَالَ: اغْلِقْهُ نَوَاضِحَكَ.¹²¹

Artinya: Abu Bakr bin Abu Syaibah berkata menyampaikan kepada kami dari Syababah bin Sawwar dari Ibnu Abu Dzi'b dari az-Zuhri dari Haram bin Muhayyishah dari Ayahnya bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah saw. tentang usaha bekam lalu beliau melarangnya. Kemudian dia menyebutkan keperluannya. Beliau pun bersabda: "Jadikanlah ia makan unta-untamu."¹²²

Keterangan hadis:

Hadis-hadis di atas merupakan beberapa hadis Rasulullah saw. yang berbicara mengenai upah bagi pembekam, bahwa dalam beberapa hadis beliau membolehkannya, namun di hadis lain beliau melarangnya.

Pada hadis yang diriwayatkan al-Bukhari bahwa “beliau memberikan upah kepada tukang bekam, dan seandainya hal itu haram, beliau tidak akan memberikan upah tersebut.” Para ulama berbeda pendapat mengenai masalah ini. Mayoritas mereka berpendapat upah bekam halal berdasarkan hadis tersebut. Hanya saja upah bekam dinilai tidak terpuji sebagaimana hadis yang penulis cantumkan pada nomor empat belas dan lima belas

Imam Ahmad dan sejumlah ulama lainnya membedakan upah bekam antara hukum orang yang merdeka dan budak. Mereka memakruhkan orang yang merdeka melakukan usaha bekam dan diharamkan jika hasil usaha digunakan untuk menafkahkan dirinya sendiri. Namun, dibolehkan jika dinafkahkan untuk budak dan hewan miliknya. Kemudian mereka membolehkan usaha ini bagi budak secara mutlak berdasarkan hadis Muhayyishah nomor lima belas di atas.¹²³

¹²¹ Ibnu Mâjah, *Sunan Ibnu Mâjah, Kitâb: Abwâbu at-Tijârâti, Bâb: Kasbi al-Hajjâm*, No. 2166

¹²² Ibnu Mâjah, *Ensiklopedia Hadis Sunan Ibnu Mâjah...*, h. 385

¹²³ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 13, h. 99

Akan tetapi ulama lainnya berpegang teguh kepada hadis Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa Rasulullah saw. berbekam dan memberi upah bekam dan seandainya itu diharamkan, maka beliau tidak akan memberikannya. Para ulama mengkhususkan hadis-hadis yang melarang upah bekam pada *makruh tanzih* (menjauhi hal-hal yang dibenci atau tidak baik).¹²⁴

Menurut pendapat penulis, berdasarkan hadis-hadis yang dipaparkan di atas, maka hukum upah bekam adalah halal, dan berdasarkan penggabungan hadis yang kontradiktif tersebut, hukum upah bekam adalah makruh, tidak sampai pada derajat haram. Larangan Rasulullah saw. tersebut bersifat makruh sebagaimana hadis “*kasbu al-hajjam khabīs*” bahwa upah bekam adalah buruk. Kata *khabīs* disini adalah buruk, atau tidak disukai, bukan haram.

16. حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ أَبِي عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ

الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ ابْنِ بُحَيْنَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : اخْتَجَمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَهُوَ مُحْرِمٌ بِلَحْيٍ جَمَلٍ فِي وَسْطِ رَأْسِهِ.^{١٢٥}

Artinya: Khalid bin Makhlad menyampaikan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal dari Alqamah dari Abdurrahman al-A'raj bahwa Ibnu Buhainah berkata: "Ketika sedang Ihram, Rasulullah saw. dibekam bagian tengah kepalanya di Lahyi Jamal".¹²⁶

17. حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا هِشَامٌ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ

عَبَّاسٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ فِي رَأْسِهِ مِنْ دَاءٍ كَانَ

بِهِ.^{١٢٧}

¹²⁴ Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim...*, jilid 10, h. 703

¹²⁵ Al-Bukhâri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhâri, Kitâb: Jazâi as-ṣaidi, Bâb: al-Ḥijâmah lil Muḥrim*, No. 1836

¹²⁶ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 410

¹²⁷ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitâb: Awwalu Kitâbi al-Manâsik, Bâb: al-Muḥrim Yaḥtajimu*, No. 1836

Artinya: Usman bin Abu Syaibah menyampaikan kepada kami dari Yazid bin Harun, dari Hisyam yang mengabarkan dari Ikrimah dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. dalam melakukan bekam di kepala beliau (untuk mengobati) penyakit, padahal beliau sedang Ihram.¹²⁸

18. أَخْبَرَنِي هِلَالُ بْنُ بِشْرِ قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ - وَهُوَ ابْنُ عَثْمَةَ - قَالَ : حَدَّثَنَا

سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ قَالَ : قَالَ عَلْقَمَةُ بْنُ أَبِي عُلْقَمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ الْأَعْرَجَ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ

اللَّهِ ابْنَ بُحَيْنَةَ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَسَطَ رَأْسِهِ وَهُوَ

مُحْرِمٌ بِلَحْيٍ جَمَلٍ مِنْ طَرِيقِ مَكَّةَ.¹²⁹

Artinya: Hilal bin Bisyr mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Khalid bin Atsmah yang menyampaikan dari Sulaiman bin Bilal dari Alqamah bin Abu Alqamah dari al-A'raj dari Abdullah bin Buhainah bahwa Rasulullah saw. berbekam di bagian tengah kepalanya dalam keadaan berihram di Lahyi Jamal dekat jalan Makkah.¹³⁰

Keterangan hadis:

Di dalam hadis disebutkan وَهُوَ مُحْرِمٌ (dan beliau ihram). Ibnu Juraij

menambahkan dalam riwayatnya dari Atha', "dan berpuasa (di Lahyi Jamal)." Zakariya menambahkan, "di kepalanya." Lafaz-lafaz tambahan ini sesuai dengan hadis Ibnu Buhainah di atas tanpa menyebutkan kata puasa.

An-Nawawi berkata bahwa apabila orang yang ihram hendak melakukan bekam bukan karena darurat dan mengakibatkan rambutnya terpotong, maka hukumnya haram. Sedangkan apabila tidak mengakibatkan rambutnya terpotong, maka diperbolehkan namun Imam Malik memakruhkannya. Apabila

¹²⁸ Abu Dawud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud...*, h. 410

¹²⁹ 'Abdurrahman bin Syu'aib An-Nasâi, *Sunan An-Nasâi, Kitâb: Kitâbu Manâsik al-Hajj, Bâb: Hijâmati al-Muḥrim Wasaṭa Ra'sihi*, No. 2850

¹³⁰ 'Abdurrahman bin Syu'aib An-Nasâi, *Sunan An-Nasâi*, terj. M Khairul Huda, Ali Hamzah, M Idris, *Ensiklopedia Hadis Sunan an-Nasa'i*, (Jakarta: Almahira, 2013), h. 572

memungkinkan untuk tidak memotong rambut, maka memotong rambut dilarang. Hal tersebut dijadikan dalil untuk boleh melakukan *al-faşdu*¹³¹, membelah luka dan bisul, memotong urat serta cara-cara pengobatan lainnya selama tidak melakukan hal yang dilarang saat ihram seperti menggunakan wangi-wangian dan memotong rambut.¹³²

Dari hadis dapat disimpulkan bahwa pengobatan yang Rasulullah saw. lakukan pada saat sakit kepala atau pusing adalah bekam sekalipun ada pengobatan lain. Beliau lebih memilih bekam di saat melaksanakan ihram. Padahal orang yang sedang melaksanakan ihram dilarang memotong rambut, dan bekam dikepala dilakukan dengan mencukur rambut pada tengah kepala.

Hal ini masuk dalam kategori kaidah *ad-ḍarûrah tubîhu mahẓhurah* (keadaan darurat membolehkan hal-hal yang terlarang). Para ulama telah berjimak mengenai dibolehkannya menggundul kepala atau lainnya apabila memiliki uzur untuk melakukannya.¹³³

Rasulullah saw. berbekam ketika ihram di *Lahyi Jamal* dari jalur Makkah di tengah kepalanya karena sakit kepala yang dideritanya. Hal ini menandakan bahwa salah satu pengobatan yang cepat dalam mengobati sakit kepala beliau adalah bekam. Padahal beliau sedang melaksanakan ihram yang melarang mencukur rambut.

Para ulama telah sepakat mengenai dibolehkannya mencukur kepala apabila orang berihram tersebut memiliki alasan darurat untuk melakukannya dan dibolehkannya berbekam baik itu dibagian kepala atau bagian lainnya jika memang dibutuhkan. Namun jika orang yang sedang ihram hendak berbekam tanpa adanya keperluan mendesak dan ia memotong rambutnya, maka hukumnya adalah haram.

¹³¹ Terapi dengan cara mengeluarkan darah

¹³² Ibnu Hajar, *Fathul Bâri*..., jilid 10, h. 242

¹³³ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi*..., h. 30

19. حَدَّثَنَا مُعَلَّى بْنُ أَسَدٍ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اخْتَجَمَ وَهُوَ مُحْرِمٌ وَاخْتَجَمَ وَهُوَ صَائِمٌ.¹³⁴

Artinya: Mu'alla bin Asad menyampaikan kepada kami dari Wuhaib, dari Ayyub, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. pernah berbekam ketika sedang berihram dan juga berbekam ketika sedang berpuasa.¹³⁵

20. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ النَّيْسَابُورِيُّ وَمُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ وَيَحْيَى بْنُ مُوسَى

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

قَارِظٍ عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ . قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ وَسَعْدٍ وَشَدَّادِ بْنِ

أَوْسٍ وَتَوْبَانَ وَأُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ وَعَائِشَةَ وَمَعْقِلَ بْنِ سِنَانَ وَيُقَالَ ابْنُ يَسَارٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ

وَأَبْنِ عَبَّاسٍ وَأَبِي مُوسَى وَبِلَالٍ وَسَعْدٍ قَالَ أَبُو عِيسَى وَحَدِيثُ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ

حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.¹³⁶

Artinya: Muhammad bin Yahya, Muhammad bin Rafi' an-Naisaburi, Mahmud bin Ghailan dan Yahya bin Musa menyampaikan kepada kami dari Abdurrazzaq dari Ma'mar dari Yahya bin Abu Katsir dari Ibrahim bin Abdullah bin Qarizh dari as-Sa'ib bin Yazid dari Rafi' bin Khadij bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang membekam dan yang dibekam puasanya telah batal". Abu 'Isa berkata; "Hadis yang semakna diriwayatkan dari 'Ali, Sa'ad, Syaddad bin Aus, Tsauban, Usamah bin Zaid, 'Aisyah, Ma'qil bin Sinan atau yang bernama Ibnu Yasar, Abu

¹³⁴ Al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri, Kitâb: as-Ṣaum, Bâb: al-Ḥijâmah wa al-Qai'i li as-Ṣâ'im*, No. 1938

¹³⁵ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 432

¹³⁶ At-Tirmizî, *Sunan at-Tirmizî, Kitâb: as-Ṣaum 'an Rasulullah saw., Bâb: Karâhiyatu al-Ḥijâmah li as-Ṣâ'im*, No. 774

Hurairah, Ibnu Abbas, Abu Musa, Bilal dan Sa'ad." Abu 'Isa berkata; "Hadis Rafi' bin Khadij merupakan hadis hasan shahih."¹³⁷

21. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْحَارِثِ

عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحِيٍّ عَنْ ثَوْبَانَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :

أَفْطَرَ الْحَاجِمُ وَالْمَحْجُومُ . قَالَ أَبُو دَاوُدَ وَرَوَاهُ ابْنُ ثَوْبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَكْحُولٍ

بِإِسْنَادِهِ مِثْلُهُ.¹³⁸

Artinya: Mahmud bin Khalid menyampaikan kepada kami dari Marwan dari al-Haitsam bin Humaid dari al-A'la' bin al-Harits dari Makhul dari Abu Asma' ar-Rahabi dari Tsauban bahwa Rasulullah saw., beliau bersabda: "Orang yang membekam dan yang dibekam, puasanya batal." Abu Daud berkata; hadis ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Tsauban dari ayahnya dari Makhul dengan matan hadis dan lanjutan sanad sama seperti sebelumnya.¹³⁹

Keterangan hadis:

Pada hadis bekamnya orang yang berpuasa, di dalam hadis tersebut kembali kita dapati isi yang bertentangan antara satu dan lainnya. Yaitu dari hadis al-Bukhari mengatakan bahwa Rasulullah saw. berbekam ketika puasa, dan hadis setelahnya bahwa Rasulullah saw. mengatakan batalnya puasa orang yang membekam dan dibekam.

Usman ad-Dari berkata, "Hadis "telah batal puasa orang yang membekam dan yang dibekam" telah diriwayatkan melalui jalur Sahih dari Sauban dan Syaddad, dan aku mendengar Ahmad menyebutkan hal itu." Ibnu Khuzaimah juga berkata bahwa kedua hadis dari mereka adalah sama-sama sahih, demikian pula Ibnu Hibban dan al-Hakim mengatakannya.¹⁴⁰

¹³⁷ At-Tirmizi, *Ensiklopedia Hadis Sunan at- Tirmizi...*, h. 282

¹³⁸ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud, Kitâb: as-Siyâmu, Bâb: Fî as-Sâ'imi Yahtajimu*, No.

2371

¹³⁹ Abu Dawud, *Ensiklopedia Hadis Sunan Abu Dawud...*, h. 494

¹⁴⁰ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 11, h. 248

Jumhur ulama yang diantaranya penganut mazhab Hanafi, Syafi'i dan Maliki berpendapat bahwa bekam dan *al-faşdu* tidak membatalkan puasa sebagaimana hadis dari Ibnu Abbas di atas. Mereka hanya memakruhkannya jika bekam tersebut justru membuat orang tersebut semakin lemah dan tanpa kebutuhan yang mendesak.¹⁴¹

Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa bekam membatalkan puasa orang yang membekam dan yang dibekam, dan keduanya harus mengganti puasa tersebut. Hal itu didasarkan pada hadis yang diriwayatkan Šauban pada hadis di atas dan dari Syaddad pada riwayat lainnya.

Jumhur ulama memberikan jawaban atas hadis tersebut dan makna yang terkandung di dalamnya, bahwa hal itu telah *mansukh* (dihapus). Mereka jelas mengatakan adanya *nasakh* (penghapusan), dan menafikkan beberapa jalur Syaddad bin Aus, bahwa hal itu berlaku pada masa pembebasan kota Makkah tahun kedelapan. Sementara Ibnu Abbas menemani Rasulullah saw. ketika berihram pada haji *wada'* tahun kesepuluh.¹⁴² Jika dilihat dari sisi sejarahnya, hadis dari Ibnu Abbas tersebut telah me-*nasakh* larangan beliau tentang berbekam ketika berpuasa.

B. At-*Tibbu An-Nabawi: Hijâmah, Madu, dan Kay*

Tubuh manusia akan dapat berfungsi dengan baik apabila tersedianya makanan yang cukup, peredaran darah dan kerja saraf yang baik serta keseimbangan hormon. Tubuh manusia dengan sendirinya akan menyingkirkan dan mengeluarkan racun-racun ataupun toksid. Penyakit itu bukan disebabkan oleh virus, bakteri, kuman, atau fatogen yang ada di luar tubuh "*disease cause germ, not germ cause disease*". Namun penyakit disebabkan karena kekebalan imunitas tubuh yang lemah.¹⁴³

Banyak kalangan medis yang mengatakan bahwa penyakit terjadi karena adanya gangguan metabolisme tubuh, baik bersifat panas, dingin, lembab, kering atau kombinasi dari keempat sifat tersebut. Namun diantara keempat sifat

¹⁴¹ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 98

¹⁴² *Ibid*, h. 100

¹⁴³ Fatahillah, *Keampuhan Bekam ...*, h. 10

tersebut, yang paling aktif adalah panas dan dingin. Sehingga pengobatan menggunakan madu merupakan cara terapi yang aman untuk mengobati penyakit dari gangguan metabolisme tubuh yang bersifat dingin. Sementara bekam, merupakan terapi gangguan tubuh dari sifat panas dengan mengeluarkan unsur-unsur yang mengganggu tubuh yang disebut dengan toksid atau racun dengan cara pelepasan darah kotor dari permukaan bawah kulit.

Pengobatan Rasulullah saw. atau yang sering disebut *ṭibbun an-nabawi* cukup populer sebagai alternatif pengobatan medis yang ada saat ini yang jika ditelusuri merupakan pengobatan yang telah membangun kebudayaan masyarakat sehat di era awal umat Islam.¹⁴⁴

Ada beragam pengobatan Rasulullah saw. yang telah diajarkan kepada kita, namun pada saat ini penulis akan memfokuskan pembahasan ini hanya pada tiga cara pengobatan Rasulullah saw. yaitu *hijâmah* atau bekam, madu dan *kay*, seperti di dalam hadis berikut,

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ : أَخْبَرَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ أَبُو الْحَارِثِ : حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ عَنْ سَالِمِ الْأَفْطَسِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ : فِي شَرْطَةِ مَحْجَمٍ ، أَوْ شَرْبَةِ عَسَلٍ ، أَوْ كَيَّْةٍ بِنَارٍ ، وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الْكَيِّْ.¹⁴⁵

*Artinya: Muhammad bin Abdurrahim menyampaikan kepada kami dari Suraij bin Yunus, Abu al-Harits, dari Marwan bin Syuja', dari Salim al-Afthas, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kesembuhan itu ada dalam tiga hal: yaitu sayatan bekam, minum madu, dan pengobatan dengan besi panas, tetapi aku melarang umatku melakukan pengobatan dengan besi panas."*¹⁴⁶

¹⁴⁴ *Ibid*, h. 11

¹⁴⁵ Al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: al-Syifâu fî Ṣalâsin*, No. 5681

¹⁴⁶ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 467

1. *Hijâmah*

Terapi bekam merupakan salah satu cara pengobatan sederhana yaitu pengeluaran darah dari kulit melalui hisapan. Terapi ini banyak dipraktikan di Mesir. Orang-orang Arab juga telah melakukannya, kemudian Rasulullah saw. datang dan mengakui praktik bekam tersebut dan menganjurkan mereka untuk melakukan bekam dan memberitahukan titik-titik bekam.

Ketika Rasulullah saw. ditanya mengenai bekam, Beliau menjawab, “Berbekam dapat menyembuhkan *al-akhlath* (sumbatan-sumbatan).” Kata *al-akhlath* saat ini biasa digunakan untuk menunjukkan penyumbatan yang terjadi di pembuluh limpatik. Dengan demikian mulailah pembuluh urat nadi bekerja dengan menghancurkan zat-zat yang menyumbat hingga orang tersebut menjadi sehat dan terbebas dari penyakit.¹⁴⁷

Jika alat bekam dipergunakan untuk menyedot darah tanpa penyayatan kulit, maka menurut masyarakat Arab hal itu disebut bekam tanpa sayatan. Sedangkan menurut kedokteran modern hal itu disebut bekam kering. Adapun jika alat bekam dipergunakan setelah penyayatan kulit dengan pisau bedah maka disebut bekam dengan sayatan. Sedangkan dalam kedokteran modern hal itu disebut dengan bekam berdarah atau bekam basah.¹⁴⁸

Bekam sendiri adalah pengobatan “modern” di masa Rasulullah saw. yang kemudian diakui kecanggihannya oleh Beliau. Pada masa Rasulullah saw. sudah dikenal berbagai jenis pengobatan unggulan, diantaranya *kay*, *hijâmah*, gurah dan lainnya.¹⁴⁹

Sangat disayangkan jika melihat pengobatan bekam sempat mengalami masa-masa surut, terutama di negeri-negeri kaum muslimin, hingga kebanyakan mereka sempat melupakan jenis pengobatan ini. Namun patut disyukuri, bahwa akhir-akhir ini kecenderungan untuk menyemarakkan

¹⁴⁷ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 189

¹⁴⁸ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 19

¹⁴⁹ Abu Umar Basyier, *Kedokteran Nabi Antara Realitas dan Kebohongan*, (Surabaya: Shafa Publika, 2015), h. 217

dunia pengobatan dengan praktik-praktik bekam mulai banyak kembali. Masyarakat Islam kembali mengenal dan akrab akan pengobatan tersebut.

2. Madu

Madu adalah materi cair, manis, kental, berwarna kuning yang dikumpulkan oleh lebah kampung dari sari buah-buahan dan bunga-bunga. Kemudian sari tersebut diproses secara khusus di dalam perut lebah yang kemudian keluar dalam bentuk minuman yang berbeda warna, sesuai dengan warna sari buah yang diisap oleh sang lebah. Warna yang terkenal adalah madu putih, kuning dan merah. 70% dari unsur madu ini adalah zat gula. Jenis gulanya berbeda sesuai yang dikonsumsi lebah.¹⁵⁰

Allah swt. berfirman,

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

(68) ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ

مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (69)¹⁵¹

Artinya: “Dan Rabbmu mengilhamkan kepada lebah: ‘Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Rabbmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkan.”

Dunia pengobatan juga mendapat porsi perhatian yang cukup besar dari Rasulullah saw., salah satunya adalah pengobatan dengan madu yang beliau anjurkan.

¹⁵⁰ Zaglul an-Najar dan Abdul Daim, *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Alquran dan Hadis*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2012), h. 84

¹⁵¹ Q.S. An-Nahl: 68-69

1. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ قَالَ : أَخْبَرَنِي هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْجِبُهُ الْحُلُوءُ

وَالْعَسَلُ.¹⁵²

Artinya: Ali bin Abdullah menyampaikan kepada kami dari Abu Usamah yang mengabarkan dari Hisyam dari Ayahnya bahwa Aisyah berkata, "Rasulullah saw. menyukai halwa dan madu."¹⁵³

2. حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَلَمَةَ حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَقَ

عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

عَلَيْكُمْ بِالشِّفَاءَيْنِ: الْعَسَلِ وَالْقُرْآنِ.¹⁵⁴

Artinya: Ali bin Salamah menyampaikan kepada kami dari Zaid bin al-Hubab, dari Sufyan dari Abu Ishaq dari Abu al-Ahwash dari Abdullah bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hendaklah kalian menggunakan dua penawar, yaitu madu dan Alquran."¹⁵⁵

Hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah di atas adalah hadis sahih menurut syarat yang ditetapkan al-Bukhari dan Muslim, tetapi mereka tidak mengeluarkannya. Penilaian ini disepakati oleh az-Zahabi.

Rasulullah saw. juga pernah meresepkan madu untuk orang yang mengalami sakit perut, karena penyakit ini timbul akibat kelebihan cairan dan makanan. Oleh karenanya, madu di sini berfungsi mengeluarkan sampah-sampah yang menumpuk, karena madu mengandung zat pembersih yang mampu mengeluarkan sampah-sampah makanan.¹⁵⁶

¹⁵² Al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri, Kitâb: at-Ṭibb, Bâb: ad-Dawâ'î bi al-'Asali*, No. 5682

¹⁵³ Al-Bukhâri, *Ensiklopedia Hadis Sahih Bukhari...*, h. 467

¹⁵⁴ Ibnu Mâjah, *Sunan Ibnu Mâjah, Kitâb: Abwâbu at-Ṭibbi, Bâb: al-'Asali*, No. 3452

¹⁵⁵ Ibnu Mâjah, *Ensiklopedia Hadis Sunan Ibnu Majah...*, h. 624

¹⁵⁶ Abu Abdillah al-Maqdisi, *Khamsûna Faṣṣan fî Tibbin Nabawi*, terj. Najib Junaidi, *Resep Obat Ala Nabi saw.*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2015), h. 275

Pada saat lambung diserang oleh senyawa-senyawa lengket yang membuat makanan tidak bisa diproses dengan lancar, hal itu disebabkan karena di dalam lambung terdapat bulu-bulu yang mirip seperti bulu-bulu handuk dan bulu tersebut dipenuhi oleh senyawa-senyawa lengket, maka lambung akan rusak dan makanan pun akan rusak. Maka obatnya adalah mengonsumsi zat yang dapat membersihkannya dari senyawa tersebut.¹⁵⁷

Madu (*al-‘asal*) memiliki banyak istilah diantaranya *asy-syاهد* artinya madu yang masih bercampur selagi belum diperas dari sarangnya. Ada pula *ad-darb* artinya madu putih yang kental atau keras. *Rahiq an-nahl* yang berarti bening dan murni dari olahan madu (sari madu). Sedangkan nama ilmiah lebah madu adalah *Apis Melli Fera* dari jenis *Apidae*.¹⁵⁸

Pengetahuan akan madu berasal sejak zaman prasejarah. Literatur pertama yang membicarakan tentang madu dimulai sejak tahun 3000 SM. Madu dijumpai pada pahatan relief bersejarah Fir’aun. Hal ini ditandai dengan penemuan sejumlah madu pada kuburan-kuburan Fir’aun yang tidak membusuk, jasad tersebut hanya berubah warna menjadi hitam, juga ditemukan mayat bayi yang tercelup dalam wadah berisi madu di salah satu piramida Mesir. Orang-orang Romawi dan Yunani juga menggunakan madu untuk mengawetkan daging.¹⁵⁹

Madu menawarkan antiseptik yang luar biasa, antioksidan dan meningkatkan kekebalan tubuh dan kesehatan. Tidak hanya melawan infeksi dan penyembuhan jaringan, tetapi juga membantu mengurangi peradangan dan sering digunakan untuk mengobati masalah pencernaan seperti gangguan pencernaan dan sakit maag.¹⁶⁰

Madu dapat mencegah zat-zat reduksi yang merusak di dalam perut, juga membersihkan usus dari tumpukan berbagai sisa makanan yang sifatnya merusak. Madu cukup mudah untuk dicerna lagi sangat lembut. Sangat bermanfaat bagi penderita penyakit jantung. Juga pada saat proses

¹⁵⁷ *Ibid*

¹⁵⁸ Sa’id Hammad, *Kedokteran Nabi*, (Solo: Aqwamedika, 2015), h. 41

¹⁵⁹ *Ibid*, h. 42

¹⁶⁰ Taufiqurrahman, *3 Mutiara Kesehatan...*, h. 7

pencernaan, perut tidak menekan jantung sehingga tidak menganggunya. Yang menjadi sebab dalam hal itu, karena madu itu unsur *monoscharide* yakni tercerna di dalam perut lebah.

Madu juga sangat bermanfaat bagi anak-anak dan juga orang tua karena mengandung berbagai enzim. Enzim yang terdapat di dalam madu diantaranya adalah enzim inavartase, enzim amylase, katalase, adapula yang lainnya seperti folic acid yang dapat membantu alat pencernaan dan membantu pembentukan saluran peredaran sel darah merah, juga asam folat yang berguna untuk mencegah penyakit anemia, hati dan pankreas. Enzim-enzim tersebut merupakan zat yang membangkitkan peredaran darah dan menimbulkan kekuatan serta menyemangatkan liver.¹⁶¹

Madu juga mempunyai pengaruh yang sangat efektif dalam perkembangan anak yang dilahirkan sebelum waktunya (prematur), yang diminumkan sebagai tambahan ASI. Madu akan memperkuat gigi dan pertumbuhan tulang sejak kecil. Diantara wujud keagungan ciptaan Allah swt. bahwa madu itu tidak merusak gigi, jauh berbeda dengan segala bentuk manisan lainnya, bahkan madu dapat menyembuhkan rasa sakit pada gusi saat gigi akan tumbuh.¹⁶²

Seorang ahli bakteri yang bernama Sackett¹⁶³, pernah mengalami kegelisahan setelah melihat hasil sebuah riset bahwa mayoritas makanan alami (terutama susu) ternyata dapat memindahkan beragam penyakit yang disebabkan oleh bakteri setelah terkontaminasi. Kemudian, giliran madu masuk dalam riset di laboratorium. Sackett pun melakukan pembiakan berbagai bakteri dari beragam penyakit pada media yang terbuat dari madu murni, lalu menunggu beberapa saat.

Hasil mencengangkan yang ia dapati pun mengejutkan banyak orang. Mayoritas bakteri tersebut justru mati dalam beberapa jam. Di sisi lain, banyak juga yang mati setelah melakukan perlawanan dalam beberapa

¹⁶¹ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 73

¹⁶² *Ibid*

¹⁶³ Ahli bakteri dan peneliti di Universitas Pertanian Colorado

waktu, dan yang terlama hanya bertahan beberapa hari. Bakteri penyakit tifus mati dalam dua hari, bakteri typhoid mati setelah 24 jam, dan bakteri radang paru-paru mati pada hari keempat.¹⁶⁴

Seorang ahli kimia Prancis, Alan Kabas juga telah menemukan adanya unsur kimia radium pada madu lebah. Madu dengan kandungan bahan radiaktif ini dapat mengobati berbagai macam tumor ganas.¹⁶⁵

Pada madu terkandung berbagai macam khasiat diantaranya membersihkan berbagai macam substansi merugikan yang mungkin menumpuk dalam pembuluh-pembuluh darah dan usus, serta mencegah zat-zat reduksi yang merusak. Di dalamnya juga terkandung unsur yang dapat menetralkan kelembaban, baik dengan cara dimakan, dioleskan ataupun dalam bentuk campuran makanan, membersihkan liver dan paru-paru dan banyak lainnya.¹⁶⁶

Para dokter sepakat memuji manfaat minuman dari madu dan cuka untuk segala macam penyakit. Demikian juga segala macam salep yang bahan dasarnya dari madu.¹⁶⁷ Adapun manfaat-manfaat madu lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencegah penyakit kanker dan jantung. Madu mengandung flavonoid, antioksidan yang mengurangi resiko beberapa jenis kanker.
- b. Mengurangi batuk dan tenggorokan iritasi.¹⁶⁸
- c. Sumber nutrisi yang bernilai tinggi. Bisa dikonsumsi oleh bayi hingga orang dewasa sesuai dosis yang dianjurkan.
- d. Membantu proses pembentukan darah.
- e. Menstabilkan tekanan darah dan meningkatkan hemoglobin. Memiliki kandungan antioksidan yang tinggi sehingga efektif dalam menstabilkan tekanan darah.

¹⁶⁴ Shubhi Sulaiman, *Thibbun Nabawi 31 Mukjizat Ilmiah Hadis-Hadis Nabi Tentang Kesehatan*, (Jakarta: Istanbul, 2015), h. 17

¹⁶⁵ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 74

¹⁶⁶ *Ibid*, h. 71

¹⁶⁷ Imam al-Qurtubi, *al-Jâmi' li Ahkâmi al-Quran*, terj. Asmuni, *Tafsir Al-Qurtubi*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), h. 340

¹⁶⁸ Taufiqurrahman, *3 Mutiara Kesehatan...*, h. 8

- f. Melindungi tubuh dari penyakit.
- g. Menurunkan glukosa dan kolestrol darah. Meski madu sangat manis, namun berbeda dengan gula, bahkan pemanis yang paling aman dari pada gula tebu maupun gula buah.
- h. Mengobati luka. Mengandung oksidase glukosa yang menghasilkan antiseptic kuat.
- i. Membuat kulit sehat dan lembut.¹⁶⁹

Jadi, mengkonsumsi madu memiliki banyak manfaat bagi tubuh dan kesehatan. Hal tersebut dapat kita rasakan hanya jika kita mengkonsumsi madu yang murni dan asli. Tidak bisa kita pungkiri, bahwa madu palsu sekarang ini pun banyak beredar di pasaran.

Madu palsu merupakan campuran dari madu asli dengan pemanis dan pewarna buatan yang tidak menyehatkan bahkan menimbulkan penyakit. Madu asli dan palsu dapat dibedakan dengan beberapa cara sebagai berikut¹⁷⁰:

- a. Melakukan percobaan dengan semut. Madu yang tidak dikerumuni semut adalah madu yang asli.
- b. Bila dipanaskan akan menghasilkan gelembung. Madu yang asli akan menghasilkan gelembung, sedangkan madu palsu akan menghasilkan buih seperti air mendidih.
- c. Tidak membeku di dalam kulkas. Madu asli akan tetap mengental seperti sirup.
- d. Larutkan ke dalam air. Madu asli membutuhkan waktu yang lebih lama untuk bisa mengendap di dasar wadah dan larut dalam air. Madu palsu mudah larut karena telah tercampur dengan bahan lain seperti sirup dan gula.
- e. Tidak tembus. Madu asli mempunyai kandungan air yang sedikit. Hal ini membuat madu asli tidak akan tembus ketika ditetaskan ke atas selembar kertas yang tipis.

¹⁶⁹ Sa'id, *Kedokteran Nabi...*, h. 72

¹⁷⁰ Sri Januarti Rahayu, *Sehat Ala Rasulullah*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016), h. 15

Berdasarkan beberapa panduan di atas, kiranya dapat membantu kita untuk dapat mengkonsumsi madu yang asli yang menyehatkan tubuh, dan tidak tertipu oleh penjual-penjual yang mengaku bahwa madu mereka adalah asli.

3. *Kay*

Kay adalah terapi pengobatan dengan menggunakan besi panas yang ditempelkan ke bagian tubuh tertentu. Metode pengobatan ini peninggalan yang berasal dari daerah Timur Tengah lalu metode ini berkembang di daerah Cina. Metode pengobatan ini adalah metode yang menggunakan sundutan api atau menggunakan bara api yang menyala untuk membakar atau menyundutkan bagian tubuh tertentu dalam usaha mengobati penyakit tertentu.¹⁷¹

Pengobatan *kay* berkembang seiring perkembangan ilmu kedokteran dari masa ke masa sejak zaman Babilonia hingga disempurnakan oleh Ahmad Ibnu Ruman pada abad ke-16.¹⁷²

Kay terdiri dari dua jenis. Pertama adalah *kay* yang dilakukan orang sehat agar tidak sakit. Kedua adalah *kay* untuk mengobati luka yang terus mengalirkan darah atau anggota tubuh yang terpotong.¹⁷³

Di dalam Hadis sebelumnya disebutkan kesembuhan ada pada tiga hal, dan pengobatan terakhir yang disebutkan adalah pengobatan *kay*, namun Rasulullah saw. melarangnya. *Kay* ini dilakukan sebagai alternatif terakhir untuk mengeluarkan zat-zat yang tidak lagi dibutuhkan tubuh. Rasulullah saw. melarangnya padahal beliau menetapkan adanya kesembuhan padanya. Ia membasmi penyakit pada tabiatnya namun tidak dapat dipastikan atau bersifat dugaan. Dengan demikian, orang yang berobat dengan *kay* telah menanggung siksaan dengan api karena kesembuhan

¹⁷¹ Ridho, *Bekam Sinergi...*, h. 27

¹⁷² Mukhlis Nurtaufiq, "Kay Dalam Sejarah Ilmu Kedokteran Islam", dalam *Republika* (16 September 2015).
<https://republika.co.id/berita/koran/news-update/15/09/16/nurl5d8-klinik-kesehatan-awaasin-alkay-dalam-sejarah-ilmu-kedokteran-islam>

¹⁷³ Ibnu Qayyim, *Zâdul Ma'âd...*, jilid 5, h. 73

yang masih diprediksi, Karena bisa saja penyakit itu tidak cocok diobati dengan *kay*.

Rasulullah saw. melarangnya namun beliau juga pernah melakukannya. Ketika Sa'ad bin Mu'az terkena panah dalam suatu peperangan pada pundaknya, Rasulullah saw. melakukan *kay* terhadapnya, kemudian lukanya membengkak sehingga beliau mengulangi *kay* tersebut. Rasulullah saw. juga pernah mengobati As'ad bin Zurarah yang tertusuk duri dengan *kay*.¹⁷⁴

Rasulullah saw. melakukan *kay* terhadap Sa'ad hanya dengan tujuan menghentikan darah yang mengalir dari lukanya, karena beliau khawatir ia kehabisan darah dan meninggal dunia. Dalam kasus ini, *kay* bisa digunakan. Demikian juga dalam kasus orang yang terpotong tangan atau kakinya.

Adapun yang dilarang adalah melakukan *kay* dengan tujuan pengobatan dari suatu penyakit tertentu dan melakukan *kay* sebelum terserang penyakit. Dimana dalam hal ini banyak orang yang berkeyakinan bahwa hanya dengan *kay* penyakitnya bisa sembuh, jika tidak mereka akan mati. Karenanya mereka dilarang menggunakan *kay* dengan niat yang seperti itu.¹⁷⁵

Pada masa lalu, pengobatan dengan sundutan api atau *kay* ini merupakan pengobatan primitif yang dilakukan oleh orang ahli dan mengetahui penyakit apa saja yang dapat diobati dengannya. Mereka mengobati penyakit berdasarkan pengetahuan pengobatan yang mereka miliki. Namun ilmu kedokteran telah berkembang pesat dan maju di segala bidang. Penggunaan *kay* juga telah berkembang. Peralatan canggih telah diciptakan untuknya dengan menggunakan listrik. Tetapi meskipun demikian, hukumnya tidak berubah. Pengobatan dengan api dengan

¹⁷⁴ *Ibid*, h. 71-72

¹⁷⁵ *Ibid*, h. 72

peralatan yang baru atau dengan cara apapun hanya boleh digunakan saat tidak ada alternatif pengobatan lain.¹⁷⁶

Pengobatan dengan *kay* ini meliputi empat hal. Pertama, bahwa Rasulullah saw. pernah melakukannya. Kedua, beliau tidak menyukainya. Ketiga, beliau memuji orang yang tidak melakukannya. Keempat, bahwa beliau melarangnya.¹⁷⁷

Muhammad Musa Alu Nashr mengutip perkataan syaikh Muhammad bin Abi Jamrah bahwa dari himpunan ungkapan-ungkapan mengenai pengobatan *kay*, dapat diketahui bahwa di dalamnya terkandung manfaat tapi juga terkandung *muḍarat*. Ketika Rasulullah saw. melarangnya, diketahui bahwa sisi *muḍarat* lebih dominan dari pada manfaatnya. Yang berdekatan dengan pengertian itu adalah pemberitahuan yang disampaikan oleh Allah swt. bahwa pada *khamr* terdapat manfaat, namun setelahnya diharamkan karena *muḍarat* di dalamnya lebih besar dari pada manfaatnya.¹⁷⁸

Pada intinya, perbuatan Rasulullah saw. berobat dengan *kay* menunjukkan hal itu dibolehkan, dan sikap beliau meninggalkannya tidak menunjukkan larangan, bahkan hanya mengisyaratkan bahwa meninggalkannya lebih utama daripada melakukannya. Demikian pula pujian terhadap mereka yang meninggalkannya. Ibnu Hajar beranggapan mengenai larangan yang disebutkan bisa jadi dalam konteks pemberian pilihan dan bimbingan meninggalkan yang rendah dan untuk penyakit yang mana *kay* belum menjadi alternatif terakhir untuk menyembuhkannya.¹⁷⁹

Kay pada dasarnya tidak dibutuhkan dan hanya boleh digunakan sebagai pilihan terakhir setelah melakukan pengobatan lainnya. Namun kalau penyakit itu sudah menahun dan kronis, maka *kay* dapat dicoba untuk mengeluarkan unsur berbahaya dari tubuh. Yakni meletakkan besi panas pada tubuh yang boleh terkena *kay*. Karena, penyakit itu hanya bisa

¹⁷⁶ Yusuf Ahmad, *Panduan Pengobatan Islami*, (Solo: Aqwam, 2016), h. 328

¹⁷⁷ Ibnu Qayyim, *Zâdul Ma'âd...*, jilid 5, h. 73

¹⁷⁸ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 68

¹⁷⁹ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 28, h. 170

menahun karena unsur dingin yang kuat dan sudah mendekam lama dalam organ tubuh sehingga merusak metabolisme dan merubah substansinya menjadi mirip dengan unsur dingin dan akhirnya menjadi *hiperaktif* dalam organ bersangkutan, maka unsur tersebut harus dikeluarkan.¹⁸⁰

Dapat disimpulkan dari perpaduan sikap Rasulullah saw. yang tidak menyukai *kay* dan praktik beliau yang menggunakannya, bahwa pengobatan *kay* ini tidak ditinggalkan secara mutlak, dan tidak pula digunakan secara mutlak, tetapi digunakan hanya apabila merupakan satu-satunya pilihan pengobatan terakhir atas izin Allah swt.

C. Pandangan Ulama Terhadap Pemahaman Hadis-Hadis *Hijâmah*

1. Keutamaan bekam

Di dalam Hadis-hadis Rasulullah saw. dapat kita temukan hadis tentang keutamaan *hijâmah* atau bekam. Salah satunya hadis yang berisi tentang nasihat dari malaikat kepada Rasulullah saw. untuk memerintahkan umatnya berbekam. Hadis tersebut disahihkan oleh Syaikh al-Albany dalam *Ṣaḥîḥ al-Jamî'* nomor 5671, juga disahihkan oleh Syaikh Ibnu Baz.¹⁸¹ Di dalam hadis tersebutlah dapat kita lihat keutamaan dan nilai ilahiyah dari pengobatan bekam yang secara tidak langsung diperintahkan Allah swt. melalui para malaikat kepada Rasulullah saw.

Di dalam hadis lain sebagaimana yang beliau katakan bahwa "*Terapi pengobatan itu ada tiga cara, yaitu sayatan bekam, minum madu, dan kay (menempelkan besi panas pada daerah yang terluka), sedangkan aku melarang ummatku berobat dengan kay*".

Ibnu Hajar al-Asqalani berkata bahwa Rasulullah saw. saw. tidak bermaksud membatasi pengobatan pada tiga hal tersebut, akan tetapi Rasulullah saw. hanya menyebutkan pokok atau inti dari penyembuhan adalah salah satunya berasal dari tiga pengobatan tersebut yang biasanya penyakit-penyakit kebanyakan berasal dari kelebihan darah, cairan

¹⁸⁰ Ibnu Qayyim, *Zâdul Ma'âd...*, jilid 5, h. 57

¹⁸¹ Divisi Diklat, *Panduan Pengajaran Bekam...*, h. 14

empedu, lender dan lainnya. Salah satu cara penyembuhannya adalah dengan mengeluarkan darah, maka Rasulullah saw. menyebutkan bekam yang telah banyak digunakan oleh bangsa Arab sendiri.¹⁸²

2. Waktu berbekam

Tentang waktu berbekam di hari-hari dalam sebulan yang disebutkan dalam sejumlah hadis, seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Dari Sa'id bin Abdurrahman al-Jumahi dari Suhail bin Abu Salih. Sa'id dinyatakan siqah oleh sejumlah ahli hadis, tetapi sebagian mereka menganggap hafalannya lemah. Namun, ia memiliki riwayat pendukung, yaitu hadis Ibnu Abbas pada hadis yang dikutip Imam Ahmad dan at-Tirmizi melalui periwayat siqah, hanya saja memiliki *illat* (cacat yang tersembunyi). Pendukung hadis lainnya adalah dari hadis Anas yang dinukil oleh Ibnu Majah akan tetapi sanadnya lemah.¹⁸³

Mengenai hari-hari dalam sepekan, ada riwayat yang dibawakan Ibnu Majah dari Nafi' dari Umar yang berkata: "Wahai nafi', berbekamlah dengan berkah dari Allah swt. pada hari Kamis, berupayalah menghindari berbekam pada hari Rabu, Jumat, dan Sabtu. Berbekamlah pada hari Senin dan Selasa, karena itu merupakan hari di mana Ayyub disembuhkan dari bala' dan Allah swt. menimpakan bala' kepadanya pada hari Rabu, karena sesungguhnya penyakit kusta dan belang¹⁸⁴ mulai muncul selalu pada hari Rabu atau malam Rabu."¹⁸⁵

Ibnu Hajar berkata bahwa Ibnu Majah meriwayatkan hadis ini melalui dua jalur yang lemah. Al-Khallaq menyebutkan dari Ahmad bahwa dia tidak menyukai berbekam di hari-hari tersebut, tetapi menurutnya hadis itu tidak akurat. Dikisahkan bahwa seorang laki-laki berbekam pada hari Rabu, lalu ditimpa penyakit belang¹⁸⁶.

¹⁸² Ibnu Hajar, *Fathul Bâri*..., jilid 28, h. 117

¹⁸³ *Ibid*, jilid 28, h. 152

¹⁸⁴ Belang Vitiligo (*albaros*) adalah kelainan di kulit akibat tidak adanya zat pewarna kulit, sehingga kulit berwarna putih atau bercak-bercak putih.

¹⁸⁵ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi*..., h. 35

¹⁸⁶ Belang Vitiligo (*albaros*) adalah kelainan di kulit akibat tidak adanya zat pewarna kulit, sehingga kulit berwarna putih atau bercak-bercak putih.

Abu Daud meriwayatkan dari Abu Bakrah bahwa dia tidak menyukai berbekam di hari selasa dan berkata, “Hari selasa adalah hari darah, pada hari itu terdapat waktu yang darah tidak akan mongering.”¹⁸⁷

Oleh karena hadis-hadis mengenai waktu berbekam tidak ada yang sahih dan tidak ada yang memenuhi kriteria Imam al-Bukhari, maka Hambal bin Ishaq berkata: “Biasanya Ahmad berbekam saat kapan pun darahnya bergolak dan pada jam berapa pun.” Hanya saja para pakar sepakat bahwa bekam sangat bermanfaat jika dilakukan pada separoh kedua bulan atau seperempat ketiga.

Al-Muwaffiq al-Baghdadi berkata, “Hal itu karena metabolisme tubuh di awal bulan baru bergolak dan akan tenang pada akhir bulan. Maka saat paling tepat mengeluarkan sisa-sisa kotoran dalam tubuh adalah saat ia berada pada puncaknya.”¹⁸⁸

3. Upah bekam

Dalam hadis-hadis Rasulullah saw. tentang upah bekam terdapat kontradiktif yang menyebutkan antara boleh tidaknya upah tersebut. Di satu sisi Rasulullah saw. memberikan upah bekam kepada tukang bekam, dan di sisi lainnya Rasulullah saw. melarangnya dan menyebut upah bekam adalah kotor.

Para ulama berbeda pendapat mengenai masalah ini. Mayoritas mereka berpendapat halal. Mereka berkata: “Ia adalah usaha yang mengandung unsur kerendahan (kehinaan), tetapi tidak haram.” Para ulama memahami larangan pada hadis ini dalam konteks *tanzih* (menjauhi hal-hal yang dibenci atau tidak baik).

Ibnu al-Jauzi menyebutkan alasan tidak disukainya upah tukang bekam, karena itu adalah pekerjaan yang wajib atas setiap muslim agar saling membantu bila dibutuhkan.¹⁸⁹

Abu Isa at-Tirmizi berkata bahwa sebagian ulama dari kalangan sahabat Rasulullah saw. dan lain-lain memberikan *rukhsah* (keringanan)

¹⁸⁷ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 28, h. 152

¹⁸⁸ *Ibid*

¹⁸⁹ *Ibid*, jilid 13, h. 99

menyangkut hasil usaha juru bekam, ini juga merupakan pendapat Syafi'i sebagaimana yang disepakati oleh jumhur ulama.¹⁹⁰

Mayoritas ulama mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, berpendapat bahwa berprofesi sebagai juru bekam dan mengambil upah dari profesi ini dibolehkan sebagaimana sesuai dengan hadis Ibnu Abbas di atas. Di samping itu, profesi bekam termasuk jasa mubah, maka boleh disewakan seperti bangunan dan profesi penjahit.¹⁹¹

4. Bekam ketika berpuasa

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa para ulama berbeda pendapat mengenai bekam, apakah bekam membatalkan puasa atau tidak. Kemudian beliau berpendapat bahwa bekam membatalkan puasa karena kesahihan hadis "Orang yang membekam dan dibekam batal puasanya." Sebagaimana beliau mengikuti pendapat Imam Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Munzir dan diikuti pula oleh Ibnu Qayyim bahwa bekam membatalkan puasa.¹⁹²

Imam Tirmizi mengatakan bahwa sebagian ulama dari kalangan sahabat Rasulullah saw. membenci berbekam untuk orang yang sedang berpuasa hingga sebagian sahabat Rasulullah berbekam pada malam hari. Di antaranya adalah: Abu Musa dan Ibnu Umar.¹⁹³

Ibnu Umar seorang sahabat yang dikenal sangat teguh memegang sunnah Rasulullah saw. Al-Bukhari meriwayatkan bahwa Ibnu Umar biasa berbekam dalam keadaan berpuasa. Beliau melihatnya sebagai kebiasaan hidup Rasulullah saw., sampai akhirnya ia semakin tua dan fisiknya menjadi lemah, maka ia meninggalkan kebiasaan berbekam di siang hari, namun tetap melakukannya di malam hari.¹⁹⁴

Disebutkan bahwa penolakannya untuk berbekam pada siang hari karena puasa, sehingga puasanya tidak rusak. Sebagaimana pendapat Imam

¹⁹⁰ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi...*, h. 24

¹⁹¹ *Ibid*, h. 26

¹⁹² *Ibid*, h. 48

¹⁹³ At-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi* (Riyadh: Maktabatu al-Mu'arif, 2008) h. 190

¹⁹⁴ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 52

Malik yang memakruhkan bekam bagi orang yang berpuasa sehingga puasanya tidak rusak.¹⁹⁵

Imam Malik berkata bahwasanya berbekam tidak dimakruhkan bagi orang yang berpuasa kecuali bila dikhawatirkan kondisi fisiknya melemah. Jika bukan karena hal itu, tentulah ia tidak dimakruhkan. Andaikata ada orang yang berbekam di bulan Ramadan, kemudian keadaannya tetap segar bugar tanpa harus berbuka membatalkan puasanya, maka hal tersebut tidak ada masalah baginya. Karena dimakruhkannya bekam hanyalah disebabkan resiko yang ditimbulkannya terhadap puasa.¹⁹⁶

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, bahwa Imam Ahmad berpendapat bahwa bekam dapat membatalkan puasa, namun beliau membolehkan *al-fashdu* saat berpuasa, demikian penyayatan dengan silet sebagai ganti bekam untuk berobat. Lalu apakah perbedaan antara bekam yang membatalkan puasa dan *al-fashdu* yang dibolehkan menurut Imam Ahmad?

Perbedaan dari keduanya adalah bahwa bekam pada masa itu dilakukan dengan adanya penyedotan yang langsung dilakukan oleh tukang bekam melalui tanduk, sehingga dikhawatirkan darah yang dibekam dapat masuk ke dalam mulut penyedot dan tertelan olehnya. Sedangkan orang yang dibekam akan menjadi lemah karena penyedotan darah tersebut sehingga tidak mampu berpuasa dan membatalkannya.¹⁹⁷

Ibnu al-Munzir berkata bahwa diantara ulama yang memberi keringanan untuk berbekam bagi orang yang berpuasa adalah Anas, Abu Said, al-Husain bin Ali dan lainnya.¹⁹⁸

Abu Isa at-Tirmizi menukil pendapat Imam Syafi'i bahwa Jika orang yang berpuasa berhati-hati dan tidak berbekam itu lebih beliau sukai, akan tetapi jika dia berbekam menurutku hal itu tidak membatalkan puasa. Perkataan tadi merupakan pendapatnya Syafi'i di Bagdad. Adapun

¹⁹⁵ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 114

¹⁹⁶ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 53

¹⁹⁷ *Ibid*, h. 100

¹⁹⁸ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 11, h. 245

pendapatnya di Mesir, beliau berpendapat bolehnya orang yang berpuasa untuk berbekam dan tidak membatalkan puasa, beliau berhujjah dengan hadis yang diriwayatkan dari Rasulullah bahwa beliau berbekam pada waktu Haji Wada' dalam keadaan sedang ihram dan berpuasa.¹⁹⁹

Adapun penganut mazhab Hanafi memakruhkan bekam dan *al-fashdu* jika hanya akan membuatnya lemah dan tanpa keperluan mendesak. Sedangkan penganut mazhab Maliki mengatakan: “Dimakruhkan melakukan bekam ketika berpuasa jika pelakunya dalam keadaan sakit dan ragu (*curiga*) akan melemahkannya sehingga menuntutnya tidak berpuasa atau berbuka. Jika dia mengetahui bisa terbebas dari itu, maka bekam dibolehkan.”²⁰⁰

Jika setiap orang, baik yang sehat maupun sakit mengetahui tidak adanya keselamatan dari bertambahnya rasa sakit setelah berbekam, misalnya orang yang sehat mengetahui dia akan sakit jika berbekam atau orang sakit yang mengetahui bahwa sakitnya akan bertambah dengan berbekam seperti terkena anemia atau mengalami hipotensi tekanan (darah rendah), maka keduanya tidak perlu dilakukan.

Ibnu Hazm berkata bahwa hadis “Telah batalnya puasa orang yang membekam dibekam” adalah hadis sahih, namun dia mendapati pula hadis dengan sanad yang sahih “Rasulullah saw. memberi keringanan untuk berbekam bagi orang yang berpuasa”. Hadis ini seharusnya diterima sebab “keringanan” tidaklah diberikan melainkan sebelumnya sudah ada kewajiban. Maka, hal ini menunjukkan bahwa hukum puasa yang batal karena bekam *mansukh* sebagaimana pula *mansukh*-nya hadis tersebut jika dilihat dari sisi sejarah sebagaimana yang telah penulis cantumkan sebelumnya.²⁰¹

¹⁹⁹ At-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi...*, h. 190

²⁰⁰ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 99

²⁰¹ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 11, h. 252

BAB IV ANALISIS

A. Analisis Terhadap Sejarah *Hijâmah*

Ada beberapa istilah yang dipakai dalam bentuk terapi yang satu ini, salah satunya adalah *hijâmah* yang merupakan istilah dalam bahasa Arab. *Hijâmah* adalah sebutan awal yang dipakai dalam terapi jenis ini. Setelah itu muncul istilah-istilah yang digunakan untuk memudahkan dalam penyebutan dan pemahaman di setiap bangsa, sebagaimana yang biasa kita dengar dengan istilah bekam.

Hijâmah adalah suatu proses membuang darah kotor (toksid-racun yang berbahaya) dari dalam tubuh melalui permukaan kulit. Toksid adalah endapan racun atau zat kimia yang tidak dapat diuraikan oleh tubuh. Toksid tersebut dapat berasal dari pencemaran udara maupun dari makanan yang mengandung zat pewarna, pengembang, penyedap rasa, pemanis, pestisida sayuran, dan lain-lain.

Terapi *hijâmah* atau bekam sudah dikenal sejak dulu sebelum masa Rasulullah saw., bahkan terapi ini sudah ada sejak ribuan tahun sebelum masehi dan menjadi terapi pengobatan tertua dalam sejarah.

Sebelumnya, terapi bekam disinyalir telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth sebelum tahun 1800 SM. Bekam dilakukan dengan sembarangan yaitu dengan cara melempari batu kepada orang asing yang sedang lewat, sehingga mengalirlah darah darinya, lantas orang yang melempari batu tersebut mendatangi orang itu dan meminta upah bayaran atas darah kotor yang telah mereka keluarkan. Sekalipun tindakan ini menunjukkan perangai buruk, namun kisah ini mengisyaratkan bekam sudah lama digunakan.²⁸

Telah ditemukan tulisan-tulisan di makam raja Tut Enoch Amon sebagai bukti, lembaran-lembaran Papirus, yang berisi bahwa masyarakat Mesir kuno mengungkapkan cara pengobatan dengan menggunakan bekam dari catatan-catatan sejarah kuno, seperti pada lembar Ebers Papirus yang tertulis kira-kira pada tahun 1550 SM di Mesir, dan Epres Papirus menjelaskan metode *hijâmah*

²⁸ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 6

atau bekam dalam mengeluarkan darah-darah campuran dari tubuh yang dapat semua gangguan penyakit.²⁹

Salah satu buku catatan medis Mesir tertua, menggambarkan "pendarahan" digunakan untuk menghilangkan toksid dari tubuh. Pengeluaran darah ini dianggap sebagai obat untuk hampir setiap jenis penyakit serta sarana penting untuk menjalani kehidupan dan kesehatan yang baik.

Di Yunani kuno dikenal pula Hippocrates dan Galen yang merupakan pendukung dan pelaku terapi *hijamah* yang hebat. Mereka menjelaskan bahwa indikasi prinsip untuk pengeluaran darah adalah untuk menghilangkan residu atau mengalihkan darah dari satu bagian tubuh ke bagian lain. Pendekatannya didasarkan pada dua konsep kunci Yunani yang umum pada saat itu. Pertama, darah itu tidak beredar dengan baik di dalam tubuh, dan pada akhirnya ia akan tertumpuk sampai akhirnya keluar. Kedua, konsep keseimbangan dari darah dan empedu yang merupakan sumber kesehatan atau penyakit, dalam hal ini pengeluaran darah digunakan untuk membawa keseimbangan. Pembuangan darah yang mereka lakukan langsung dari pembuluh darahnya dan jumlah darah yang keluar cukup banyak sehingga tidak jarang pasien pingsan.³⁰

Sejarah asal dan perkembangan pengobatan bekam memiliki banyak cerita. Diketahui pula pengobatan bekam pertama kali dilakukan di Cina sekitar 4000 tahun yang lalu. Sebagaimana referensi sejarah pertama orang Cina untuk bekam di kitab *Bo Shu* yang ditulis pada sutra yang ditemukan di pemakaman dinasti Han pada tahun 1973.

Pengobatan ini disebut juga di dalam tulisan-tulisan tabib herbalis yang terkenal di Cina bernama Ji Hong, yang hidup di abad ke-4 SM (341-281 SM) dan menyebut terapi itu dengan nama "metode tanduk". Oleh karena itu bekam dalam bahasa Cina dikenal dengan nama "*Jiaofa*" yang berarti "metode tanduk" yaitu tanduk hewan.³¹

²⁹ Jamâl, *al-Mausû'ah al-'Ilmiyah...*, h. 8

³⁰ Feroz Osman Latib, *Islamic Cupping and Hijamah*, (South Africa: EDI Publisher, 2013), h. 19

³¹ *Ibid*, h. 12

Alat bekam yang digunakan pada zaman dulu baik pada zaman mesir kuno maupun Cina, biasanya berupa benda yang memiliki rongga seperti bambu dan tanduk hewan. Masing-masing ujung tanduk berongga beberapa binatang dipotong dan kemudian meletakkan sisi tanduk yang besar di kulit dan kemudian dihisap dengan menggunakan mulut dari sisi tanduk yang sempit sebagaimana yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

Pada abad keenam Masehi, Islam datang sebagai petunjuk bagi umat manusia, yang menganjurkan kebajikan dan melarang kemungkaran dalam kepercayaan atau aqidah, ibadah, etika, muamalah, adab, dan semua masalah kehidupan. Rasulullah saw. datang untuk memperkenalkan pengobatan yang secara umum telah diketahui orang Arab, dan menerapkannya.

Ketika Rasulullah saw. hadir dengan membawa syariat Islam, bekam sudah menjadi tradisi pengobatan bangsa Arab saat itu. Sebagai pengobatan peninggalan nenek moyang, para sahabat khawatir bahwa bekam termasuk pengobatan yang dilarang dalam Islam. Tetapi Rasulullah saw. tidak melarangnya, justru beliau menyampaikan bahwa diantara pengobatan-pengobatan yang ada pada saat itu, bekam adalah yang paling utama dan Rasulullah saw. merekomendasikan umatnya agar berbekam.³²

Di Cina, Arab dan India pada saat sebelum diutusny Rasulullah saw., sudah berkembang ilmu pengobatan yang saat ini dikenal dengan ilmu kedokteran tradisional (*traditional medicine*). Namun pengobatan-pengobatan tersebut dipenuhi dengan unsur syirik, *khurafat* dan membahayakan tubuh. Oleh karenanya, sebagian pengobatan yang menyimpang tadi diluruskan oleh Islam.³³

Rujukan-rujukan linguistik dan kitab-kitab Hadis menunjukkan bahwa bekam yang populer di kalangan masyarakat Arab pada masa jahiliyyah dan awal-awal Islam, khususnya pada masa Rasulullah saw. adalah bekam dengan menggunakan pisau atau silet. Tidak ditemukan *nash-nash* yang secara gamblang

³² Wadda' A. Umar, *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*, (Solo: Thibbia, 2012), h. 1

³³ Wadda' *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 18

menyebutkan adanya bekam kering (tanpa sayatan) pada kedua masa tersebut, sebagaimana di dalam hadis disebutkan *syarʿatu miḥjam* yaitu sayatan bekam.³⁴

Di zaman Rasulullah saw. pengobatan bekam ini telah mengalami perkembangan dan sudah menggunakan konsep dasar keilmuan yang disampaikan oleh hadis Rasulullah saw. Hal itu dapat dibuktikan dengan petunjuk Rasulullah saw. yang memberikan arahan tentang pelaksanaan terapi bekam yang baik, seperti dari segi waktu berbekam dan titik-titik tertentu yang ada pada tubuh. Jadi, pelaksanaannya tidak lagi seperti awal munculnya terapi bekam yang dilakukan dengan sembarang dan menyakitkan yang menimbulkan efek samping, pingsan atau pun kematian di saat pengeluaran darah yang berlebihan.

Salah satu perkembangan pengobatan bekam pada masa Rasulullah saw. juga dapat dilihat dari alat-alat yang digunakan pada masa itu. Alat bekam yang digunakan tidak lagi berupa tanduk hewan, akan tetapi pada masa itu beliau menggunakan kaca yang berupa cawan atau mangkok tinggi.³⁵

Dilihat dari sejarah bekam itu sendiri, penulis menyimpulkan terdapat beberapa tahap metode bekam yang dilakukan hingga zaman Rasulullah saw.:

1. Bekam dilakukan dengan sembarangan yaitu dengan cara melempari batu kepada orang asing yang sedang lewat, sehingga mengalirlah darah darinya, menurut mereka darah tersebut termasuk darah kotor.
2. Bekam tidak lagi dilakukan dengan sembarangan melempar batu, namun sudah memiliki alat khusus yaitu berupa benda yang memiliki rongga, seperti bambu ataupun tanduk hewan. Salah satu rongga diletakkan di bagian tubuh, dan satunya lagi digunakan untuk menghisap melalui mulut.
3. Bekam pada zaman Rasulullah saw. kembali mengalami perkembangan. Alat bekam yang digunakan tidak lagi berupa tanduk hewan, akan tetapi pada masa itu beliau menggunakan kaca yang berupa cawan atau mangkok tinggi.

³⁴ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 20

³⁵ Zaki, *Lima Terapi...*, h. 15

Rasulullah saw. biasa berobat dengan menggunakan terapi bekam, sebagaimana yang ada di dalam hadis-hadis beliau yang menganjurkan bekam dan menyebutkan bekam sebagai salah satu pengobatan yang baik.

Penulis berpendapat bahwa terapi bekam ini muncul tidak hanya menjadi sebatas terapi, melainkan telah menjadi sunnah dan kebiasaan Rasulullah saw. dalam berobat, sebagaimana bekam yang telah didukung dan sebagian aspeknya telah diundang-undangkan oleh Rasulullah saw. Hal tersebut dapat dilihat dengan mengetahui batasan-batasan yang dilakukan saat bekam serta syarat-syarat dan ketentuan yang telah beliau sampaikan.

Adapun proses bekam pada zaman Rasulullah saw. dan masa sebelumnya menurut analisis penulis tidak ada perbedaan yang sedemikian rupa, yaitu tetap dengan sayatan dan hisapan, hanya saja pada zaman Rasulullah saw., bekam sudah lebih teratur dan tidak sembarangan. Adapun perbedaan antara kedua zaman tersebut adalah terletak pada nilai ilahiyah dari bekam itu. Sebagaimana yang telah penulis sebutkan sebelumnya, nilai ilahiyahnya terletak pada hadis *“Beliau mengatakan bahwa setiap kali melewati sekelompok malaikat, mereka semua menyuruh beliau, ‘Perintahkanlah kepada umatmu untuk berbekam’.”*³⁶

Sehingga derajat pengobatan bekam ini lebih memiliki legalitas setelah Rasulullah saw. mendapatkan nasihat secara tidak langsung yang diperintahkan Allah swt. melalui para malaikat kepada beliau. Adapun pengetahuan beliau terhadap metodologi bekam seperti bagaimana beliau mengetahui titik bekam yang beliau lakukan, penulis tidak menemukan pembahasan tersebut di berbagai referensi yang penulis baca. Menurut analisis penulis, sesuai yang ada di dalam hadis, beliau melakukannya karena rasa sakit yang beliau derita pada daerah tersebut, dan beliau biasa melakukannya, seperti di kepala. Namun, karena hal ini yang melakukannya adalah langsung Rasulullah saw. maka hal itu telah menjadi sunnah, dan pengetahuan-pengetahuan atau pemikiran Rasulullah saw. yang beliau dapat tidak serta merta berdasarkan pemikiran beliau sendiri, melainkan merupakan wahyu dan petunjuk dari Allah swt.

³⁶ Muhammad bin Isa at-Tirmizi, *Sunan at- Tirmizi, Kitâb: at-Ṭibb ‘an Rasuḷillah saw., Bâb: Mâ Jâ-a fî al-Ḥijâmah*, No. 2052

Maka dapatlah disimpulkan pula bahwa dalam terapi bekam jelas terdapat kebaikan, jika terapi bekam memiliki keburukan maka pasti hal tersebut tidak akan dilakukan oleh Rasulullah saw. dan langsung dilarang oleh beliau.

Dengan demikian, mulailah muncul masa baru dalam ilmu kedokteran, yang kemudian dikenal sebagai *At-Ṭibbu An-Nabawi*. Dengan perkembangan ini, bekam mencapai puncak perkembangannya setelah Rasulullah saw. menyetujuinya dan hingga saat ini terus mengalami perkembangan. Banyak pula para pakar kesehatan yang meneliti lebih lanjut tentang proses terapi bekam.

Pengobatan bekam yang dilakukan Rasulullah saw. kemudian disebut dengan *al-Hijâmah an-Nabawiyah* atau Bekam Nabi, yaitu bekam yang dilakukan sesuai petunjuk beliau baik dari segi waktu maupun titik-titik bekam yang biasa beliau terapkan.

B. Analisis Terhadap Hadis-Hadis *Hijâmah*

Terapi bekam merupakan salah satu cara pengobatan sederhana yaitu pengeluaran darah dari kulit melalui hisapan. Terapi ini banyak dipraktikan di Mesir. Orang-orang Arab juga telah melakukannya, kemudian Rasulullah saw. datang dan mengakui praktik bekam tersebut dan menganjurkan mereka untuk melakukan bekam.

Ketika Rasulullah saw. ditanya mengenai bekam, Beliau menjawab, “Berbekam dapat menyembuhkan *al-akhlath* (sumbatan-sumbatan).” Kata *al-akhlath* saat ini biasa digunakan untuk menunjukkan penyumbatan yang terjadi di pembuluh limpatik. Dengan demikian mulailah pembuluh urat nadi bekerja dengan menghancurkan zat-zat yang menyumbat hingga orang tersebut menjadi sehat dan terbebas dari penyakit.³⁷

Pemahaman tentang kebolehan dan keutamaan bekam sudah sangatlah jelas. Meskipun Rasulullah saw. bukan terapis bekam, namun beliau banyak menganjurkan dan mengajarkan cara-cara berbekam seperti melakukan bekam pada titik-titik yang penting. Hal itu didukung oleh hadis-hadis Rasulullah saw. yang jumlahnya sangat banyak.

³⁷ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 189

Setelah penulis telusuri, hadis-hadis tentang bekam berdasarkan enam kitab Hadis yang tergabung dalam *Kutub as-Sittah* berjumlah kurang lebih 138 hadis termasuk dengan pengulangan matan hadis dengan sanad berbeda.

Dari hadis-hadis tersebut, analisi penulis menyimpulkan bahwa terdapat enam pokok pembahasan mengenai terapi bekam, yaitu:

1. Hadis-hadis yang membahas keutamaan terapi bekam.
2. Hadis-hadis yang membahas waktu-waktu yang baik saat melakukan bekam.
3. Hadis-hadis yang membahas tentang titik-titik bekam.
4. Hadis-hadis yang membahas upah bagi tukang bekam.
5. Hadis-hadis yang membahas tentang melakukan bekam ketika sedang ihram.
6. Terakhir, hadis-hadis yang membahas tentang melakukan bekam ketika sedang berpuasa.

Banyak hadis yang menyebutkan keutamaan bekam sebagai salah satu metode pengobatan atau terapi. Hal ini menunjukkan bahwa status bekam dalam Islam adalah jelas diperbolehkan, bahkan termasuk salah satu sebab kesembuhan dari tiga hal, yaitu bekam, madu dan *kay*.

Penyakit karena penyumbatan yang menyerang darah diobati dengan cara mengeluarkan darah yang tersumbat tersebut seperti dengan bekam dengan proses pengeluaran darah kotor. Mengenai penyakit kelebihan cairan empedu dan lainnya, maka obatnya adalah obat-obat pencahar. Rasulullah saw. menyebut madu. Sedangkan *kay* dilakukan sebagai alternatif terakhir untuk mengeluarkan zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh.³⁸

Mengenai waktu berbekam sebagaimana hadis hasan yang diriwayatkan oleh Abu Daud bahwa bekam baik dilakukan saat pertengahan bulan, menurut penulis hal tersebut merupakan salah satu cara untuk menjaga kesehatan, sebagaimana yang dikatakan ahli bekam dari bangsa Yunani kuno di atas, bahwa menurut konsepnya, darah itu tidak beredar dengan baik di dalam tubuh, dan pada

³⁸ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri*..., jilid 28, h. 117

akhirnya ia akan tertumpuk sampai akhirnya keluar, maka rutinitas bekam dapat menyehatkan tubuh.

Jika dilihat dari sisi medis, pada pertengahan bulan tersebut kondisi darah dalam tubuh sangat aktif dan berada pada puncaknya, karena pada waktu tersebut ada grafitasi bulan dengan bumi yang sangat kuat. Sehingga ketika bekam dilakukan saat darah dalam kondisi aktif, maka bahwasanya darah yang dikeluarkan bukanlah darah aktif yang berada pada arteri, akan tetapi oksidan atau radikal bebas yang berada di perifer, yang berada pada lapisan kulit paling luar, yaitu epidermis yang mempunyai kedalaman 0,04 mm s/d 0,09.³⁹

Hadis Abu Daud yang berbunyi "*Barangsiapa berbekam pada tanggal tujuh belas, sembilan belas dan dua puluh satu, maka bekam tersebut menjadi obat dari segala penyakit*"⁴⁰, penulis simpulkan sebagai waktu yang paling baik dalam rutinitas berbekam untuk sekedar menjaga kesehatan tubuh, sebelum munculnya penyakit-penyakit diakibatkan darah kotor yang tertumpuk. Namun apabila bekam yang dimaksudkan sebagai sarana pengobatan atau penyembuhan penyakit yang sedang diderita, maka bekam dapat dilakukan kapan saja sesuai yang dibutuhkan tanpa harus menunggu pertengahan bulan.

Mengenai berapa kali bekam yang harus dilakukan, apakah sekali seumur hidup atau sekali dalam setahun, penulis belum menemukan hadis-hadis yang menyatakannya.

Adapun titik-titik bekam yang utama yang pernah Rasulullah saw. lakukan seperti yang disebutkan di dalam hadis yaitu pada kepala, *al-akhda'in*⁴¹, *al-kâhil*⁴², *zahrul qadami* (punggung kaki).

Titik yang dianggap paling penting yang menjadi titik bersama seluruh penyakit dan menjadi titik awal bekam adalah *al-kâhil* punggung bagian atau sejajar dengan pundak dan di bawah tengkuk, karena titik tersebut merupakan tempat berkumpulnya darah kotor.

³⁹ Susiyanto, *Hijama or Oxidant...*, h. 34

⁴⁰ At-Tirmizi, *Sunan al- Tirmizi, Kitâb: at-Ṭibb 'an Rasulillah saw., Bâb: Mâ Jâ-a fî al-Hijâmah*, No. 2053

⁴¹ Titik yang berada pada urat leher di sebelah kanan dan kiri

⁴² Bagian tengah antara dua pundak, yaitu bagian permulaan punggung

Ilmuwan Jerman melakukan penelitian terhadap titik bekam dan menyimpulkan bahwa pada bagian ini merupakan tempat mengalirnya kelenjar lender. Terdapat 72 hormon dari kelenjar lender yang disalurkan ke kelenjar tubuh lainnya. Karenanya, ketidak seimbangan pada hormon apa pun akan menyebabkan munculnya penyakit, sehingga bekam yang dilakukan pada titik *al-kâhil* akan menyembuhkan 72 penyakit. Hal tersebut diteliti oleh tiga orang ilmuwan Jerman perguruan Fask Jerman selama enam bulan.⁴³

Ternyata titik pertama yang disebutkan oleh ilmuwan barat dalam berbekam merupakan titik yang sudah sejak dulu di praktikan Rasulullah saw. yakni pada *al-akhda 'in* dan *al-kâhil*. Hal ini kembali menegaskan bahwa apa yang dilakukan Rasulullah saw. pasti terdapat kebaikan di dalamnya.

Titik-titik tersebut biasa disebut dengan titik sunnah sebagaimana yang Rasulullah saw. lakukan. Sedangkan bekam yang ada jauh sebelum zaman Rasulullah saw. tidak memiliki ketentuan-ketentuan terhadap titik-titik tersebut. Berdasarkan wawancara penulis terhadap praktisi bekam, bagaimana menentukan titik-titik bekam dalam mengobati penyakit?

Beliau menjawab: “Dalam mengobati penyakit tidak perlu banyak meletakkan titik-titik bekam yang malah akan membuat sebagian pasien itu lemah. Dalam prosesnya, hendaklah kita hanya mengikuti titik-titik sunnah yang dilakukan Rasulullah saw. Jangan sembarangan membekam dengan menentukan titik-titik tersendiri, karena apa yang Rasulullah saw. lakukan pasti ada hikmah dibaliknya dan merupakan sunnah, serta pengetahuannya mengenai titik-titik ini berdasarkan wahyu. Seperti halnya penyakit kanker, kebanyakan pasien bertambah parah karena kurang tepat dalam melakukan analisa. Cukup lakukan saja sesuai titik sunnah. Kanker ini, kalau titik yang diambil sembarang malah akan semakin ganas dan menyerang. Kebanyakan yang terjadi dalam proses bekam yang malah memperburuk kesehatan pasien adalah karena mereka sering membekam pada titik ijihad mereka masing-masing. Walaupun nanti ada tambahan titik-titik lain, haruslah dipelajari dengan benar terlebih dahulu. Namun titik sunnah sebenarnya sudah mencakup keseluruhan. Jika disejalankan dengan medis ternyata titik sunnah tersebut, seperti titik di kepala merupakan pertemuan seratus saraf penyakit, sehingga segala penyakit berpusat pada kepala. Namun demikian, kita sebagai seorang yang beriman harus mengedapankan hadis walaupun belum menemukan penelitian daripadanya. Kita yakini saja bahwa titik nabi itu adalah titik yang terbaik.”⁴⁴

⁴³ Hisham, *Ensiklopedia Mukjizat...*, h. 191

⁴⁴ Barmawi Siregar, *Praktisi Bekam*, wawancara di Medan, tanggal 5 Juli 2018.

Selanjutnya, hadis-hadis yang membicarakan terkait bekam adalah mengenai upah juru bekam. Dalam beberapa hadis Rasulullah saw. membolehkan upah bekam, namun di hadis lain beliau melarangnya.

Para ulama berpegang teguh kepada hadis Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa "*Rasulullah saw. berbekam dan membayar orang yang membekamnya. Seandainya hal itu haram, tentu Beliau tidak akan memberi upah*"⁴⁵. Mereka menghukumi bahwa upah bekam adalah halal.

Namun beberapa ahli hadis berpendapat dengan menisbatkan pendapatnya kepada Imam Ahmad bahwa upah juru bekam tidaklah halal. Jika juru bekam diberi imbalan tanpa ada perjanjian dan syarat sebelumnya, ia boleh mengambilnya, akan tetapi harus digunakan untuk memberi makan ternaknya dan biaya operasional usahanya, dan tidak boleh memakannya. Mereka berpendapat demikian sesuai hadis yang diriwayatkan Abu Daud bahwa "*Penghasilan tukang bekam adalah kotor*"⁴⁶.

Penulis berpendapat bahwa hukum upah bekam adalah halal. Berdasarkan penggabungan hadis yang kontradiktif tersebut, hukum upah bekam adalah makruh, tidak sampai pada derajat haram. Larangan Rasulullah saw. tersebut bersifat makruh sebagaimana hadis "*kasbu al-ḥajjam khabîs*" bahwa upah bekam adalah buruk. Kata *khabîs* disini adalah buruk, atau tidak disukai, bukan haram.

Menurut penulis, pelarangan upah bekam ini jatuh kepada para juru bekam yang menetapkan tarif atau bayaran tertentu. Sebagaimana pendapat ulama yang membolehkan untuk mengambil upah bekam tanpa ada perjanjian dan syarat sebelumnya. Hal tersebut juga didasari karena tidak semua orang pandai dalam mempraktikkan terapi bekam, sehingga ketika ada orang yang sakit, kemudian orang tersebut mendatangi juru bekam, sudah sepantasnya orang tersebut membantu sesamanya, apalagi orang tersebut dalam keadaan sakit.

⁴⁵ Al-Bukhâri, *Ṣaḥih al-Bukhâri, Kitâb: al-Ijârah, Bâb: Kharâji al-Ḥajjâm*, No. 2279

⁴⁶ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 25

Para ulama mengkhususkan hadis-hadis yang melarang upah bekam pada *makruh tanzih* (menjauhi hal-hal yang dibenci atau tidak baik).⁴⁷ Jadi jelas disini bahwa hukum upah bekam adalah halal.

Terapi bekam ini termasuk salah satu pengobatan yang Rasulullah saw. sukai, sebagaimana Rasulullah saw. yang melakukan bekam ketika ihram karena sakit kepala. Dapat disimpulkan bahwa pengobatan yang Rasulullah saw. lakukan pada saat sakit kepala atau pusing adalah bekam sekalipun ada pengobatan lain. Beliau lebih memilih bekam di saat melaksanakan ihram. Padahal orang yang sedang melaksanakan ihram dilarang memotong rambut. Sedangkan bekam dikepala dilakukan dengan mencukur rambut pada tengah kepala.

Hal ini masuk dalam kategori kaidah *ad-darûratu tubîhu mahzhurah* (keadaan darurat membolehkan hal-hal yang terlarang). Para ulama telah sepakat mengenai dibolehkannya mencukur kepala apabila orang berihram tersebut memiliki alasan darurat untuk melakukannya dan dibolehkannya berbekam baik itu dibagian kepala atau bagian lainnya jika memang dibutuhkan.⁴⁸

Namun jika orang yang sedang ihram hendak berbekam tanpa adanya keperluan mendesak dan ia memotong rambutnya, maka hukumnya adalah haram. Dapatlah penulis pahami bahwa bekam memiliki manfaat yang cepat untuk sakit kepala sebagaimana pengobatan ini yang dipilih Rasulullah saw. bahkan ketika ihram.

Kemudian, pada hadis bekamnya orang yang berpuasa, di dalam hadis tersebut kembali kita dapati isi yang bertentangan antara satu dan lainnya. Yaitu dari hadis al-Bukhari mengatakan bahwa "*Rasulullah saw. berbekam ketika sedang berihram dan juga berbekam ketika sedang berpuasa.*"⁴⁹ dan hadis lainnya bahwa Rasulullah saw. mengatakan batalnya puasa orang yang membekam dan dibekam sebagaimana hadis yang diriwayatkan at-Tirmizi "*Orang yang membekam dan yang dibekam puasanya telah batal*"⁵⁰.

⁴⁷ Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*..., jilid 10, h. 703

⁴⁸ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi*..., h. 30

⁴⁹ Al-Bukhârî, *Şahih al-Bukhârî, Kitâb: as-Şaumû, Bâb: al-Hijâmah wa al-Qai'i li as-Şâ'im*, No. 1937

⁵⁰ At-Tirmizî, *Sunan al- Tirmizî, Kitâb: as-Şaumû 'an Rasulillâh saw., Bâb: Karâhiyatû al-Hijâmah li as-Şâ'im*, No. 773

Jumhur ulama yang diantaranya penganut mazhab Hanafi, Syafi'i dan Maliki berpendapat bahwa bekam dan *al-faşdu* tidak membatalkan puasa sebagaimana hadis dari Ibnu Abbas di atas. Mereka hanya memakruhkannya jika bekam tersebut justru membuat orang tersebut semakin lemah dan tanpa kebutuhan yang mendesak. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa bekam membatalkan puasa orang yang membekam dan yang dibekam, dan keduanya harus mengganti puasa tersebut.⁵¹

Kedua hadis tersebut sama-sama bertatus sahih. Jumhur ulama memberikan jawaban atas hadis tersebut dan makna yang terkandung di dalamnya, bahwa hal itu telah *mansukh* (dihapus). Mereka jelas mengatakan adanya *nasakh* (penghapusan), dan menafikkan beberapa jalur Syaddad bin Aus, bahwa hal itu berlaku pada masa pembebasan kota Makkah tahun kedelapan. Sementara Ibnu Abbas menemani Rasulullah saw. ketika berihram pada haji *wada'* tahun kesepuluh.⁵²

Hadis dari Ibnu Abbas tersebut telah me-*nasakh* larangan beliau tentang berbekam ketika berpuasa. Maka berbekam pada saat berpuasa diperbolehkan dan tidak membatalkan puasa. Sebagaimana diperbolehkannya bekam ketika ihram disaat mendesak dan dibutuhkan, begitu pula dengan bekam ketika puasa. Penulis berpendapat bahwa ketika memang bekam tersebut sangat dibutuhkan dan yakin tidak akan mengganggu puasa tersebut, mengganggu disini seperti lemas ketika berbekam sehingga mengharuskannya berbuka puasa, maka bekam boleh dilakukan dan tidak batal puasanya.

Dengan banyaknya hadis-hadis tentang bekam ini, penulis berpendapat bahwa terapi bekam ini termasuk salah satu *at-ṭibbu an-nabawi* yang pantas dipraktikkan, dapat kiranya kita mengamalkannya ketika sedang sakit sesuai dengan tata cara yang benar baik menurut sunnah maupun medis.

Istilah *at-ṭibbu an-nabawi* ini sebenarnya tidak ada pada zaman Rasulullah saw. Beliau tidak pernah membuat klasifikasi bahwa ini yang *at-ṭibbu an-nabawi* dan ini yang bukan. Demikian pula para sahabat maupun tabi'in. Istilah ini

⁵¹ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 98

⁵² *Ibid*, h. 100

dimunculkan oleh para dokter muslim sekitar abad ke-13 Masehi untuk memudahkan klasifikasi ilmu kedokteran.⁵³

Terkait dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesembuhan dari suatu penyakit, kita sebagai seorang muslim tidak boleh bersandar hanya kepada pengobatan tertentu. Tidak layak pula kita meyakini bahwa kesembuhan ada pada obat maupun teknik pengobatannya. Kita haruslah bersandar kepada Zat yang memberikan penyakit dan menurunkan obatnya sekaligus. Hendaknya kita selalu bersandar kepada Allah swt. dan berdoa serta memohon kesembuhan atas segala penyakit dengan *ikhtiyar* dalam melakukan terapi pengobatan.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي

عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

*Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin 'Isa mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb; Telah mengabarkan kepadaku 'Amru yaitu Ibnu Al Harits dari 'Abdu Rabbih bin Sa'id dari Abu Az Zubair dari Jabir dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah 'azza wajalla."*⁵⁴

Sebagaimana di dalam hadis “setiap penyakit ada obatnya”, jika didapati banyak orang sakit yang berobat namun tidak sembuh, maka hal tersebut bukan karena tidak ada obatnya namun karena belum diketahuinya hakikat pengobatannya.⁵⁵

Pengobatan tidak menafikkan tawakal bagi siapa yang berkeyakinan bahwa kesembuhan itu hanya dengan izin Allah swt. Obat-obat itu tidak

⁵³ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 17

⁵⁴ Muslim, *Sahih Muslim, Kitâb: as-Salâm, Bâb: Li Kulli Dâin Dawâun*, No. 5741

⁵⁵ *Ibid*

menyembuhkan dengan sendirinya , bahkan karena apa yang ditetapkan Allah swt. kepadanya. Bahkan obat bisa menjadi penyakit bila Allah swt. menghendaki. Inilah yang disinyalir dari hadis “dengan izin Allah swt.”, maka sumber semua itu adalah karena Allah swt.⁵⁶

Seperti halnya obat yang diberikan melebihi takaran, atau metode pengobatan yang keliru, sehingga tidak membawa hasil, bahkan justru menciptakan penyakit lain. Hal seperti banyak kita jumpai di zaman sekarang ini dalam penggunaan obat-obat kimia dan efek sampingnya.

C. *Hijamah Pada Era Modern*

Metode bekam sudah tersebar luas di banyak negeri lain, Timur maupun Barat. Metode ini sudah begitu populer di Cina, India, daratan Eropa dan Amerika semenjak beberapa abad lalu. Metode pengobatan ini memiliki posisi sendiri dalam berbagai jurnal dan referensi ilmiah hingga pertengahan abad kesembilan belas Masehi. Metode bekam dikenalkan ke Eropa melalui negeri-negeri Andalusia.⁵⁷

Pengobatan bekam telah menjadi primadona dalam pengobatan klasik, bahkan hingga tahun 1960 masehi tidak ada majalah kedokteran yang terbit kecuali menyebutkan manfaat-manfaat bekam.

Bekam dalam pengobatan modern juga digunakan untuk mengobati banyak penyakit, diantaranya tekanan darah, infeksi pembuluh jantung, penyakit pusing, mata, rematik akut, asam urat dan banyak penyakit lainnya. Bekam juga diakui memiliki keistimewaan besar, yaitu bahwa ia tidak menimbulkan efek samping asal sesuai dengan tata cara yang dianjurkan. Hal itu disebutkan dan sangat populer di Eropa, khususnya di Jerman di mana ada beberapa perusahaan medis di sana memproduksi alat-alat khusus untuk bekam, seperti perusahaan Aitienge (Jerman).⁵⁸

Bekam masih terus dipergunakan dalam pengobatan yang populer di kalangan menengah ke bawah. Pengobatan bekam ini masih terus digunakan

⁵⁶ Ibnu Hajar, *Fathul Bâri...*, jilid 28, h.108

⁵⁷ Abu Umar, *Kedokteran Nabi Antara Realitas ...*, h. 210

⁵⁸ Yasin, *Bekam Sunnah Nabi ...*, h. 18

dalam dunia kedokteran sampai pada permulaan abad ke-20. Proses penyayatan kulit menjadi sempurna setelah menggunakan gelas bekam yang bisa menarik kulit. Penyayatan itu dilakukan hanya pada epidermis (permukaan kulit) saja, yang hanya membedah jaringan-jaringan bulu dan juga pembuluh vena di bawah kulit. Darah yang keluar dengan cara seperti ini tampak kental dan kehitaman karena ia berasal dari pembuluh vena dan jumlahnya sangat sedikit.⁵⁹

Pandangan tentang bekam dan pengaruhnya terhadap kesehatan selalu berubah-ubah sepanjang masa. Hingga abad ke-18, orang-orang memandang bekam sebagai media untuk menghilangkan bahan-bahan beracun dari organ tubuh. Namun pada abad ke-19, pandangan yang mengkritik bekam lebih dominan. Orang-orang menganggap bekam sebagai metode pengobatan yang didasari penipuan, sebab dasar-dasar ilmiahnya lemah.

Tetapi pada awal abad ke-20, perhatian terhadap bekam mulai marak kembali. Praktik bekam dan pengaruhnya mulai dipelajari secara luas sehingga bekam diyakini memiliki efek penyembuhan dan dasar ilmiah tersendiri. Untuk mendukung hal ini, para dokter membuat alat-alat bekam yang lebih modern. Kini terdapat bermacam model alat untuk bekam. Belakangan, lintah juga mulai dipakai untuk bekam.⁶⁰

Penggunaan lintah sebagai terapi bekam telah diterapkan orang-orang di Eropa pada kurun abad ke 18. Pada satu masa, 40 juta lintah di impor ke negara Prancis untuk tujuan itu. Lintah-lintah itu akan dilaparkan tanpa diberi makanan, sehingga apabila lintah itu disangkutkan pada tubuh manusia maka akan terus menghisap darah-darah tersebut dengan efektif. Setelah kenyang lintah tidak berupaya untuk bergerak lagi dan terus jatuh dan mengakhiri terapi tersebut. Lintah hanya boleh digunakan sekali.⁶¹

Alat-alat bekam yang lebih modern itu berupa gelas-gelas bekam yang anti pecah hasil pengembangan dan pengalaman para praktik bekam yang tentunya mendorong popularitas metode bekam, karena gelas yang digunakan sebelumnya terbuat dari tembikar, tanduk, bambu, atau keramik yang mudah pecah, dan

⁵⁹ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 37

⁶⁰ Nadiah, *Buku Pintar...*, h. 160

⁶¹ Divisi Diklat, *Panduan Pengajaran Bekam...*, h. 31

semunya itu tidak bisa digunakan secara berulang karena tidak bisa dibersihkan dan distrelikan.⁶²

Berbagai upaya pengobatan tradisional telah memberikan pilihan kepada masyarakat sehingga orang sakit lebih mudah memperoleh pelayanan pengobatan terutama dalam hal finansial. Sakit dan sehat adalah dua hal yang datang silih berganti dalam kehidupan manusia, dengan demikian orang selalu berusaha menjaga dan menghindari serangan penyakit dan terus berusaha dalam mencari kesembuhan.

Di Indonesia pada era tahun 50-an, bekam hanya dikenal di kalangan pondok pesantren. Namun kini, metode pengobatan ini sudah mulai menjamur diberbagai kota dan sudah dikenal masyarakat luas. Bagi yang belum pernah mencoba, terapi ini memang terlihat ketinggalan zaman dibandingkan pengobatan medis modern.⁶³

Di Indonesia, pada zaman penjajahan Belanda, bekam dikenal dengan istilah kop. Istilah kop mengandung pengertian “menyedot” yaitu upaya penyembuhan yang menggunakan alat semacam gelas kecil atau cangkir untuk minum anggur. Kenyataan menunjukkan bahwa menyedot dengan gelas tersebut untuk memperlancar sirkulasi darah pada seseorang telah lama dikenal dan digunakan secara tradisional oleh suku bangsa di Indonesia.

Pada zaman dulu, nenek moyang kita menggunakan irisan jeruk nipis berbentuk setengah bola isinya sudah dikeluarkan terlebih dahulu, bola karet yang diiris separuh, tanduk binatang yang isinya sudah dikeluarkan dan sebagainya. Di daerah tertentu, bambu yang berbentuk semacam gelas digunakan sebagai sarana mengkop atau menyedot, bahkan ada juga yang menggunakan kaleng sebagai alat bekam. Apa pun sarana yang digunakan, pada prinsipnya kop atau yang dimaksud bekam ini digunakan untuk melancarkan sirkulasi darah.⁶⁴

Pertumbuhan pengobatan bekam di Indonesia dapat dilihat dari respon yang begitu besar oleh masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari berdirinya ABI

⁶² Divisi Diklat dan Litbang Asosiasi Bekam Indonesia, *Terapi bekam*, (t.p., t.t.), h. 19

⁶³ Muchtar Af, *Be Healthy Be Happy*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013), h. 38

⁶⁴ B.U. Hadikusumo, *Upaya Penyembuhan Alternatif: Kop, Moksibusi & Pijat Refleksi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 13

(Asosiasi Bekam Indonesia) dengan proses perjuangan yang cukup melelahkan dan kesabaran yang tinggi, yaitu pada tanggal 20 Juni 2008. Acara rakernas pertama yang mereka adakan pada tanggal 26-27 Agustus 2008 telah dihadiri lebih dari 250 orang peserta dari berbagai daerah.⁶⁵

Walaupun pengobatan bekam di Indonesia sudah berkembang, namun masih tertinggal dari Negara lain. Pada tanggal 28-30 September 2012 telah berlangsung konferensi bekam internasional ke-2 di Istanbul, Turki. Sedikitnya 500 peserta dari 17 negara mengikuti acara yang menampilkan pembicara dari kalangan ahli bekam maupun kedokteran dari berbagai negara.

Konferensi tersebut mengagendakan setiap perwakilan negara peserta untuk menyampaikan perkembangan *cupping therapy* di negaranya. Indonesia diwakili oleh satu-satunya peserta oleh Ust. Azib Susiyanto penggagas ODT (*Oxidant Drainage Therapy*).

Menurut beliau perkembangan bekam di negara peserta konferensi sangat bervariasi tapi rata-rata sudah sangat maju dibandingkan dengan Indonesia. Bahkan profesi ahli bekam adalah profesi yang sangat bergengsi, setara dengan profesi dokter spesialis, sehingga di beberapa Negara seperti Switzerland dan Finlandia beberapa perusahaan asuransi sudah merekomendasikan bekam sebagai salah satu solusi kesehatan yang bisa ditanggung asuransi.

Sementara di Indonesia masih sangat jauh dari aspek ini. Memang terlihat dari pemaparan beberapa narasumber, praktisi bekam di negara-negara tersebut sangat profesional. Ada pendidikan yang berjenjang tidak hanya pelatihan-pelatihan sebagaimana yang terjadi di Indonesia.⁶⁶

Bekam juga sudah terdengar familiar di beberapa negara seperti Mesir, Cina, Indonesia, Malaysia, namun tidak dengan negara Brasil. Terapi bekam baru-baru ini terkenal dan menjadi tren bagi atlet-atlet pada Olimpiade Rio tahun 2016 yang diselenggarakan di Rio de Janeiro, Brasil.

Perenang kelas dunia, Michael Phelps, saat beraksi di Olimpiade 2016 Rio de Janeiro. terlihat ada beberapa lingkaran merah kecoklatan di bagian pundak

⁶⁵ Divisi Diklat, *Terapi bekam...*, h. 15

⁶⁶ Azib Susiyanto, "Indonesia Masih Tertinggal", dalam *Tabloid Bekam*, edisi 15 tahun 2012

sebelah kanannya. Jika diamati lebih dekat, seperti tanda terapi bekam. Warna merah kecoklatan di kulit merupakan efek hisap dari alat bekam tersebut yang dipercaya mampu memperlancar peredaran darah dan mengeluarkan darah kotor.

Phelps merupakan satu dari sejumlah atlet di Olimpiade 2016, yang memilih teknik bekam untuk menjaga kebugarannya selama di Rio de Janeiro. Bahkan, teknik kesehatan alternatif yang sudah ada sejak ribuan tahun itu menjadi cukup populer di kalangan atlet di Olimpiade 2016, termasuk pula di antara kontingen Amerika Serikat.

Selain Phelps, teknik bekam itu juga menjadi langganan bagi atlet senam artistik Amerika Serikat, Alex Naddour. Setidaknya itu yang diakui pria berusia 25 tahun tersebut. "Ada rahasianya yang saya lakukan selama beberapa tahun belakangan sehingga kesehatan saya tetap terjaga," Naddour menuturkan seperti dikutip *USAToday*. Menurutnya, cara bekam yang ia pilih terbilang sangat membantu dan murah. "Ini jauh lebih baik dari uang yang sudah saya habiskan untuk hal lainnya," tuturnya.⁶⁷

Pada kasus bekam yang dialami para atlet, terdapat sedikit klaim mengenai manfaat terapi itu. Sebuah studi pada 2012 yang diterbitkan dalam jurnal *PLoS One* mengulas 135 praktek bekam sepanjang 1992 -2010 menyimpulkan bahwa metode pengobatan ini berpotensi menyembuhkan herpes zoster, jerawat, kelumpuhan wajah, dan *cervical spondylosis* (ausnya jaringan-jaringan dan tulang di leher sehingga menyebabkan nyeri leher dan kepala) meski ini bukan kondisi mutlak yang dialami atlet.

Namun sekalipun manfaat fisik terkait metode pengobatan ini belum ditemukan, para ilmuwan sependapat bahwa bekam tidak berbahaya untuk dilakukan. Hal tersebut penting untuk ditegaskan mengingat sejumlah orang termasuk atlet percaya dengan teknik-teknik di luar dunia kedokteran sehingga ini

⁶⁷Ahmad Bachrain, "Ketika Bekam Populer di Olimpiade Rio de Janeiro", dalam *CNN Indonesia* (8 Agustus 2016).
<https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20160808120306-183-149867/ketika-bekam-populer-di-olimpiade-rio-de-janeiro>

menjadi semacam efek *placebo* (semacam penanaman sugesti lalu memberikan obat netral yang sebenarnya bukan obat dari penyakit yang dideritanya).⁶⁸

Pada zaman ini, pengeluaran darah dari tubuh yang juga sangat dikenal dan biasa dilakukan adalah donor darah. Walaupun sama-sama mengeluarkan darah dari tubuh, namun bekam dan donor darah adalah berbeda.

Keduanya memiliki perbedaan signifikan antara lain dalam hal tujuan, prosedur, volume darah yang keluar, pembuluh darah yang terlibat serta hasil yang dikeluarkan.⁶⁹

Donor darah mengeluarkan HDL⁷⁰ dan LDL⁷¹, mengeluarkan sel darah putih, mengeluarkan semua mineral dan zat dalam tubuh, dan semua yang keluar sama seperti darah yang keluar waktu luka. Sedangkan bekam mengeluarkan LDL saja, tidak mengeluarkan sel darah putih, mengeluarkan zat besi yang berlebihan, serta mengeluarkan racun dan toksin dari tubuh dengan kepekatan tinggi.⁷² Berdasarkan hasil darah yang dikeluarkan melalui bekam lewat epidermis (permukaan kulit), menurut penulis darah bekam lebih banyak mengeluarkan darah mati serta toksin yang memicu sumbatan-sumbatan di dalam tubuh sehingga bekam lebih bermanfaat bagi tubuh.

Berawal dari tuntutan masyarakat yang merasakan dampak dan manfaat langsung dari pengobatan bekam ini dalam menyembuhkan penyakit, menjadikan metode pengobatan ini salah satu pilihan masyarakat dalam mencari kesembuhan. Hal itu juga menjadikan beberapa orang berupaya untuk mempelajari dan mengkaji secara ilmiah agar pengobatan ini dapat dilakukan dengan prinsip-prinsip keilmuan baik dari segi keamanan, kebersihan dan ketepatan dalam melakukan pengobatan ini dapat dipertanggung jawabkan.

⁶⁸ Khairisa Ferida, "Fenomena Bekam, dari Era Nabi Muhammad hingga Olimpiade 2016", dalam *Liputan 6*, (12 Agustus 2016).
<https://www.liputan6.com/global/read/2575849/phenomena-bekam-dari-era-nabi-muhammad-hingga-olimpiade-2016>

⁶⁹ Roby Nur Aditya dan Fitriana, *Questions & Answers: Donor Darah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 46

⁷⁰ HDL (*High Density Lipoprotein*) biasa disebut kolesterol baik, kadar HDL dalam darah harus lebih dari 35 mg/dl, semakin tinggi HDL semakin menyehatkan.

⁷¹ LDL (*Low Density Lipoprotein*), biasa disebut kolesterol jahat, kadar LDL dalam darah yang ideal kurang dari 130 mg/dl.

⁷² Zaki, *Lima Terapi...*, h. 32

Jadi, pada dasarnya bekam sudah dikenal banyak khalayak, tidak hanya orang muslim saja yang mempraktikkan terapi bekam, orang Barat pun mulai mempraktikkannya seperti para atlet-atlet Internasional tersebut. Sebagaimana yang dikatakan para ilmuwan bahwa bekam tidaklah memiliki efek samping dan berbahaya, asalkan dilakukan sesuai tata cara yang benar, dan bekam selain menyembuhkan penyakit, juga dapat menjaga kebugaran tubuh sebagaimana yang dirasakan langsung oleh para atlet.

Metode pembekaman pada era modern ini ada dua macam:

1. *Original hijâmah* atau bekam murni.

Yaitu dengan menggunakan sayatan halus biasa, sehingga yang keluar dari dalam tubuh adalah plasma darah merah yang secara ajaib melalui proses bekam keluar dari tubuh tanpa disertai darah putih yang berfungsi membentuk kekebalan tubuh. Darah yang keluar tersebut ternyata memuat sel-sel yang sudah mati yang tidak diperlukan keberadaannya dalam tubuh.⁷³

2. *Modified hijâmah* atau bekam yang dimodifikasi.

Yaitu dengan sayatan super halus yang harus dilatih dalam waktu lama. Ini dikenal dengan ODT (*oxidant drainage theraphy*) yaitu terapi pembuangan oksidan. Yang keluar dari dalam tubuh adalah oksidan murni. Bentuknya seperti darah, merah, namun tidak berbau sama sekali, netral, dan bila diteliti di laboratorium tidak terdeteksi sebagai darah. Oksidan itu sendiri muncul karena sistem daya tahan tubuh yang terdiri dari leukosit, hormon dan enzim dikalahkan oleh penyerang dari luar tubuh seperti bakteri atau parasit. Akhirnya imunitas tubuh menjadi lemah.

Caranya dengan membedah *Motor Point Theraphy* (MPT) tertentu di atas kulit sepanjang 0,5 cm dengan kedalaman 0,4 mm. MPT yang harus dibedah untuk mengeluarkan oksidan adalah MPT inti yang berada di bawah punggung dan otot merih yang berada di bawah leher. Untuk jenis

⁷³ Abu Umar, *Kedokteran Nabi Antara Realitas ...*, h. 217

penyakit tertentu, selain di kedua MPT tersebut maka pembedahan dapat juga dilakukan pada MPT lain yang terkait dengan penyakitnya.⁷⁴

Proses bekam berdasarkan cara ini atau yang disebut dengan ODT ini memiliki keunggulan yang mampu membuang oksidan dari dalam tubuh secara lebih optimal, karena tidak bercampur plasma darah sama sekali. Namun kekurangannya, meski oksidan dalam tubuh dapat dikeluarkan, tapi plasma darah dan sel-sel yang mati masih mengendap di tubuh.

Sementara cara bekam murni yang pertama kurang optimal dalam pembuangan oksidan karena ikut keluarnya plasma darah dan membuat tubuh menjadi agak lemah jika berlebihan. Oleh sebab itu, cara bekam yang pertama ini mengharuskan orang yang dibekam agar mengonsumsi buah-buahan sebelum maupun sesudah dibekam. Namun, cara pertama ini lebih bagus dalam proses pembuangan darah dan sel-sel yang sudah mati yang keberadaannya di dalam tubuh tidaklah bagus. Kedua metode bekam di atas memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Walaupun saat ini metode pembekaman ada yang telah dimodifikasi, namun proses metode bekam yang banyak diketahui dan dilakukan orang adalah bekam murni seperti di masa lalu yang memegang prinsip pengeluaran darah dan sel-sel mati yang tidak berguna bagi tubuh. Penulis belum menemukan praktik bekam yang dimodifikasi tersebut di sekitar lingkungan penulis.

Rujukan-rujukan mengenai bekam yang dilakukan di masa lalu menunjukkan bahwa bekam yang populer di kalangan masyarakat Arab pada masa jahiliyyah dan awal-awal Islam, khususnya pada masa Rasulullah saw. adalah bekam dengan menggunakan pisau atau silet, sebagaimana di dalam hadis disebutkan dengan kata *syarʿatu miḥjam* yaitu sayatan bekam.

Jika dilihat pada era modern, proses pengeluaran darah yang dimaksud telah berkembang, telah banyak kita temukan pengeluaran darah yang dilakukan menggunakan jarum. Berdasarkan wawancara langsung yang penulis lakukan keada salah satu praktisi bekam, proses apa yang lebih efektif antara sayatan dan

⁷⁴ *Ibid...*, h. 218

tusukan jarum? Bapak Azmi Nurdin⁷⁵ selaku praktisi bekam mengatakan bahwa sayatan bekam adalah yang utama sebagaimana sunnah Rasulullah saw. Sayatan bekam hanya tipis mengenai permukaan kulit bagian atas sehingga luka cepat sembuh, sedangkan tusukan jarum menyebabkan luka yang lebih dalam sehingga proses penyembuhan lebih lama.⁷⁶

Dr. Waada' A. Umar, seorang dokter sekaligus pakar terapi bekam mengatakan bahwa dalam pengeluaran darah ketika bekam penting untuk diperhatikan bahwa yang harus dilakukan adalah penyayatan dengan pisau atau benda tajam lainnya, bukan penusukan dengan jarum.

Luka karena sayatan mengakibatkan pinggir lukanya tajam dan rata, dasarnya sempit, dan lukanya lebih lebar. Sehingga lebih mudah diberi *disinfektan* dan mudah sembuh. Selain itu, luka sayat pada bekam hanya mengenai pembuluh darah kecil (kapiler) sehingga darah yang keluar adalah darah kapiler. Sedangkan luka tusuk mempunyai ukuran lubang masuk yang lebih kecil daripada dalamnya. Luka jenis ini dapat menimbulkan tetanus. Selain itu, luka tusuk dapat menimbulkan luka di organ-organ yang lebih dalam atau di pembuluh darah.⁷⁷

Adapun alat bekam yang digunakan pada zaman dahulu biasanya berasal dari alat apa saja yang berongga yang memiliki dua mulut atau lubang. Bisa juga dari tanduk sapi misalnya, di mana lubang atau mulut yang lebih besar diletakkan di bagian yang menyentuh kulit, tempat bekam, kemudian pembekam akan menyedotnya melalui lubang yang kedua dengan mulutnya. Dengan sedotan ini kevakuman udara yang terjadi di dalam alat bekam itu akan menarik sehingga terjadi pergolakan darah setelah penyayatan kecil, lalu darah keluar dari urat yang lembut dan tampak seperti memar.⁷⁸

Namun, sekarang ini alat bekam yang digunakan terbuat dari kaca yang dikenal sebagai gelas bekam. Gelas bekam ini diletakkan di atas permukaan kulit setelah disayat dan dilakukan penipisan udaranya (*vacumisasi*) dengan cara

⁷⁵ Praktisi bekam yang mendapat sertifikat pelatihan oleh Klinik Sehat Education Center pada tahun 2012 dengan nomor 93/III/12. Alamat praktiknya adalah Jl. Medan-Batang Kuis, Pasar 10, Tembung (sebelah Mesjid al-Faridho).

⁷⁶ Azmi Nurdin, Praktisi Bekam, wawancara di Medan, tanggal 3 Juli 2018.

⁷⁷ Wadda', *Sembuh Dengan Satu Titik...*, h. 11

⁷⁸ Musa, *Bekam Cara Pengobatan...*, h. 19

disedot dengan alat penyedot udara atau mesin vakum. Kemudian alat itu dibiarkan 3-10 menit. Alat bekam diangkat setelah gelas bekam penuh dengan darah, bisa juga dilakukan pengulangan untuk yang kedua kalinya. Setelah dirasa cukup, maka gelas bekam diangkat dan luka bekas sayatan dibalut dengan pembalut steril atau dikompresi.⁷⁹

Sebagai pengobatan kuno, tentu saja teori pengobatan yang dipakai juga memakai prinsip kuno, begitu juga teknik diagnosisnya, bahkan saat itu belum dikenal prinsip sterilisasi seperti yang digunakan saat ini. Sejalan dengan perkembangan zaman, bekam mulai mendapatkan tempat pada penelitian medis modern. Bekam yang dulunya hanya berdasarkan teori pengobatan kuno, kini mulai disesuaikan seperti cara sterilisasi yang tepat.⁸⁰

Penulis berpendapat bahwa secara teknik dan metode, bekam yang dilakukan pada masa lalu dan era modern sekarang tidak terdapat banyak perbedaan di antara keduanya. Walaupun terdapat teknik pembekaman secara modern, pada prinsipnya proses pembekaman tetap sama yaitu dengan melakukan penyayatan pada kulit, hanya saja sekarang ini terdapat pelatihan terhadap proses sayatan yang super halus, setelah proses penyayatan kemudian alat bekam diletakkan di bagian tubuh yang akan dibekam dan dilakukan penghisapan.

Perbedaan yang nyata diantara kedua masa terletak pada alat bekam itu sendiri, bekam di masa lalu menggunakan tanduk hewan, sedangkan di era modern ini, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, alat bekam sudah dimodifikasi berupa gelas bekam dari kaca maupun plastik yang dianggap lebih bersih dan steril. Penghisapan ketika bekam juga telah berubah, yaitu dulu penghisapan langsung melalui mulut, namun sekarang terdapat alat khusus berupa penyedot atau vakum udara yang dilakukan dengan tangan. Sehingga dapat kita lihat bahwa bekam di era modern ini lebih terjamin kebersihannya.

Pada saat ini, masyarakat memiliki pemahaman bahwa bekam merupakan *at-tibbu an-nabawi* dan banyak anjuran agar masyarakat kembali pada pengobatan bekam. Hal itu sangatlah baik, selain bekam memang memiliki manfaat untuk

⁷⁹ *Ibid*, h. 20

⁸⁰ Wadda', *Bekam Untuk 7 Penyakit...*, h. 2

kesehatan, masyarakat juga dapat menghidupkan kembali pengobatan yang telah dianjurkan oleh Rasulullah saw. ribuan tahun yang sempat terlupakan. Terbukti dengan banyaknya tempat praktik bekam maupun praktisi bekam yang bersedia dipanggil ke rumah-rumah yang banyak dan mudah kita jumpai.

Namun demikian, bukan berarti dengan adanya praktik bekam ini lalu kita melakukan penolakan terhadap pengobatan lainnya yang dianggap bukan bagian dari *at-tibbu an-nabawi*, seperti halnya di zaman sekarang ini sangat banyak dan berkembang pengobatan medis kedokteran. Alangkah baiknya kita tidak menolak serta merta pengobatan selain dari bekam maupun herbal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengobatan medis dan obat-obatannya terlihat memiliki efek penyembuhan yang cepat, namun seperti yang telah penulis jelaskan sebelumnya, bahwa obat-obat tersebut terkadang memiliki efek samping, ia dapat menyembuhkan penyakit namun dengannya juga bisa menimbulkan penyakit lainnya.

Menurut analisis penulis, pengobatan bekam di zaman modern ini masih sangat dibutuhkan terlepas adanya pengobatan medis yang dianggap lebih modern. Karena, manusia berpotensi melakukan kesalahan saat memasukkan obat-obatan kimiawi ke dalam tubuhnya, maupun polusi udara yang buruk sehingga toksid bertumpuk di dalam tubuh sehingga terjadinya penyumbatan pembuluh darah atau rusaknya jaringan darah. Dalam hal ini, bekam sangatlah efektif untuk digunakan. Bekam juga dapat kita lakukan sebagai tindakan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan sebelum jatuh sakit, sehingga gumpalan toksid dan darah dapat dikeluarkan sebelum menyebabkan penyakit.

Sedangkan untuk pengobatan medis saat ini juga sangat berguna. Jika memang dibutuhkan maka jangan ditolak begitu saja. Seperti halnya penanganan medis karena kecelakaan dan hal kritis lainnya, karena tidak dalam semua hal bekam maupun herbal dapat dipraktikkan di saat-saat genting. Bahkan dalam beberapa kasus, bekam juga dapat dikombinasikan dengan pengobatan medis modern, fisioterapi, kemoterapi. Jadi, dapat kiranya pengobatan medis maupun *at-tibbu an-nabawi* bisa berjalan berdampingan dengan dalam memperkuat efek pengobatan masing-masing maupun dalam pemeliharaan kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian dan analisis yang penulis kemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Awal mula sejarah *hijâmah* (bekam).

Terapi bekam disinyalir telah dilakukan oleh kaum Nabi Luth sebelum tahun 1800 SM. Bekam dilakukan dengan sembarangan yaitu dengan cara melempari batu kepada orang asing yang sedang lewat, sehingga mengalirlah darah darinya yang dianggap darah kotor. Ditemukan pula tulisan di lembar Ebers Papirus yang tertulis kira-kira pada tahun 1550 SM di Mesir menjelaskan metode *hijâmah* atau bekam dalam mengeluarkan darah-darah campuran dari tubuh yang dapat semua gangguan penyakit. Bekam juga punya sejarah di Cina sekitar 4000 tahun yang lalu. Sebagaimana referensi sejarah pertama orang Cina untuk bekam di kitab *Bo Shu* yang ditulis pada sutra yang ditemukan di pemakaman dinasti Han pada tahun 1973.

Proses bekam pada umunya adalah sayatan dan pengeluaran darah. Adapun perbedaan bekam pada zaman Rasulullah saw. dan sebelumnya adalah terletak pada nilai ilahiyah dari bekam tersebut. Nilai ilahiyahnya terletak pada hadis hasan “*Beliau mengatakan bahwa setiap kali melewati sekelompok malaikat, mereka semua menyuruh beliau, ‘Perintahkanlah kepada umatmu untuk berbekam’.*” Sehingga derajat pengobatan bekam ini lebih memiliki legalitas setelah Rasulullah saw. mendapatkan nasihat secara tidak langsung yang diperintahkan Allah swt. melalui para malaikat kepada beliau.

Selain bekam, ternyata ditemukan juga pengobatan tradisional lainnya yaitu *Kay* dengan menggunakan besi panas yang ditempelkan ke tubuh. Rasulullah saw. melarangnya dan boleh dilakukan hanya sebagai cara pengobatan terakhir

2. *Hijâmah* (bekam) yang sesuai dengan Sunnah Rasulullah saw.

Pemahaman tentang kebolehan dan keutamaan bekam sudah sangatlah jelas. Meskipun Rasulullah saw. bukan terapis bekam, namun beliau banyak menganjurkan dan mengajarkan cara-cara berbekam yang didukung oleh hadis-hadis Rasulullah saw. yang jumlahnya sangat banyak.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan Abu Daud mengenai titik-titik yang dianggap penting, “*Rasulullah saw. pernah berbekam pada tiga tempat; pada kedua urat leher dan kahil (bagian punggung antara dua pundak)*. Demikian pula hadis al-Bukhari “*Rasulullah saw. pernah berbekam di kepalanya.*”

Terapi bekam ini muncul tidak hanya menjadi sebatas terapi, melainkan telah menjadi sunnah dan kebiasaan Rasulullah saw. dalam berobat yang kemudian pengobatan ini dikukuhkan oleh beliau bahwa terapi bekam baik untuk pengobatan penyakit.

3. Pandangan ulama terhadap pemahaman hadis-hadis tentang *hijâmah* (bekam).

Para ulama sepakat bahwa status bekam dalam Islam adalah jelas diperbolehkan dan dianjurkan Rasulullah saw., bahkan termasuk salah satu sebab kesembuhan dari tiga hal, yaitu bekam, madu dan *kay*.

Terdapat pula hadis-hadis bekam yang kontradiktif secara tekstual yaitu pada hadis tentang halal haramnya upah bekam dan batal tidaknya puasa ketika bekam. Para ulama berbeda pendapat mengenai upah bekam. Mayoritas mereka berpendapat halal. Mayoritas ulama mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, berpendapat bahwa berprofesi sebagai juru bekam dan mengambil upah dari profesi ini dibolehkan sebagaimana sesuai dengan hadis. Di samping itu, profesi bekam termasuk jasa mubah, maka boleh disewakan seperti bangunan dan profesi penjahit.

Kemudian, pada hadis bekamnya orang yang berpuasa, di dalam hadis tersebut kembali kita dapati isi yang bertentangan antara satu dan lainnya antara batal tidaknya puasa ketika berbekam. Jumhur ulama yang diantaranya penganut mazhab Hanafi, Syafi'i dan Maliki berpendapat bahwa bekam tidak membatalkan puasa sebagaimana hadis dari Ibnu

Abbas. Mereka hanya memakruhkannya jika bekam tersebut justru membuat orang tersebut semakin lemah dan tanpa kebutuhan yang mendesak. Sedangkan Imam Ahmad bin Hanbal berpendapat bahwa bekam membatalkan puasa orang yang membekam dan yang dibekam, dan keduanya harus mengganti puasa tersebut.

Jumhur ulama mengatakan bahwa hal itu telah *mansukh* (dihapus). Mereka jelas mengatakan adanya *nasakh* (penghapusan), dan menafikkan beberapa jalur Syaddad bin Aus yang mengatakan batalnya puasa, bahwa hal itu berlaku pada masa pembebasan kota Makkah tahun kedelapan. Sementara hadis Ibnu Abbas yang tidak membatalkan puasa keyika bekam, bahwa Ibnu Abbas menemani Rasulullah saw. ketika berihram pada haji *wada'* tahun kesepuluh. Maka berbekam pada saat berpuasa diperbolehkan dan tidak membatalkan puasa. Sebagaimana diperbolehkannya bekam ketika ihram disaat mendesak dan dibutuhkan, begitu pula dengan bekam ketika puasa.

B. Saran-Saran

Banyak para praktisi bekam yang kurang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang praktik bekam. Maka dari itu, penulis menyarankan:

1. Sebaiknya agar banyak membaca dan menambah wawasan keilmuan terkait pengobatan ini, baik dari segi Hadis maupun medis. Agar terapi bekam yang banyak sekarang ini, bisa sesuai dengan sunnah, walaupun sebagian praktiknya juga sudah dipadukan dengan ilmu medis.
2. Wawasan ini tidak hanya bagi praktisi bekam saja, namun orang pada umumnya. Jadi, jika kita ingin berbekam, setidaknya kita sudah mengetahui dasar-dasarnya sehingga dapat membedakan mana praktik bekam yang baik dan benar.

Dengan demikian, tesis yang berjudul “Terapi *Hijâmah* (Bekam) Menurut Pendekatan Sejarah dan Sunnah” penulis persembahkan kepada pembaca sebagai tambahan wawasan keilmuan di bidang sejarah dan Hadis mengenai terapi bekam yang merupakan salah satu kebiasaan yang Rasulullah saw. lakukan dalam berobat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Roby Nur dan Fitriana. *Questions & Answers: Donor Darah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Af, Muchtar. *Be Healthy Be Happy*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013.
- Aḥmad, ‘Abdu al-Ḥamid bin. *Iblâgu al-fahâmah bi fawâidi al-Ḥijâmah*. Mesir: Maktabatu al-Furqan, 2002 .
- Ahmad, Yusuf. *Panduan Pengobatan Islami*. Solo: Aqwam, 2016.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Bâri Syarah Ṣahih Bukhâri*, terj. Amiruddin, *Fathul Bari Penjelasan Kitab Sahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Al-Bukhâri, Muḥammad bin Ismâ’îl. *Ṣahih al-Bukhâri*. Riyadh: Maktabatu al-Rusydi, 2011.
- Aldjoefri, Mohammad Riza. *Bekam Hijamah Menurut Sains dan Kedokteran*. Surabaya: Riza Aljoefrie, 2015.
- Al-Hajjaj, Abi al-Husain Muslim Ibnu. *Sahih Muslim*. Riyadh: Dârus Salâm, 2000.
- Al-Husaini, Aiman. *Bekam Mu’jizat Pengobatan Nabi saw.*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Zâdu al-Ma’âd fî Hadyi Khairi al-‘Ibâd*, terj. Tim Griya Ilmu, *Zadul Ma’ad Bekal Perjalanan Akhirat*. Jakarta: Griya Ilmu, 2016.
- Al-Maqdisi, Abu Abdillah. *Khamsûna Faṣṣan fî Tibbin Nabawi*, terj. Najib Junaidi, *Resep Obat Ala Nabi saw*. Surabaya: Pustaka Elba, 2015.
- Al-Najar, Zaglul dan Abdul Daim. *Ensiklopedia Mukjizat Ilmiah Alquran dan Hadis*. Jakarta: Lentera Abadi, 2012.
- Al-Nasâi, ‘Abdurrahman bin Syu’aib. *Sunan Al-Nasâi*. Beirut: Muassasatu al-Risâlah, 2014.
- Al-Tirmizi, Muḥammad bin ‘Isa. *Sunan al- Tirmizi*. Riyadh: Maktabatu al-Mu’ârifi li al-Nasyr wa al-Tawzi’, 2008.
- Al-Qurtubi, Imam. *al-Jâmi’ li Ahkâmi al-Quran*, terj. Asmuni, *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Pustaka Azam, 2008.

- Bachrain, Ahmad. “Ketika Bekam Populer di Olimpiade Rio de Janeiro”, dalam *CNN Indonesia* (8 Agustus 2016).
- Badudu, J.S. *Kamus: Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2003.
- Basyier, Abu Umar. *Kedokteran Nabi Antara Realitas dan Kebohongan*. Surabaya: Shafa Publika, 2015.
- Dâud, Abu. *Sunan Abu Dâud*. Riyadh: Dâru al-Salâm, 2009.
- Departemen Agama. *Alquran dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2009.
- Divisi Diklat dan Litbang Asosiasi Bekam Indonesia. *Terapi bekam*. t.p., t.t.
- Divisi Diklat dan Litbang Asosiasi Bekam Indonesia. *Panduan Pengajaran Bekam*. t.p., 2018.
- Elsa, “Manfaat Bekam”, dalam *Lab Satu News* (19 Agustus 2016).
- Ferida, Khairisa “Fenomena Bekam, dari Era Nabi Muhammad hingga Olimpiade 2016”, dalam *Liputan 6*, (12 Agustus 2016).
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fatahillah, Ahmad. *Keampuhan Bekam (Pencegah & Penyembuhan Penyakit Warisan Rasulullah*. Jakarta: Qultum Media, 2006.
- Hadikusumo, B.U. *Upaya Penyembuhan Alternatif: Kop, Moksibasi & Pijat Refleksi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Hammad, Sa'id. *Kedokteran Nabi*. Solo: Aqwamedika, 2015.
- Kamus, Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Kasmui, *Bekam Pengobatan Menurut Sunnah Nabi: Materi Pelatihan Bekam Singkat*. Semarang: t.p., t.t.
- Latib, Feroz Osman. *Islamic Cupping and Hijamah*. South Africa: EDI Publisher, 2013.
- Mâjah, Muḥammad Ibnu Yazîd Ibnu. *Sunan Ibnu Mâjah*. Beirut: Muassasatu al-Risâlah, 2013.
- Manẓûr, Ibnu. *Lisânul ‘Arab*. Mesir: Dâru al-Ma’ârif, t.t.

- Muhadi dan Muadzin. *Semua Penyakit Ada Obatnya*. Yogyakarta: Mutiara media, 2012.
- Nashr, Muhammad Musa Alu. *Bekam Cara Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafii, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Nawawi, Imam. *Ṣaḥih Muslim bi Syarḥ An-Nawawi*, terj. Ahmad Khatib, *Syarah Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Azam., 2011.
- Nurtaufiq, Mukhlis. “Kay Dalam Sejarah Ilmu Kedokteran Islam”, dalam *Republika* (16 September 2015).
- Qustulani, Muhammad. “Dualisme Hadis Bekam: Implikasinya Terhadap Penerapan Hukum Fiqh dalam Mazahib al-Arba’ah”, dalam *Jurnal Hikamuna*, Edisi 1 Vol. 1. No.1. Tahun 2016.
- Rahayu, Sri Januarti. *Sehat Ala Rasulullah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2016.
- Rahmadi, Agus. *Menjadi Dokter di Rumah Sndiri: Secara Islami dan Alami*. Jakarta: KS Production, 2013.
- Ridho, Achmad Ali. *Bekam Sinergi*. Solo: Aqwamedika, 2016.
- Sa’idah. *al-Hijâmah-Dirâsah Ḥadîsiyah Fiqhiyah Mu ‘âṣarah*. Arab Saudi: al-Wadi, 2015.
- Sugung, Iyan. *Hidup Sehat Dengan Detoks*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017.
- Sulaiman, Shubhi. *Thibbun Nabawi 31 Mukjizat Ilmiah Hadis-Hadis Nabi Tentang Kesehatan*. Jakarta: Istanbul, 2015.
- Susiyanto, Azib. *Hijama or Oxidant Drainage Therapy*. (Jakarta: Gema Insani, 2013.
- _____. “Indonesia Masih Tertinggal”, dalam *Tabloid Bekam*, edisi 15 tahun 2012.
- Taufiqurrohman, 3 *Mutiara Kesehatan Alami yang Terlupakan*. Jakarta: Pusat Ilmu, 2017.
- Thalbah, Hisham. *Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis*. Jakarta: Sapta Books, 2013.

- Thayyarah, Nadiah. *Buku Pintar Sains dalam Alquran*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Umar, Wadda' A. *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia, 2012.
- _____. *Sembuh Dengan Satu Titik*. Solo: Al Qowam, 2008.
- Wahid, Ramli Abdul dan Husnel Anwar Matondang. *Kamus Lengkap Ilmu Hadis*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Wong, Master. *9 Terapi Pengobatan Terdahsyat*. Jakarta: PT Niaga Swadaya, t.t.
- Yâsin, Syihâb al-Badri. *al-Ḥijâmah Sunnatun Nabawiyah wa Mu'jizatun Tibbiyah*, terj. Abu Umar Bayir, *Bekam Sunnah Nabi dan Mukjizat Medis*. Solo: Al Qowam, 2005.
- Zaki, Jamâl Muḥammad. *al-Mausû'ah al-'Ilmiyah fî al-Ḥijâmah*. Mesir: Alfan Li an-Nasyr wa at-Tawzi', 2012.
- Zaki, Muhammad. *Lima Terapi Sehat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

LAMPIRAN

Gambar Titik-Titik Bekam

1. Titik pada *al-akhda 'in* (urat leher di sebelah kanan dan kiri) dan Titik pada *al-kâhil* (bagian tengah antara dua pundak, yaitu bagian permulaan punggung)
2. Titik pada kepala.



3. Titik pada punggung kaki



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Syafiya Al Khaleda
NIM : 3006163005
Tempat / Tanggal Lahir : Lhokseumawe / 20 April 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karya Kesuma-Karya Suci, no. 1, Pasar 10,
Tembung, Medan.
Prodi : ILMU HADIS
Nomor Telepon : 0852 8855 6008
Riwayat Pendidikan :
➤ TK Tunas Harapan (Lhokseumawe) 1996-1998
➤ SD Iskandar Muda (Lhokseumawe) 1998-2004
➤ SMP Iskandar Muda (Lhokseumawe) 2004-2007
➤ MAS Ruhul Islam Anak Bangsa (Banda Aceh) 2007-2010
➤ STIU Dirasah Islamiyah Al-Hikmah (Jakarta) 2010-2014

Data Orang Tua

Nama Ayah : Ir. Parlaungan Lubis
Tempat / Tanggal Lahir : Kotanopan, 03 Oktober 1958
Pekerjaan : Pensiunan BUMN
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karya Kesuma-Karya Suci, no. 1, Pasar 10,
Tembung, Medan.
Nama Ibu : Leily Ariana
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Maret 1965
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Jl. Karya Kesuma-Karya Suci, no. 1, Pasar 10,
Tembung, Medan.